

**UPAYA MENINGKATKAN MEMBACA CEPAT SISWA MELALUI
METODE SAS (STRUCTURAL ANALYTIC SYNTACTIC) KELAS
II SD NEGERI 3 KUTACANE PERAPAT TIMUR KECAMATAN
LAWE BULAN KABUPATEN ACEH TENGGARA**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar*

Oleh

HANIFIA SUGIRA
NPM. 1802090041



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATRA UTARA
MEDAN
2022**

BERITA ACARA

Ujian Mempertahankan Skripsi Sarjana Bagi Mahasiswa Program Strata I
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara



Panitia Ujian Sarjana Strata-I Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan dalam Sidangnya yang diselenggarakan pada hari Jum'at, Tanggal 07 Oktober 2022, pada pukul 08.30 WIB sampai dengan selesai. Setelah mendengar, memperhatikan dan memutuskan bahwa:

Nama Lengkap : Hanifia Sugira
NPM : 1802090041
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Judul Skripsi : Upaya Meningkatkan Membaca Cepat Siswa Melalui Metode SAS (Structural Analytic Syntactic) Kelas II SD Negeri 3 Kutacane Perapat Timur Kecamatan Lawe Bulan Kabupaten Aceh Tenggara

Dengan diterimanya skripsi ini, sudah lulus dari ujian Komprehensif, berhak memakai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Ditetapkan : (**A**) Lulus Yudisium
() Lulus Bersyarat
() Memperbaiki Skripsi
() Tidak Lulus

Ketua


Dra. Hj. Syamsuyurnita, M.Pd.

PANITIA PEKERJAAN

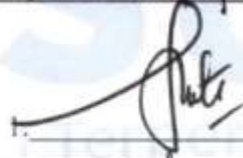


Sekretaris



Dr. Hj. Dewi Kesuma Nasution, S.S., M.Hum.

ANGGOTA PENGUJI:

1. Dra. Hj. Syamsuyurnita, M.Pd.
2. Melyani Sari Sitepu, S.Sos., M.Pd.
3. Chairunnisa Amelia, S.Pd., M.Pd.


1. _____


2. _____


3. _____



LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini diajukan oleh mahasiswa di bawah ini:

Nama Lengkap : Hanifia Sugira
N.P.M : 1802090041
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Judul Skripsi : Upaya Meningkatkan Membaca Cepat Siswa Melalui Metode SAS
(Structural, Analitic, Syntactic) Kelas IV di SD Negeri 3 Kutacane,
Perapat Timur, Kecamatan Lawe Bulan, Kabupaten Aceh Tenggara

Sudah layak disidangkan.

Medan, September 2022

Disetujui oleh:

Pembimbing

Chairunnisa Amelia, S.Pd., M.Pd.

Diketahui oleh:

Dekan

Dr. Hj. Syamsuyurnita, M.Pd.







Ketua Program Studi

Suci Perwita Sari, S.Pd., M.Pd.



BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Lengkap : Hanifia Sugira
NPM : 1802090041
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Judul Skripsi : Upaya Meningkatkan Membaca Cepat Siswa Melalui Metode Sas (Structural Analytic Syntactic) Kelas II SD Negeri 3 Kutacane Perapat Timur Kecamatan Lawe Bulan Kabupaten Aceh Tenggara

Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf	Keterangan
SENIN 15/Agustus/2022	DESKRIPSI SIKLUS I		
KAMIS 25/Agustus/2022	AKTIVITAS SISWA		
JUM'AT 02/September/2022	RPP SIKLUS I DAN II		
SENIN 12/September/2022	Perbaikan Penulisan		
SENIN 19/September/2022	Perbaikan SILABUS		
SABTU 24/September/2022	ACC SIDANG		

Medan, 22 September 2022

Ketua Program Studi
Pendidikan Guru Sekolah Dasar



Suci Perwita Sari, S.Pd, M.Pd.

Dosen Pembimbing



Chairunnisa Amelia, S.Pd, M.Pd.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
 UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
 FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
 Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
 Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

Saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama Lengkap : Hanifia Sugira
 NPM : 1802090041
 Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
 Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul "Upaya Meningkatkan Membaca Cepat Siswa Melalui Metode SAS (Structural Analytic Syntactic) Kelas II SD Negeri 3 Kutacane Perapat Timur Kecamatan Lawe Bulan Kabupaten Aceh Tenggara" adalah bersifat asli (Original), bukan hasil menyadur mutlak dari karya orang lain. Bilamana dikemudian hari ditemukan ketidaksesuaian dengan pernyataan ini maka saya bersedia dituntut dan diproses sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Demikian pernyataan ini dengan sesungguhnya dan dengan yang sebenar-benarnya.

Hormat saya
 Yang membuat pernyataan,


 HANIFIA SUGIRA

UMSU
 Unggul | Cerdas | Terpercaya

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama Lengkap : Hanifia Sugira
NPM : 1802090041
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul **“Upaya Meningkatkan Membaca Cepat Siswa Melalui Metode SAS (Structural Analytic Syntactic) Kelas II SD Negeri 3 Kutacane Perapat Timur Kecamatan Lawe Bulan Kabupaten Aceh Tenggara ”** adalah bersifat asli (Original), bukan hasil menyadur mutlak dari karya orang lain. Bilamana dikemudian hari ditemukan ketidaksesuaian dengan pernyataan ini maka saya bersedia dituntut dan diproses sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Demikian pernyataan ini dengan sesungguhnya dan dengan yang sebenar-benarnya.

Hormat saya
Yang membuat pernyataan,



HANIFIA SUGIRA

ABSTRAK

Hanifia sugira. NPM. 1802090041. Upaya Meningkatkan Membaca Cepat Siswa Melalui Metode SAS (Structural Analytic Syntactic) Kelas II SD Negeri 3 Kutacane Perapat Timur Kecamatan Lawe Bulan Kabupaten Aceh Tenggara. FKIP, PGSD, UMSU 2022.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya kemampuan membaca cepat siswa di kelas II SD Negeri 3 Kutacane Perapat Timur Kecamatan Lawe Bulan Kabupaten Aceh Tenggara. Karena kemampuan membaca siswa masih rendah. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan membaca cepat melalui metode SAS (*Structural Analytic Syntactic*). Adapun penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas. Subjek Dan objek dalam penelitian ini adalah siswa kelas II SD Negeri 3 kutacane Perapat Timur Kecamatan Lawe Bulan Kabupaten Aceh Tenggara. Yang berjumlah 25 orang siswa. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu tes membaca cepat siswa satu persatu menggunakan instrumen kunci dan lembar observasi untuk mengetahui kemampuan membaca cepat siswa sebelum dan sesudah menggunakan metode SAS (*Structural Analytic Syntatic*). Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas, dengan metode penelitian SAS (*Structural Analiytic Syntactic*). yaitu dengan menggunakan siklus I dan siklus II. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Yakni menguji dan menganalisis data dengan perhitungan angka – angka dan menarik kesimpulan dari penguji tersebut dengan menggunakan rumus – rumus. Hasil penelitian ini menunjukkan Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan, maka pada saat siklus I sebanyak 1 orang siswa yang tuntas atau 4%, dan sebanyak 24 orang siswa yang belum tuntas atau 96%. Kemampuan siswa mengelola Metode SAS (*Struktural Analitik Sintetik*) dalam meningkatkan membaca cepat Pembelajaran *Learning Cycle* pada siklus II sudah memenuhi standar, dimana yang memenuhi nilai sebanyak 24 orang siswa, dan 1 orang siswa lagi belum memenuhi nilai. Hasil perhitungan gain diperoleh rata-rata Siklus 1 sebesar 61 dan rata-rata Siklus II sebesar 88. Sehingga diperoleh gain 71,4%. Artinya kelas II SD Negeri 3 Kutacane mengalami peningkatan kemampuan membaca cepat dengan kategori tinggi karena berada pada 71%-100%.

Kata Kunci: Meningkatkan Membaca Cepat, Metode SAS (Structural Analytic Syntactic)

KATA PENGANTAR



Puji dan syukur kehadiran Allah SWT atas limpahan ridha, rahmat dan karunianya penulis dapat menyelesaikan karya tulis ilmiah dalam bentuk skripsi yang diajukan sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan strata (S1) di Universitas Muhammadiyah Sumatera utara. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna dalam hal isi maupun pemakaian bahasa, sehingga penulis memohon kritikan yang membangun untuk penulisan selanjutnya.

Dengan pengetahuan dan pengalaman yang sangat terbatas akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Upaya Meningkatkan Membaca Cepat Siswa Melalui Metode Sas (*Structural Analytic Syntactic*) Kelas II SD Negeri 3 Kutacane Perapat Timur Kecamatan Lawe Bulan Kabupaten Aceh Tenggara”**. Berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca serta dapat menambah ilmu pengetahuan bagi penulis sendiri.

Dalam penyusunan skripsi ini banyak sekali pihak yang telah berjasa membantu penulis, untuk itu penulis mengucapkan terimakasih kepada kedua orang tua penulis ayahanda Alm. Rudi Chandra dan ibunda Yetti Sugianti tercinta yang telah membesarkan penulis dengan kasih sayang, memotivasi dan dengan doa kedua orang tua yang tiada henti- hentinya serta berkorban untuk penulis baik secara moril maupun materil. Dan berkat jerih payah orang tua yang telah

mendidik penulis dari kecil sehingga penulis dapat menyelesaikan pendidikan sampai tahap penyusunan skripsi ini.

Selanjutnya penulis ucapkan terima kasih kepada pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, untuk itu penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak **Prof. Dr. Agussani M.AP** selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Ibu **Dra Hj. Syamsuyurnita, M.Pd** selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Ibu **Dr Dewi Kesuma Nasution, S.S., M.Hum** selaku Wakil Dekan I
4. Bapak **Mandra Saragih, S.Pd., M.Hum** selaku Wakil Dekan III
5. Ibu **Suci Perwita Sari, S.Pd, M.Pd** selaku Kepala Prodi Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Ibu **Chairunnisa Amelia, S.Pd, M.Pd** selaku Dosen Pembimbing yang telah meluangkan waktu untuk membimbing penulis.
7. Seluruh Staff pengajar Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah memberikan pembelajaran dan pengarahan kepada penulis.
8. Seluruh Staff biro Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah membantu kelancaran urusan administrasi di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

9. Buat sahabat Febry Shopiana Lubis, Nurul Izatti, Adinda Salsabila Panjaitan, Dewi Lianti, Nina Saputri, Jariatun Fitrah yang telah memberikan support kepada penulis dalam mengerjakan skripsi ini.

Jika ada tulisan dalam skripsi ini yang kurang jelas atau salah ketik, penulis mohon maaf lahir dan batin, karena setiap insan pasti ada salah dan khilaf. Semoga Allah SWT. Senantiasa memberikan rahmat serta hidayah-Nya kepada kita semua. Akhir kata diharapkan skripsi ini bermanfaat bagi pembaca dan menambah wawasan pengetahuan bagi penulis. Amiin.

Medan, 22 September 2022

Penulis,

HANIFIA SUGIRA

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR.....	viii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	15
C. Pembatasan Masalah	16
D. Rumusan Masalah.....	16
E. Tujuan Penelitian	16
F. Manfaat Penelitian	16
BAB II LANDASAN TEORITIS.....	20
A. Kerangka Teoritis.....	20
1. Kemampuan Membaca Cepat	20
a. Pengertian Membaca.....	20
b. Jenis-jenis Membaca.....	23
c. Langkah-langkah Membaca Cepat.....	28
d. Tujuan Membaca Cepat	29
e. Hambatan-hambatan dalam Membaca Cepat	31
f. Mengukur Kecepatan Membaca	34
g. Teknik Membaca Cepat	35

2. Metode Pembelajaran SAS	36
a. Pengertian Metode Pembelajaran.....	36
b. Pengertian Metode SAS (<i>Struktural Analitik Sintetik</i>)	37
c. Prinsip Pengajaran Metode SAS (<i>Struktural Analitik Sintetik</i>)	40
d. Landasan Metode SAS (<i>Struktural Analitik Sintetik</i>)	41
e. Langkah-langkah Metode SAS (<i>Struktural Analitik Sintetik</i>)	43
f. Kelebihan Metode SAS (<i>Struktural Analitik Sintetik</i>).....	45
g. Kekurangan Metode SAS (<i>Struktural Analitik Sintetik</i>)	47
B. Kerangka Konseptual	48
C. Hipotesis Penelitian	50
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	50
A. Lokasi dan Waktu Penelitian	50
B. Populasi dan Sampel	50
C. Variabel Penelitian.....	52
D. Defenisi Operasional	52
E. Jenis dan Prosedur Penelitian	52
F. Instrumen Penelitian	55
G. Teknik Analisis Data.....	57
BAB IV PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN	59
A. Hasil Penelitian	59
B. Hasil pengamatan	80
C. Pembahasan Hasil Penelitian	81
D. Keterbatasan penelitian	82

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	83
A. Kesimpulan	83
B. Saran	83
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	Rencana Waktu Penelitian.....	51
Tabel 3.2	Kisi-kisi Lembar Observasi Kemampuan Membaca Cepat	56
Tabel 3.3	Nilai Ketuntasan Siswa	58
Tabel 3.4	Penilaian Aktivitas Siswa.....	59
Tabel 4.1	Persentase Kemampuan Metode SAS (Struktural Analitik Sintetik) dalam Meningkatkan Membaca Cepat Siklus I Kelas II SD Negeri 3 Kutacane	64
Tabel 4.2	Distribusi Aktivitas Siswa Mengelola Pembelajaran Metode SAS (Struktural Analitik Sintetik) dalam Upaya Meningkatkan Membaca Cepat Siklus I Kelas II SD Negeri 3 Kutacane TA 2021/2022	67
Tabel 4.3	Persentase Kemampuan Metode SAS (Struktural Analitik Sintetik) dalam Meningkatkan Membaca Cepat Siklus I Kelas II SD Negeri 3 Kutacane	70
Tabel 4.4	Distribusi Metode SAS (Struktural Analitik Sintetik) dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Cepat Kelas II SD Negeri 3 Kutacane TA 2021/2022.....	75
Tabel 4.5	Persentase Mengelola Metode SAS (Struktural Analitik Sintetik) dalam Meningkatkan Membaca Cepat Siklus II Kelas II SD Negeri 3 Kutacane	78
Tabel 4.6	Hasil Nilai Dan Persentase Metode SAS (Struktural Analitik Sintetik) dalam Meningkatkan Membaca Cepat Siswa Pada Saat Siklus I dan Siklus II	80

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual	49
Gambar 3.1 Model Penelitian Tindakan Kelas	53
Gambar 4.1 Metode SAS (Struktural Analitik Sintetik) dalam Meningkatkan Membaca Cepat Siklus I.....	71
Gambar 4.2 Persentase Mengelola Metode SAS (Struktural Analitik Sintetik) dalam Meningkatkan Membaca Cepat Siklus II Kelas II SD Negeri 3 Kutacane	79

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan pokok manusia yang harus dipenuhi, yang mempunyai tujuan lebih tinggi dari sekedar untuk hidup, sehingga manusia lebih terhormat dan mempunyai kedudukan yang lebih tinggi dari pada yang tidak berpendidikan. Pendidikan juga merupakan suatu unsur yang tidak dapat dipisahkan dari diri manusia. Mulai dari kandungan sampai beranjak dewasa kemudian tua manusia mengalami proses pendidikan yang didapatkan dari orang tua, masyarakat, maupun lingkungannya.

Pendidikan bagaikan cahaya penerang yang berusaha menuntun manusia dalam menentukan arah, tujuan dan makna kehidupan ini. Manusia sangat membutuhkan pendidikan melalui proses penyadaran yang berusaha menggali dan mengembangkan potensi dirinya lewat metode pengajaran atau dengan cara lain yang telah diakui oleh masyarakat.

Menurut Hadiyanto (2016: 29) Pendidikan pada dasarnya merupakan sarana strategis untuk meningkatkan potensi bangsa agar mampu berkiprah dalam tataran yang lebih global. Menurut Hanson dan Brembeck dalam Hadiyanto menyebutkan bahwa pendidikan itu sebagai *investment in people* , untuk

mengembangkan individu dan masyarakat, dan sisi lain pendidikan merupakan sumber untuk pertumbuhan ekonomi.

Pendidikan merupakan salah satu faktor yang sangat penting bagi kehidupan manusia dalam rangka mencapai cita-cita dan tujuan yang diharapkan karena itu pendidikan harus dilaksanakan sebaik mungkin dengan mengarahkan berbagai faktor yang menunjang, terhadap peningkatan kualitas pendidikan. Guru merupakan faktor pendorong untuk mewujudkan tujuan dan sarana pendidikan. Guru dituntut untuk memiliki kemampuan dalam menciptakan pembelajaran yang baik dan harus mampu mengelola sumber yang ada, menyusun perencanaan, dan mampu meningkatkan kemampuan dalam memberikan pelayanan yang baik terhadap peserta didik sehingga terciptanya pembelajaran yang baik.

Sehingga demikian pentingnya masalah yang berkenaan dengan pendidikan maka perlu diatur suatu aturan yang baku mengenai pendidikan tersebut, yang dipayungi dalam Sistem Pendidikan Nasional. Sedangkan Sistem Pendidikan Nasional dilaksanakan secara semesta, menyeluruh dan terpadu, semesta dalam arti terbuka bagi seluruh rakyat dan berlaku di seluruh wilayah Indonesia, menyeluruh dalam arti mencakup semua jalur, jenjang, jenis pendidikan dan terpadu dalam arti adanya saling keterkaitan antara Pendidikan Nasional dengan seluruh pembangunan nasional. Pendidikan Nasional mempunyai visi terwujudnya 2 pendidikan sebagai pranata yang kuat dan berwibawa untuk memberdayakan semua warga

Indonesia berkembang menjadi manusia yang berkualitas sehingga mampu dan proaktif menjawab perubahan zaman. (Daulay, 2018: 47)

Dalam pasal 1 undang-undang 20 tahun 2003 tentang system pendidikan nasional merumuskan bahwa: Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan belajar dengan dan proses pembelajaran agar peserta didik aktif mengembangkan potensi dirinya. Untuk memiliki kekuatan yang spiritual keagamaan, pendalam diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Pemerintah mengusahakan pendidikan mulai dari pendidikan taman kanak-kanak sampai perguruan tinggi untuk menjawab tujuan yang tersurat pada pembukaan undang-undang 1945 yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa. Tujuan pendidikan yang harus dicapai adalah tujuan yang berakar dari budaya bangsa Indonesia dan sesuaidengan dasar seperti tercantum dalam undang-undang no. 20 tahun 2003 tentang system pendidikan nasional, Bab 1 pasal 1 ayat (2) disebutkan sebagai berikut.

“Pendidikan Nasional adalah pendidikan yang berakar pada kebudayaan bangsa Indonesia dan yang berdasarkan pada undang-undang Dasar 1945”. Pernyataan ini mengadung arti bahwa semua aspek yang terdapat dalam system pendidikan nasioal akan mencerminkan aktivitas yang dijiwai oleh Pancasila dan UUD 1945 dan berakar pada kebudayaan bangsa Indonesia.

Kurikulum 2013 menitik beratkan pada penyederhanaan, pendekatan tematik-integratif dan oleh karena itu masih terdapat beberapa permasalahan pada kurikulum 2006 (KTSP) antara lain: (1) konten kurikulum yang masih terlalu padat yang ditunjukkan dengan banyaknya mata pelajaran dan banyak materi yang luas dan tingkat kesukaran melampaui tingkat perkembangan usia anak, (2) belum sepenuhnya berbasis kompetensi sesuai dengan tuntunan fungsi dan tujuan pendidikan nasional, (3) kompetensi belum menggambarkan secara holistic domain sikap, keterampilan dan pengetahuan, (4) belum peka dan tanggap terhadap perubahan social yang terjadi pada tingkat local, nasional, maupun global, (5) standar proses pembelajaran belum menggambarkan urutan pembelajaran yang berpusat pada guru, (6) standar penilaian belum secara tegas menuntut adanya remediasi secara berkala, dan (7) dengan KTSP memerlukan dokumen kurikulum yang lebih rinci agar tidak menimbulkan multi tafsir (Draft kurikulum 2013).

Dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, maka peningkatan mutu pendidikan suatu hal yang sangat penting bagi pembangunan berkelanjutan di segala aspek kehidupan manusia. Sistem pendidikan nasional senantiasa harus dikembangkan sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan yang terjadi baik di tingkat lokal, nasional, maupun global (Mulyasa, 2016: 4).

Adanya pendidikan dasar 9 tahun menunjukkan bahwa pemerintah berusaha untuk meningkatkan mutu pendidikan. Tujuan dari pendidikan dasar

yaitu pendidikan yang memberikan pengetahuan dan keterampilan, menumbuhkan sikap dasar yang diperlukan masyarakat, serta mempersiapkan peserta didik untuk mengikuti pendidikan menengah.

Menurut Ihsan (2017: 2) Pendidikan tidak hanya cukup sampai pada tingkat dasar saja tetapi masih ada jenjang pendidikan di atasnya berupa pendidikan menengah yang harus ditempuh oleh siswa. Tujuan dari pendidikan menengah yaitu pendidikan yang mempersiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan mengadakan hubungan timbal-balik dengan lingkungan social budaya, dan alam sekitar, serta dapat mengembangkan kemampuan lebih lanjut dalam dunia kerja atau pendidikan tinggi.

Pendidikan tidak terlepas dari kegiatan pembelajaran. Belajar menurut Spears dalam Suprijono (2016: 2) adalah mengamati, membaca, meniru, mencoba sesuatu, mendengar dan mengikuti arah tertentu. Jadi belajar adalah proses perubahan perilaku secara aktif, proses mereaksi terhadap semua situasi yang ada di sekitar individu, proses yang diarahkan kepada suatu tujuan, proses berbuat melalui berbagai pengalaman, proses melihat, mengamati, memahami sesuatu yang dipelajari. Dalam proses belajar mengajar guru dituntut untuk dapat mewujudkan dan menciptakan situasi yang memungkinkan siswa untuk aktif dan kreatif. Pada 5ndone ini diharapkan siswa dapat secara optimal melaksanakan aktivitas belajar sehingga tujuan instruksional yang telah ditetapkan dapat tercapai secara maksimal.

Proses belajar adalah suatu proses yang dengan sengaja di ciptakan untuk kepentingan siswa, agar senang dan bergairah belajar. Guru berusaha menyediakan dan menggunakan semua potensi dan upaya. Masalah motivasi adalah factor yang penting bagi peserta didik. Apakah artinya anak didik pergi ke sekolah tanpa motivasi untuk belajar. Hanya saja motivasi sangat bervariasi dari segi tinggi rendahnya maupun jenisnya. Guna mewujudkan tujuan itu bukan suatu hal yang mudah. Sehingga sangatlah dibutuhkan sebuah tekad dari berbagai pihak guna meraih kebersamaan tujuan dan visi yang sama dalam menciptakan keterpaduan pencapaian dalam tujuan pembelajaran.

Menurut tentang pendidikan, di dalamnya terdapat masalah yang cukup kompleks dimana banyak faktor yang mempengaruhinya. Salah satu faktor tersebut di antaranya guru. Guru memegang peranan utama dalam proses pembelajaran, karena keberhasilan dalam proses belajar mengajar sangat ditentukan oleh faktor guru.

Menurut Asnawir (2017: 1) tugas guru adalah menyampaikan materi pelajaran kepada siswa melalui interaksi komunikasi dalam proses belajar mengajar yang dilakukannya. Keberhasilan guru dalam menyampaikan materi sangat tergantung pada kelancaran interaksi komunikasi antara guru dengan siswanya. Ketidaklancaran komunikasi membawa akibat terhadap pesan yang diberikan guru.

Agar tidak terjadi kegagalan dalam menyampaikan pesan yang terkandung dalam materi pelajaran maka sebelum mengajar guru harus mempersiapkan segala sesuatunya dengan matang. Termasuk di dalamnya mempersiapkan media yang akan digunakan untuk mengajar. Media berfungsi sebagai perantara atau alat bantu guru dalam menyampaikan informasi kepada siswa. Dengan adanya media dapat membantu guru mengantarkan siswa mencapai tujuan pendidikan.

Menurut Hamalik (2015: 77) Dalam melakukan kegiatan pembelajaran ada beberapa komponen yang saling berkaitan satu sama lain yang harus diperhatikan. Menurut Oemar Hamalik, komponen-komponen dalam pengajaran meliputi : 1) tujuan pendidikan, 2) peserta didik, 3) guru, 4) perencanaan pengajaran, 5) strategi pembelajaran, 6) media pengajaran, dan 7) evaluasi pengajaran.³ Sedangkan menurut Wiji Suwarno komponen pendidikan terdiri dari : 1) tujuan, 2) peserta didik, 3) pendidik, 4) alat, 5) lingkungan.

Seorang pendidik yang baik adalah pendidik yang memiliki kemampuan dan keahlian khusus dalam bidang kependidikan, ia mampu untuk melakukan tugas, peran, dan fungsinya sebagai pendidik dengan kemampuan yang maksimal. Selain itu ia juga harus dapat memanfaatkan media pembelajaran dengan baik agar materi yang disampaikan mudah diterima oleh siswa.

Sudah jelas kiranya jika guru merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kualitas pendidikan. Sebab guru merupakan pengatur sekaligus pelaksana dalam proses pembelajaran yang berlangsung. Oleh

sebab itu, guru harus memikirkan dan membuat perencanaan secara seksama dalam meningkatkan kesempatan belajar bagi siswanya dan memperbaiki kualitas mengajarnya. (Usman, 2016:21).

Salah satu faktor rendahnya kualitas pendidikan ialah karena lemahnya para guru dalam menggali potensi siswa. Guru hanya selalu menggunakan metode ceramah dalam proses pembelajaran, sehingga siswa akan mudah bosan dalam mengikuti pembelajaran yang di bawakan oleh guru. Para pendidik seringkali memaksakan kehendaknya tanpa pernah memperhatikan kebutuhan, minat dan bakat yang dimiliki siswa. Dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan, guru sebagai salah satu pihak yang bertanggung jawab dalam proses belajar mengajar dituntut harus dapat mempersiapkan kegiatan proses belajar mengajar yang efektif dan efisien.

Guru harus paham dan terampil untuk menyesuaikan model pembelajaran dalam materi pelajaran yang digunakan dengan kemampuan siswa. Seorang guru harus dapat menyadari kemampuan peserta didik sehingga pembelajaran dapat sesuai dengan keadaan/kondisi yang ada. Guru juga harus memberikan dukungan dan motivasi yang penuh untuk peserta didik. Di dalam pendidikan, peserta didik harus dilibatkan secara aktif dalam proses pembelajaran agar dapat berlangsung dengan baik. Peserta didik akan menemukan hal-hal yang baru untuk menambah pengetahuan dari model pembelajaran yang inovatif dalam melaksanakan pembelajaran. Dengan demikian salah satu faktor yang sangat mendukung

keberhasilan guru dalam mengelola pembelajaran adalah kemampuan guru dalam menguasai dan menerapkan model pembelajaran yang sesuai dengan materi yang diajarkan misalnya dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

Guru mata pelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar memegang peranan ganda dalam proses pembelajaran karena mata pelajaran Bahasa Indonesia merupakan pelajaran dasar dalam memahami suatu pembelajaran, sehingga guru mata pelajaran Bahasa Indonesia harus mampu mengatur pembelajaran agar dapat tercipta pembelajaran yang efektif dan efisien.

Proses pembelajaran bahasa Indonesia memiliki dua aspek, yaitu bahasa dan sastra. Tiap aspek terdiri dari atas empat keterampilan, salah satunya adalah keterampilan membaca. Menurut Tarigan (2015:9) menjelaskan bahwa membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan melalui media kata-kata atau disampaikan oleh penulis melalui bahasa tulis.

Keberhasilan belajar siswa dalam mengikuti proses kegiatan belajar mengajar di sekolah sangat ditentukan oleh penguasaan kemampuan membaca mereka. Siswa yang tidak mampu membaca dengan lancar dan cepat akan mengalami kesulitan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Siswa akan mengalami kesulitan dalam menangkap dan memahami informasi yang disajikan dalam berbagai buku pelajaran, buku-buku penunjang dan sumber-sumber belajar

tertulis yang lain. Akibatnya siswa juga lambat jika dibandingkan dengan temannya yang cepat dalam membaca.

Membaca cepat merupakan satu di antara jenis membaca. Kegiatan membaca cepat melibatkan aktivitas kerja otak dan mata. Oleh karena itu, kemampuan membaca cepat setiap orang berbeda karena dipengaruhi oleh kemampuan melakukan gerak mata dan mengoptimalkan kerja otak secara aktif.

Membaca cepat adalah membaca yang mengutamakan kecepatan dengan tidak mengabaikan pemahaman. Biasanya kecepatan itu dikaitkan dengan tujuan membaca, keperluan, dan bahan bacaan. Artinya, seorang pembaca cepat yang baik, tidak menerapkan kecepatan membaca secara konstan di berbagai situasi dan keadaan membacanya. Penerapan kemampuan membaca itu disesuaikan dengan tujuan membacanya aspek bacaan yang digali (keperluan) dan berat ringannya bacaan.

Kemampuan membaca cepat diperlukan siswa untuk mempermudah memahami isi bacaan. Dengan membaca cepat, siswa dapat menemukan isi bacaan dengan cepat pula. Kecepatan membaca harus diimbangi dengan kecepatan memahami isi bacaan. Siswa yang memiliki kemampuan membaca cepat, tetapi kecepatan pemahamannya kurang tentu akan berpengaruh pada keefektifan membacanya. Kecepatan membaca siswa sangat tergantung pada ketertarikan terhadap bacaan yang akan termotivasi untuk membaca cepat dan memahami isi bacaan.

Menurut Nurhadi (2018: 13) terdapat 2 faktor yang menyebabkan kecepatan membaca seseorang kurang maksimal, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi intelegensi (IQ), minat, sikap bakat, motivasi, tujuan membaca, dan sebagainya sedangkan faktor eksternal meliputi sarana membaca, teks bacaan (sederhana-berat, mudah-sulit). Selain itu, kurang tepat dan menariknya metode yang digunakan guru dalam mengajarkan materi membaca cepat di kelas. Menurut Amalia (2019) dalam penelitiannya menunjukkan kesulitan yang dihadapi siswa kategori kecepatan membaca rendah adalah sulit juga berkonsentrasi ketika membaca cepat sehingga sering melakukan regresi (pengulangan) yang mengakibatkan kecepatan membacanya semakin rendah. Berdasarkan pendapat di atas membaca cepat adalah jenis membaca yang mengutamakan kecepatan mata dalam membaca dengan tujuan agar para siswa dalam waktu singkat dapat membaca secara lancar, serta dapat memahami isinya.

Selama ini dalam pembelajaran membaca, masih menggunakan metode yang kurang efektif, yaitu cara membaca 11ndones (biasa). Cara membaca ini 11ndonesi lambat, karena membaca baris demi baris yang biasa dilakukan dalam bacaan ringan. Dalam pembelajaran membaca, para siswa juga masih melakukan kebiasaan-kebiasaan yang dapat menghambat kecepatan membaca. Hal ini ditandai dengan sebagian besar siswa masih membaca dengan menggerakkan kepala, mulut bergerak-gerak, mengeluarkan suara, menunjuk dengan tangan atau

menunjuk dengan menggunakan benda lain. Selain itu, siswa kurang antusias dalam mengikuti proses pembelajaran.

Berdasarkan observasi yang penulis lakukan pada tanggal 15 bulan Januari 2022 di kelas II SD Negeri 3 Kutacane bahwa keterampilan membaca cepat siswa masih rendah dan masih jauh dari apa yang diharapkan, dibuktikan dengan kondisi yang dilihat penulis, masih banyak siswa yang belum lancar membaca, siswa kelas II kurang mengutamakan aktivitas membaca dalam kesehariannya, mereka lebih senang bermain-main bersama teman-temannya ketika memiliki waktu luang.

Disamping itu pembelajaran yang dilaksanakan tidak melibatkan peran aktif siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, sehingga peserta didik menjadi pasif dan guru lebih dominan. Permasalahan dalam pembelajaran bahasa khususnya pembelajaran keterampilan membaca, baik guru maupun siswa mengatakan bahwa membaca itu sulit padahal mayoritas anak di sini sebelum masuk ke SD sudah belajar membaca di Taman Kanak-Kanak (TK). Namun dikarenakan adanya Pandemi Covid 19 menyebabkan kurangnya minat anak dan latihan terhadap pembelajaran membaca. Kurangnya ketersediaan alat peraga atau media, dan buku sumber dan faktor keluarga yang kurang mampu serta perhatian orang tua terhadap pendidikan anak mereka.

Walaupun ada kegiatan cenderung dilakukan tanpa memahami isi bacaan. Sama halnya ketika pelajaran membaca cepat. Siswa hanya membaca tanpa

memahami isi bacaan. Hal itu, terjadi kemungkinan dilatarbelakangi oleh penggunaan model, metode, strategi dan teknik dalam pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Akibatnya, kemampuan membaca cepat siswa tidak optimal dan rendah. Padahal dengan membaca cepat siswa dapat mencari dan memperoleh informasi dari sumber tertulis. Informasi ini diperoleh melalui proses pemaknaan terhadap bentuk-bentuk yang ditampilkan. Oleh karena itu, peneliti menggunakan metode SAS. Salah satu 13 ndonesia 13 13 metode pembelajaran yang dapat digunakan dalam pembelajaran membaca, khususnya membaca permulaan adalah dengan penggunaan metode SAS.

Menurut pendapat Suhartin (2013: 94), metode ini dianggap cocok untuk pembelajaran membaca cepat karena manganut prinsip ilmu bahasa umum dan berdasarkan pengalaman bahasa anak. Teknik pelaksanaan yang ada pada metode ini yaitu keterampilan memilih kartu huruf, kartu kata, dan kartu kata yang disusun menjadi kalimat. Dalam tahapan tersebut, melibatkan proses visual dan persepsi. Sehingga, kemampuan membaca cepat pada siswa akan meningkat. Metode SAS yang diterapkan pada siswa tunagrahita ringan dimodifikasi dan disesuaikan dengan kemampuan awal yang dimiliki siswa serta karakteristik belajar siswa. Siswa dalam pembelajaran membaca memerlukan adanya media gambar untuk mempermudah dalam memahami materi. Pada metode SAS juga terdapat proses sintetik yaitu menyusun kembali rangkaian huruf yang sebelumnya telah diuraikan. Hal ini memungkinkan siswa untuk mengulang dan melihat kembali huruf-huruf dan kata yang sebelumnya telah diuraikan. Proses

tersebut sesuai dengan karakteristik belajar siswa SD yang membutuhkan pengulangan pada setiap satuan kecil materi. Dalam penerapannya, lebih menekankan pada kemampuan menyebutkan huruf-huruf, suku kata dan kata inti yang terdapat dalam sebuah kalimat sederhana.

Dalam proses operasionalnya metode SAS mempunyai langkah-langkah berlandaskan operasional dengan urutan: Struktural, menampilkan keseluruhan artinya guru menampilkan sebuah kalimat pada anak. Analitik, melakukan proses penguraian artinya anak diajak untuk mengenal konsep kata dan mulai menganalisis kalimat menjadi kata, kata menjadi suku kata, dan suku kata menjadi kalimat. Sintetik, melakukan penggabungan kembali kepada bentuk kata semula artinya, setelah kalimat diuraikan dari huruf dirangkai menjadi suku kata, suku kata menjadi kata, dan kata menjadi kalimat semula.

Menulis permulaan melalui metode SAS tujuannya adalah siswa mampu menulis dengan jelas dan mudah dibaca oleh orang lain. Kemampuan menulis permulaan tidak diperoleh secara alam. Pada tahap permulaan kemampuan menulis memerlukan proses belajar untuk dapat menulis huruf, siswa harus berlatih cara memegang alat tulis, kemudian kita menggerakkan tangannya dengan memperhatikan apa yang harus ditulisnya (digambarkan).

Metode SAS merupakan salah satu jenis metode yang biasa digunakan untuk proses pembelajaran menulis membaca permulaan. Dengan proses strukturalnya, dalam pelaksanaannya guru mencoba menghilangkan gambar sedikit demi sedikit sehingga siswa dapat membaca tanpa dibantu dengan gambar, dan

siswa hanya akan membaca kalimat saja. Kemudian dengan proses analitiknya jika siswa sudah dapat membaca kalimat dengan baik siswa diajak untuk menganalisis kalimat itu menjadi kata, kata menjadi suku kata, suku kata menjadi huruf. Dan dengan proses sintetiknya siswa diajarkan untuk merangkaikan huruf menjadi suku kata dan kata menjadi kalimat semula. Metode ini dapat sebagai landasan berpikir analisis, karena dengan langkah-langkah yang diatur sedemikian rupa membuat anak mudah mengikuti prosedur dan akan cepat membaca pada kesempatan berikutnya dan akan menolong anak menguasai bacaan dengan lancar.

Proses pembelajaran yang guru lakukan lebih banyak menggunakan metode ceramah. Metode ceramah ini hanya berpusat pada guru (*teacher centred*) dan tidak adanya aktifitas siswa dengan hanya mendengar, mencatat, dan menghafal sehingga dalam belajar mengajar akan membuat siswa merasa bosan dan mengantuk, serta kurangnya pengelolaan kelas yang dilakukan guru sehingga menjadikan interaksi antara guru dan murid tidak terkondisikan. Hal ini merupakan pengaruh kurangnya pemahaman dan hasil belajar siswa pada saat pembelajaran berlangsung.

Untuk mengatasi masalah di atas maka metode SAS merupakan salah satu jenis metode yang bisa digunakan untuk proses pembelajaran membaca dan menulis permulaan bagi siswa pemula. Metode SAS adalah suatu pendekatan cerita yang disertai dengan gambar, yang di dalamnya terkandung unsur struktur

analitik sintetik. Metode SAS menganut prinsip ilmu bahasa umum bahwa bahwa bentuk bahasa terkecil adalah kalimat, metode ini mempertimbangkan pengalaman bahasa anak, metode ini menganut prinsip menemukan sendiri, metode ini sejalan dengan prosesnya.

Hasil penelitian Slamet (2018) Perbaikan pembelajaran Bahasa Indonesia dalam peningkatan kemampuan siswa membaca cepat melalui penggunaan metode latihan dimulai dengan perbaikan penyusunan perencanaan pembelajaran yang meliputi evaluasi pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan dan sumber pembelajaran dengan menggunakan buku lain yang relevan selain buku pelajaran, dan bahan bacaan yang digunakan harus sesuai dengan tingkat pemahaman siswa dalam membaca cepat yaitu wacana yang memuat bacaan sekitar 250 kata.

Dari latar belakang masalah inilah penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengangkat judul **“Upaya Meningkatkan Membaca Cepat Siswa melalui Metode SAS (*Structural Analytic Syntactic*) Kelas II SD Negeri 3 Kutacane Perapat Timur Kecamatan Bulan Kabupaten Aceh Tenggara.”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan. Beberapa faktor permasalahan dalam membaca cepat ini adalah sebagai berikut :

1. Kurangnya minat siswa dan latihan terhadap pembelajaran membaca.

2. Kurang tepat dan menariknya metode yang digunakan guru dalam mengajarkan materi membaca cepat.
3. Belum pernah diterapkan metode pembelajaran SAS di sekolah
4. Pembelajaran yang dilaksanakan tidak melibatkan peran aktif siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, sehingga peserta didik menjadi pasif dan guru lebih dominan.
5. Guru masih menggunakan metode ceramah dalam proses penyampaian pembelajaran, sehingga hanya beberapa peserta didik yang mengerti dengan materi yang disampaikan oleh guru.
6. Masih banyak siswa yang belum lancar membaca, siswa kelas II kurang mengutamakan aktivitas membaca dalam kesehariannya

C. Pembatasan Masalah

Untuk memudahkan dan memfokuskan penelitian yang akan dilaksanakan, perlu adanya pembatasan masalah. Merujuk pada tujuan tersebut, masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini yaitu penerapan metode pembelajaran SAS untuk meningkatkan membaca cepat di kelas II SD Negeri 3 Kutacane Perapat Timur Kecamatan Bulan Kabupaten Aceh Tenggara.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi tersebut, maka masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut: Apakah metode SAS dapat meningkatkan kemampuan membaca cepat.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan dalam penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan membaca cepat melalui metode SAS (*Structural Analytic Syntactic*)

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini, yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis manfaat penelitian ini adalah Meningkatkan kemampuan membaca cepat dan hasil belajar Siswa kelas II SD N 3 Kutacane dalam pembelajaran Bahasa Indonesia setelah diterapkannya model pembelajaran SAS (*Structural Analytic Syntactic*)

2. Manfaat Praktis

a. Bagi siswa

- 1) Dengan penerapan Metode SAS siswa dapat meningkatkan kemampuan membaca cepat
- 2) Untuk mengetahui pentingnya belajar guna meningkatkan kemampuan membaca cepat

b. Bagi sekolah

- 1) Bagi guru, dapat memperkaya khasanah metode pengembangan ilmu, dan dapat menambah wawasan guru bahasa Indonesia dan

Sastra Indonesia khususnya dalam menerapkan pembelajaran membaca cepat dengan menggunakan metode SAS.

- 2) Bagi sekolah, dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam rangka memajukan dan meningkatkan prestasi sekolah yang dapat disampaikan oleh pembinaan guru khususnya membaca cepat dengan menggunakan metode pembelajaran SAS.

c. Bagi peneliti

- 1) Bagi peneliti sebagai calon pendidik, diharapkan dapat menjadi salah satu untuk terjun langsung dalam dunia pendidikan dan menjadi seorang pengajar dan menjadi pemberi informasi yang benar dan akurat.
- 2) Untuk menambah wawasan dan pengetahuan mengenai penggunaan metode SAS yang dapat meningkatkan kemampuan membaca cepat
- 3) Bagi peneliti, dapat memperkaya wawasan mengenai penggunaan metode pembelajaran SAS.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Kerangka Teoritis

1. Kemampuan Membaca Cepat

a. Pengertian Membaca

Menurut Nurhadi (2018: 13), Membaca merupakan proses yang kompleks”, sedangkan menurut Tarigan (2015:7) “Membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata/ bahasa tulis”.

Dalam depdiknas (2017) dijelaskan, kegiatan membaca di sekolah dasar ada dua tahapan. Pertama, belajar membaca yang diberikan pada tahun-tahun pertama sekolah dasar (kelas 1, 2, dan 3) yang dikenal dengan sebutan membaca permulaan. Kedua adalah membaca untuk pemahaman atau membaca lanjut yang perlu dikuasai oleh anak-anak di kelas atas (kelas 4, 5, dan 6). Membaca permulaan merupakan tahapan proses belajar bagi siswa sekolah dasar kelas awal. Siswa belajar untuk memperoleh kemampuan dan menguasai teknik-teknik membaca dan menangkap isi bacaan dengan baik.

Menurut Nurgiyantoro, (2016: 246) Kegiatan membaca merupakan aktivitas mental memahami apa yang dituturkan pihak lain melalui sarana tulisan. Jika dalam kegiatan menyimak diperlukan pengetahuan tentang 20ndone bunyi bahasa yang bersangkutan, dalam kegiatan membaca diperlukan pengetahuan tentang 20ndone penulisan, khususnya yang menyangkut huruf dan ejaan).

Menurut Soedarso, (2017: 4) Membaca adalah aktivitas yang kompleks dengan mengarahkan sejumlah besar tindakan yang terpisah-pisah, meliputi : orang harus menggunakan pengertian dan khayalan, mengamati dan mengingat-ingat. Kita tidak dapat membaca tanpa menggerakkan mata atau tanpa menggunakan pikiran kita.

Membaca adalah satu dari empat kemampuan bahasa pokok dan merupakan satu bagian atau komponen dari komunikasi lisan (Tampubolon, 2016: 5). Lambang-lambang bunyi bahasa diubah menjadi lambang-lambang tulisan atau huruf-huruf, dalam hal ini huruf-huruf menurut alphabet lain (Tampubolon, 2016: 5). Kemudian membaca juga dikemukakan Bond (dalam Abdurrahman, 2013: 200) bahwa membaca merupakan pengenalan 21ndone-simbol bahasa tulis yang merupakan stimulus yang membantu proses mengingat tentang apa yang di baca, untuk membangun suatu pengertian melalui pengalaman yang dimiliki.

Membaca merupakan salah satu dari empat keterampilan berbahasa. Membaca adalah suatu proses berpikir, menilai, memutuskan, mengimajinasi, memberi alasan, dan memecahkan masalah. Selain itu, membaca juga merupakan proses pengolahan bacaan secara kritis dan kreatif yang dilakukan dengan memperoleh pemahaman secara menyeluruh tentang bacaan itu, penilaian terhadap keadaan, nilai, fungsi, dan dampak bacaan tersebut. Dalman (2017:5) menyatakan bahwa “membaca adalah suatu proses kognitif yang berupaya untuk menemukan berbagai informasi yang terdapat dalam tulisan”.

Menurut Tarigan (2015: 7) membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan, yang hendak

disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata / bahasa tulis. Pengertian membaca dari segi Indonesia menurut Anderson (dalam Tarigan 2015: 7) adalah suatu proses penyandian kembali dan pembacaan sandi (*a recording and decoding process*) berlainan dengan berbicara dan menulis yang justru melibatkan penyandian (*encoding*). Sebuah aspek pembacaan sandi (*decoding*) adalah menghubungkan kata-kata tulis (*written word*) dengan makna bahasa lisan (*oral language meaning*) yang mencakup perubahan tulisan/cetakan menjadi bunyi yang bermakna.

Menurut Shofiya (2018:4) membaca merupakan sesuatu yang rumit yang melibatkan banyak hal, tidak hanya sekedar melafalkan tulisan tetapi juga aktifitas visual, berpikir, psikolinguistik, dan metakognitif. Sebagai proses visual membaca merupakan proses penerjemahan tulisan (huruf) kedalam kata-kata lisan sebagai suatu proses berpikir membaca mencakup aktifitas pengenalan kata, pemahaman, membaca kritis, dan pemahaman kreatif.

Menurut Dalman (2017:5) menyatakan bahwa “Membaca adalah suatu kegiatan atau proses kognitif yang berupaya untuk menemukan berbagai informasi yang terdapat dalam tulisan”. Nurhadi (2016:2) menyatakan bahwa “Membaca adalah proses pengelolaan bacaan secara kritis-kreatif yang dilakukan pembaca untuk memperoleh pemahaman menyeluruh tentang bacaan itu”. Nurhadi (2016:2) menyatakan bahwa “Proses pengelolaan bacaan secara kritis-kreatif yang dilakukan pembaca untuk memperoleh pemahaman menyeluruh tentang bacaan itu, yang diikuti penilaian terhadap keadaan, nilai, fungsi, dan dampak bacaan itu”.

Dari pendapat di atas maka dapat disimpulkan membaca adalah sebuah proses yang kompleks dan rumit. Kompleks artinya dalam proses membaca terlibat sebagai faktor internal dan eksternal pembaca. Faktor internal dapat berupa intelegensi (IQ) minat, sikap, bakat, motivasi, tujuan pembaca, dan sebagainya. Faktor eksternal bisa dalam bentuk sarana membaca, teks bacaan (sederhana, berat, mudah, sulit), faktor lingkungan, atau faktor latar belakang, ekonomi, kebiasaan, dan tradisi membaca. Pengertian membaca yang diungkapkan oleh beberapa pakar di atas dapat disimpulkan bahwa membaca merupakan suatu proses pengolahan simbol tertulis dengan tujuan memperoleh pemahaman yang bersifat menyeluruh tentang isi bacaan dan merupakan kegiatan komunikasi tidak langsung antara penulis dan pembaca yang melibatkan berbagai faktor.

b. Jenis-jenis Membaca

Menurut Tarigan (2015:22) membaca itu memiliki tujuh jenis yaitu sebagai berikut:

1) Membaca Nyaring

Yakni kegiatan membaca dengan mengeluarkan suara atau kegiatan melafalkan lambang-lambang bunyi bahasa dengan suara yang cukup keras.

2) Membaca Dalam Hati

Merupakan proses membaca tanpa mengeluarkan suara. Membaca dalam hati atau membaca diam tidak ada suara yang keluar. Sedangkan yang aktif bekerja hanya mata dan otak atau kognisi kita saja.

3) Membaca Intensif

Membaca intensif merupakan program kegiatan membaca yang dilakukan secara seksama. Dalam membaca ini, para siswa hanya membaca satu atau beberapa pilihan dari bahan bacaan yang ada dan bertujuan untuk menumbuhkan serta mengasah kemampuan membaca secara kritis.

4) Membaca Ekstensif (membaca cepat)

Membaca ekstensif adalah membaca sebanyak mungkin teks bacaan dalam waktu sesingkat mungkin. Tujuan membaca ekstensif untuk memahami isi yang penting dengan cepat secara efisien. Membaca ekstensif meliputi, (1) membaca survai (*survey reading*), (2) membaca sekilas (*skimming*), dan (3) membaca dangkal (*superficial reading*).

5) Membaca Literal

Membaca literal merupakan kegiatan membaca sebatas mengenal dan menangkap arti (*meaning*) yang tertera secara tersurat (*eksplisit*). Artinya, pembaca hanya berusaha menangkap informasi yang terletak secara literal (*reading the lines*) dalam bacaan dan tidak berusaha menangkap makna yang lebih dalam lagi, yakni makna-makna tersiratnya, baik pada tataran antonimis (*by the lines*) apalagi makna yang terletak dibalik barisnya (*beyond the lines*).

6) Membaca Kritis

Membaca kritis adalah sejenis kegiatan membaca yang dilakukan secara bijaksana, penuh tenggang hati, mendalam, serta analitis, dan bukan hanya mencari kesalahan belaka.

7) Membaca Kreatif

Membaca kreatif merupakan proses membaca untuk mendapatkan nilai tambah dari pengetahuan yang baru yang terdapat dalam bacaan dengan cara mengidentifikasi ide-ide yang menonjol atau mengkombinasikan pengetahuan yang sebelumnya pernah di dapatkan.

Menurut Meliyawati (2016: 69), “Jenis-jenis membaca intensif terbagi menjadi 6 jenis yaitu membaca teliti, membaca pemahaman, membaca kritis, membaca ide, membaca bahasa asing dan membaca sastra.” Dari masing-masing jenis membaca tersebut mempunyai tujuan yang berbeda. Meliyawati menuliskan, “Tujuan dari keenam jenis membaca tersebut adalah sebagai berikut:

- 1) Membaca teliti bertujuan untuk membaca detail untuk melihat organisasi penulisan dan pendekatan penulis
- 2) Membaca pemahaman bertujuan untuk memahami standar atau norma kesastraan, resensi kritis, drama tulis serta pola fiksi
- 3) Membaca kritis bertujuan untuk mendalami, mengevaluasi serta menganalisis bukan hanya mencari kesalahan bacaan.
- 4) Membaca ide bertujuan untuk mencari memperoleh dan memanfaatkan ide dalam bacaan.

- 5) Membaca bahasa asing bertujuan menambah kosakata dalam bahasa asing dan mencapai kefasihan
- 6) Membaca sastra bertujuan untuk mengapresiasi karya sastra dan pengkajian.”

2. Membaca Cepat

a. Pengertian Membaca Cepat

Kecepatan membaca seseorang akan memengaruhi pemahaman makna tulisan yang dibacanya. Kecepatan membaca pun harus fleksibel, artinya kecepatan itu tidak harus sama. Adakalanya kecepatan itu diperlambat dan adakalanya dipercepat, hal itu tergantung pada bahan dan tujuan kita membaca. Kegiatan membaca juga berhubungan dengan pembaca dan bahan yang dibaca. Pembaca yang baik adalah pembaca yang dapat membaca dengan cepat dan tahu maksud yang dibaca.

Nurhadi (2018: 39) menyatakan membaca cepat dan efektif ialah jenis membaca yang mengutamakan kecepatan, dengan tidak meninggalkan pemahaman terhadap aspek bacaannya. Muchlisoh (2012:149) menyatakan bahwa membaca cepat bukan berarti jenis membaca yang ingin memperoleh jumlah bacaan atau halaman yang banyak dalam waktu yang singkat. Jenis membaca ini dilaksanakan tanpa suara. Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa membaca cepat adalah jenis membaca yang mengutamakan kecepatan dengan menggunakan gerakan mata dan dilakukan tanpa suara yang bertujuan untuk memperoleh informasi secara tepat dan cermat dalam waktu singkat.

Membaca cepat adalah membaca yang bertujuan memperoleh informasi sebanyak –banyaknya dalam waktu sesingkat-singkatnya (Praptanti, 2015:29). Ini berarti kegiatan membaca cepat tidak sekedar membaca secara tepat mengetahui isinya, tetapi dalam membaca cepat-pun pembaca dituntut untuk mengetahui isi bacaan sebanyak-banyaknya.

Menurut Tampubolon (2016: 11) Membaca cepat merupakan 27 ndone membaca dengan memperhitungkan waktu baca dan tingkat pemahaman terhadap bahan yang dibacanya. Apabila seseorang dapat membaca dengan waktu yang sedikit dan pemahaman yang tinggi maka seseorang tersebut dapat dikatakan pembaca cepat.

Jadi, membaca cepat adalah membaca yang dilakukan dengan kecepatan yang tidak membaca kata demi kata. Tujuannya adalah untuk memperoleh informasi, gagasan utama, dan penjelasan dari suatu bacaan dalam waktu yang singkat. *Speed reading* juga merupakan keterampilan yang harus dipelajari agar mampu membaca lebih cepat. Tidak ada orang yang dapat membaca cepat karena bakat.sangat tinggi.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa membaca cepat adalah jenis membaca yang mengutamakan kecepatan dengan tidak meninggalkan pemahaman isi bacaan dengan cara berpikir dan bernalar. Unsur utama membaca adalah otak. Mata hanya mengantarkan gambar ke otak lalu otak memberikan interpretasi terhadap apa yang dituju oleh mata. Salah satu bukti bahwa dalam membaca fungsi otak lebih penting daripada mata, dapat dilihat pada orang yang mempunyai luka hebat di otak, ternyata

menjadi buta menyeluruh dan selamanya meski mata orang itu berfungsi dengan sempurna.

b. Langkah-langkah Membaca Cepat

Menurut Nurhadi (2018: 38) menyatakan langkah-langkah dalam membaca cepat sebagai berikut:

1) Membaca teks dalam hati.

Membaca dalam hati pada dasarnya adalah membaca dengan mempergunakan ingatan visual (*visual memory*), melibatkan pengaktifan mata dan ingatan. Hal ini karena kegiatan membaca dalam hati tidak menggunakan aktivitas fisik yang menghasilkan produk baik itu dalam bentuk suara, namun hanya menghasilkan pemahaman yang mendalam pada bahan bacaan yang telah dibaca.

2) Berkonsentrasi hanya pada bacaan

Konsentrasi antara lain dapat diperoleh dengan memilih tempat membaca yang mendukung. Untuk membaca, sebaiknya dipilih tempat yang tenang, yang minim gangguan. Selain itu, dibutuhkan juga cahaya yang cukup dan posisi duduk yang baik, agar Anda tidak mudah lelah saat membaca.

3) Tidak menggerakkan bibir untuk melafalkan kata yang dibaca.

Melafalkan ini bisa melalui bibir, atau di dalam hati. Ini akan sangat memperlambat kecepatan kita membaca. Kebiasaan ini disebut vokalisasi jika bacaan dilafalkan dengan bibir, atau sub-vokalisasi jika bacaan dilafalkan dalam hati.

- 4) Tidak menggunakan jari atau benda lain untuk menunjukkan kata demi kata.

Cara membaca dengan menunjuk dengan jari atau benda lain itu sangat menghambat membaca sebab gerakan tangan lebih lambat daripada gerakan mata. Kebiasaan itu dapat dihilangkan dengan cara yang mudah seperti kedua tangan memegang buku yang dibaca dan memasukkan tangan ke saku selama membaca.

- 5) Tidak menggerakkan kepala.

Cara membaca seperti ini sangat menghambat sebab menggerakkan mata itu lebih cepat dan lebih mudah dilakukan daripada gerakan kepala.

- 6) Tidak mengulang kata atau kalimat yang sudah dibaca.

Kebiasaan selalu kembali (regresi) ke belakang untuk melihat kata atau beberapa kata yang baru dibaca itu menjadi hambatan yang serius dalam membaca.

- 7) Tidak mengeja huruf pada kata yang sudah dibaca.

Mengeja juga menghambat karena kita menjadi lebih memperhatikan bagaimana melafalkan secara benar daripada berusaha memahami ide yang dikandung dalam kata-kata yang itu.

c. Tujuan Membaca Cepat

Menurut Ahuja (2016: 15) Ada beberapa tujuan dan manfaat membaca cepat (*speed reading*) yakni :

1) Mengenali ide pokok bacaan.

Mengenali ide pokok adalah salah satu keterampilan membaca yang paling penting untuk dikuasai. Keterampilan lain yang harus dikuasai selain ide pokok adalah membuat kesimpulan, menemukan tujuan penulis, atau memahami kosakata dalam konteks.

2) Mengetahui pendapat orang.

Di sini Anda sudah mengetahui 30ndon yang dibahas, selanjutnya Anda ingin mengetahui pendapat penulis itu terhadap masalah yang dibahas. Untuk itu, Anda tinggal membaca tulisan yang ada di tajuk surat kabar tersebut. Anda cukup membaca pertama atau akhir yang biasanya memuat kesimpulan yang dibuat oleh penulisnya (redaksi)

3) Mendapatkan bagian penting yang diperlukan.

Untuk mendapatkan bagian penting dalam bacaan yang Anda perlukan tidak harus dengan membaca secara detail keseluruhan dari bacaan, namn dapat dengan menggunakan teknik membaca cepat.

4) Mengetahui organisasi penulisan.

Dengan teknik membaca cepat maka dapat segera mengetahui urutan ide pokok dan cara semua materi disusun dalam kesatuan pikiran, serta mencari hubungan antarbagian dalam bacaan itu.

5) Melakukan penyegaran atas yang pernah dibaca.

Misalnya dalam mempersiapkan ujian atau sebelum menyampaikan ceramah, Membaca cepat dilakukan dengan tujuan agar kita kembali mengingat lagi mengenai apa yang mau kita sampaikan dari bacaan yang sudah dibaca.

Menurut Tarigan (2015: 32) mengemukakan tujuan utama membaca cepat yaitu :

- 1) Memperoleh kesan umum dari suatu buku, artikel, atau tulisan singkat.
- 2) Menemukan hal tertentu dari suatu bahan bacaan.
- 3) Menemukan atau menempatkan bahan yang diperlukan dalam perpustakaan.

Selain itu terdapat manfaat membaca cepat diantaranya adalah :

- 1) Untuk mencari informasi secara cepat
- 2) Dapat menelusuri bahan bacaan dalam waktu singkat.
- 3) Tidak banyak waktu terbuang.

d. Hambatan-hambatan dalam Membaca Cepat

Menurut Soedarso (2015: 8) ada beberapa kebiasaan yang menjadi penghambat dalam membaca cepat yaitu:

- 1) Vokalisasi

Vokalisasi atau membaca dengan bersuara sangat memperlambat membaca, karena itu berarti mengucapkan kata demi kata dengan lengkap. Cara menghilangkan kebiasaan tersebut tiuplah bibir seperti bersiul sementara membaca dan letakkan tangan di leher.

- 2) Gerakan Bibir

Menggerakkan bibir atau komat-kamit sewaktu membaca, sekalipun tidak mengeluarkan suara, sama lebatnya dengan membaca bersuara. Kecepatan membaca bersuara ataupun dengan gerakan bibir hanya

seperempat dari kecepatan membaca secara diam. Dengan menggerakkan bibir kita sering regersi, sebab ketika mata dapat dengan cepat bergerak maju, suara kita masih di belakang. Untuk menghilangkan kebiasaan membaca dengan gerakan bibir, pilihlah yang cocok cara-cara di bawah ini :

- a. Rapatkan bibir kumat-kamit, tekankan lidah ke langit-langit mulut.
- b. Menguyah permen karet.
- c. Ambil pensil atau sesuatu yang lain yang cukup ringan, lalu jepit dengan kedua bibir usahakan pensil tersebut tidak bergerak.
- d. Ucapkan berulang-ulang.
- e. Bibir dalam posisi bersiul tetapi tanpa bersuara.

3) Gerakan Kepala

Membaca dengan menggerakkan kepala sangat menghambat membaca sebab seringnya membaca dengan menggerakkan kepala akan mengurangi konsentrasi dalam membaca. Untuk menghilangkan kebiasaan tersebut lakukanlah salah satu cara di bawah ini :

- a. Letakkan telunjuk jari ke pipi dan sandarkan siku tangan ke meja selama membaca. Apabila terasa tangan terdesak oleh gerakan kepala itu, sadaralah dan hentikan gerakan itu.
- b. Tangan memegang dagu seperti memegang-memegang jenggot dan bila kepala bergerak, anda akan tersadar lalu hentikan gerakan itu.

c. Letakkan ujung telunjuk jari ke hidung, maka bila bergerak anda akan menyadarinya dan berusaha untuk menghentikan.

4) Menunjuk dengan jari

Cara membaca dengan menunjuk dengan jari atau dengan benda lain sangat menghambat membaca sebab gerakan tangan lebih lambat dari pada gerakan mata. Kebiasaan tersebut dapat dihilangkan dengan cara sebagai berikut :

a. Kedua tangan memegang buku yang dibaca.

b. Memasukkan tangan ke saku.

5) Regresi

Pada saat membaca, mata mestinya bergerak ke kanan untuk menangkap kata-kata yang terdapat pada bacaan. Akan tetapi, sering mata bergerak kembali ke belakang untuk membaca suatu kata atau beberapa kata sebelumnya. Kebiasaan selalu kembali (regresi) ke belakang untuk melihat kata atau beberapa kata yang baru dibaca menjadi hambatan yang serius dalam membaca. Keinginan untuk melihat ke belakang tersebut antara lain terdorong karena kurang percaya diri, merasa kurang tepat menangkap arti.

6) Subvokalisasi

Subvokalisasi juga menghambat karena pembaca menjadi lebih memperhatikan bagaimana melafalkan secara benar dari pada berusaha memahami ide yang dikandung dalam kata-kata yang dibaca.

Hasil penelitian Tantri (2018) menunjukkan faktor-faktor yang dapat menghambat kecepatan membaca berasal dari faktor intern dan ekstern. Faktor intern adalah faktor yang berasal dari diri pembaca, seperti: vokalisasi, gerakan bibir, gerakan kepala, dan sebagainya. Sedangkan faktor ekstern adalah faktor-faktor yang berasal dari luar diri seorang pembaca, seperti lingkungan, 34ndone, tradisi, mitos atau keparcayaan mistis, sugesti, dan lain-lain, seperti: variabel pada tulisan/teks bacaan.

e. Mengukur Kecepatan Membaca

Menurut Nurhadi (2018: 39) “Kecepatan membaca adalah waktu yang dibutuhkan seorang pembaca untuk menghabiskan bahan bacaannya tanpa mengabaikan pemahamannya terhadap isi bacaan”. Untuk itu waktu yang diperlukan dalam membaca cepat dan memahami isi bacaan merupakan hal yang penting untuk diukur dalam membaca cepat siswa. Menurut Djiwondo (2016:169) untuk mengukur tingkat kemampuan memahami isi bacaan siswa harus memilikirincian kemampuan sebagai berikut :

- 1) Siswa harus mampu menjawab pertanyaan tentang makna kata sesuai dengan penggunaannya dalam teks bacaan.
- 2) Siswa harus mampu menjawab pertanyaan tentang hal-hal yang secara eksplisit tersebut dalam teks bacaan.
- 3) Siswa harus mampu menjawab pertanyaan yang meuntut pemahaman pengorganisasian teks dan hubungan antar isi teks.
- 4) Siswa harus mampu menjawab pertanyaan tentang maksud penulis.

- 5) Siswa mampu menjawab pertanyaan tentang hal-hal yang secara implisit terdapat dalam teks.

Rumus Kecepatan Membaca

$$KM = \frac{K}{Wm} = \dots kpm$$

Keterangan :

K : Jumlah kata yang dibaca

Wm : Lama waktu membaca (dalam menit)

Kpm : Kata per menit

Rumus Kecepatan Membaca Efektif

$$KEM = \frac{p}{q} + \frac{r}{SI} \times 60 = \dots kpm$$

Keterangan :

KEM : Kecepatan Efektif Membaca

p : Jumlah kata dalam bacaan

q : Jumlah waktu (dalam satuan detik)

r : Skor yang diperoleh

SI : Skor ideal (skor maksimal)

Kpm : Kata per menit

f. Teknik Membaca Cepat

Nurhadi (2018:114) teknik membaca cepat terdiri dari :

a. Skimming

Teknik membaca cepat *skimming* adalah teknik untuk mencari gagasan pokok atau hal-hal penting yang ada di dalam bacaan. Contohnya: membaca ensiklopedi, kamus, indeks, yellow pages, *Skimming* bisa dilakukan apabila :

- 1) Ingin mengenali 36ndon bacaan.
- 2) Ingin melakukan penyegaran akan apa yang pernah dibaca.
- 3) Ingin mendapatkan bagian penting dari suatu bacaan tanpa membaca keseluruhan.
- 4) Ingin mengetahui pendapat seseorang secara umum.

b. Scanning

Teknik membaca cepat *scanning* adalah teknik membaca untuk memahami informasi dari suatu bacaan 36ndones keseluruhan bacaan.

3. Metode Pembelajaran SAS

a. Pengertian Metode Pembelajaran

Menurut Istarani (2015:1), “Metode Pembelajaran adalah seluruh rangkaian penyajian materi ajar yang meliputi segala aspek sebelum sedang dan sesudah pembelajaran yang dilakukan guru serta segala pasilitas yang terkait yang digunakan secara langsung atau tidak langsung dalam proses belajar mengajar”. Sementara itu menurut Trianto (2015:51), “Metode pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial”. Menurut Rusman (2015: 133), “Metode pembelajaran dapat dijadikan pola pilihan, artinya para guru boleh memilih metode pembelajaran yang sesuai dan efisien untuk mencapai tujuan pendidikannya”.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran adalah bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan secara khas oleh guru. Dengan kata lain, metode

pembelajaran merupakan bungkus atau bingkai dari penerapan suatu pendekatan, metode, dan teknik pembelajaran.

b. Pengertian Metode SAS (*Struktural Analitik Sintetik*)

Metode SAS (*Struktural Analitik Sintetik*) merupakan salah satu jenis metode yang biasa digunakan untuk proses pembelajaran membaca dan menulis permulaan bagi siswa pemula. Pembelajaran membaca dan menulis permulaan (MMP) dengan metode ini mengawali pelajarannya dengan menampilkan dan mengenalkan sebuah kalimat utuh. Menurut Supriyadi (2016: 335), metode SAS (*Struktural Analitik Sintetik*) adalah suatu pendekatan cerita disertai dengan gambar yang di dalamnya terkandung unsur *Struktural Analitik Sintetik*.

Menurut Oktaviani (2018: 18) Metode SAS dikenal juga sebagai metode membaca keseluruhan baru bagian. Yang dimaksud disini adalah anak dilatih menguraikan kata-kata dari sebuah kalimat, lalu kata, suku kata, hingga huruf dalam suku kata. Menurut Nafi'ah (2015: 64) Metode SAS merupakan salah satu jenis metode yang bisa digunakan dalam proses pembelajaran membaca permulaan di kelas rendah.

Linda Puspita, dkk (2016: 24) menyatakan bahwa, metode SAS merupakan salah satu jenis metode yang biasa digunakan untuk proses pembelajaran membaca bagi siswa pemula. Pembelajaran membaca dengan metode ini mengawali pembelajarannya dengan dua tahap, yakni menampilkan dan memperkenalkan sebuah kalimat utuh. Mula-mula anak disugahi sebuah struktur yang memberi makna lengkap, yakni struktur

kalimat. Hal ini dimaksudkan untuk membangun konsep-konsep “kebermaknaan” pada diri anak. Akan lebih baik jika struktur kalimat yang disajikan sebagai bahan pembelajaran membaca dengan metode ini adalah struktur kalimat yang digali dari pengalaman berbahasa si pembelajar itu sendiri. Untuk itu, sebelum kegiatan belajar-mengajar (KBM) membaca yang sesungguhnya dimulai, guru dapat melakukan pra-KBM melalui berbagai cara. Sebagai contoh, guru dapat memanfaatkan gambar, benda nyata, 38ndon jawab in-formal untuk menggali bahasa siswa. Setelah ditemukan suatu struktur kalimat yang dianggap cocok untuk materi membaca dimulai dengan pengenalan struktur kalimat.

Menurut Ridwan Sani (2013: 278) metode SAS berpandangan bahwa suatu pengamatan yang pertama bagi manusia yaitu global atau menyeluruh. Oleh karena itu dalam sesuatu yang akan diajarkan kepada peserta didik harus dimulai atau diawali strukturnya.

Sedangkan menurut Slamet (2017: 33) Metode SAS juga merupakan salah satu metode yang dapat memperbaiki metode yang sudah ada saat ini, pada dasarnya para pakar berpandangan bahwa metode yang digunakan umumnya peserta didik belum mengetahui struktur kalimat, tetapi hanya mengenal lambang bunyi saja yang pada hakikatnya belum berarti.

Menurut pendapat Solchan (2017: 22) Metode SAS merupakan singkatan dari Struktural Analitik Sintetik. SAS merupakan salah satu jenis metode yang biasa digunakan untuk proses pembelajaran membaca dan menulis permulaan bagi siswa pemula. Pembelajaran membaca dan menulis

permulaan (MMP) dengan metode ini mengawali pelajarannya dengan menampilkan dan mengenalkan sebuah kalimat utuh.

Menurut Krissandi (2018: 74) mengemukakan pengertian metode SAS adalah suatu metode yang menampilkan struktur kalimat secara utuh dahulu lalu dianalisis dan dikembalikan pada bentuk semula. Pengenalan pembelajaran dengan menggunakan metode SAS anak diperkenalkan dengan beberapa kalimat, setelah mereka dapat membacanya maka salah satu kalimat diambil untuk diuraikan menjadi kata, lalu diuraikan kembali menjadi suku kata, dan diuraikan menjadi huruf-huruf.

Menurut Aminah (2018: 6) Metode Struktur Analisis Sintesis (SAS) merupakan pengajaran membaca dan menulis di Sekolah Dasar. Dalam proses operasionalnya, metode SAS mempunyai langkah-langkah dengan urutan : struktur, menampilkan keseluruhan; analisis, melakukan proses peng-uraian; sintesis, melakukan penggabungan kembali pada struktur semula.

Menurut Artana, (2018: 4) pada dasarnya metode SAS memiliki kesamaan dengan metode global dalam hal pembelajaran membaca. Proses pembelajaran diawali dengan memperkenalkan struktur kalimat sebagai dasar bagi pembelajaran membaca, dari persamaan tersebut juga ada perbedaannya yaitu proses pembelajaran membaca dengan metode global tidak disertai dengan proses sintesis sedangkan SAS menuntut proses analisis dan proses sintesis. Hal ini yang menyebabkan metode SAS (Struktural Analitik dan Sintetik) sangat cocok diterapkan dalam mengajar membaca dan menulis permulaan yang mengandung proses analisis dan proses sintesis.

Dari beberapa pendapat diatas maka dapat disimpulkan bahwa metode analitik sintetik (SAS) yaitu suatu cara yang dapat di gunakan dalam kegiatan belajar membaca permulaan dikelas rendah yang mana pada dasarnya memiliki tahapan yaitu tahap awal menampilkan keseluruhan dan mengenalkan sebuah kalimat utuh, lalu melakukan sebuah penguraian dan sintetik menggabungkan kembali ke bentuk struktur semula. Untuk tercapainya suatu proses pembelajaran yang baik dan memudahkan peserta didik untuk membaca maka teknik pelaksanaan pembelajaran metode SAS yakni keterampilan membaca dengan menggunakan kartu huruf, kartu suku kata, kartu kata dan kartu kalimat, pendidik dan sebagian peserta didik menempel kata-kata yang tersusun sehingga menjadi kalimat yang berarti.

c. Prinsip Pengajaran Metode SAS (*Struktural Analitik Sintetik*)

Menurut Linda Puspita, dkk (2013: 24) menyatakan bahwa, ada beberapa prinsip-prinsip dalam pembelajaran menggunakan metode SAS (*Struktural Analitik Sintetik*), Prinsip tersebut adalah:

- a) Kalimat adalah unsur bahasa terkecil sehingga pengajaran dengan menggunakan metode ini harus dimulai dengan menampilkan kalimat secara utuh dan lengkap berupa pola-pola kalimat dasar;
- b) Struktur kalimat yang ditampilkan harus menimbulkan konsep yang jelas dalam pikiran/pemikiran murid. Hal ini dapat dilakukan dengan menampilkannya secara berulang-ulang sehingga merangsang murid untuk mengetahui bagian-bagiannya;
- c) Analisis terhadap struktur kalimat tersebut untuk unsur-unsur struktur kalimat yang ditampilkan;

d) Unsur-unsur yang ditemukan tersebut kemudian dikembalikan pada bentuk semula (*sintesis*). Pada taraf ini, murid harus mampu menemukan fungsi setiap unsur serta hubungannya satu dan lain sehingga kembali terbentuk unsur semula;

e) Struktur yang dipelajari hendaknya merupakan pengalaman bahasa murid;

Dari prinsip tersebut dapat di tarik sebuah kesimpulan bahwasannya mempelajari atau menerapkan metode SAS (*Struktural Analitik Sintetik*) terdapat 5 prinsip yang harus diketahui yaitu: kalimat ,struktur kalimat, Analisis, sintesis dan struktur.

d. Landasan Metode SAS (*Struktural Analitik Sintetik*)

Menurut Subana, (2016:178) Pengembangan *metode SAS* dilandasi oleh filsafat strukturalisme, psikologi gestalt, dan landasan kebahasaan.

1) Landasan Filsafat Strukturalisme

Filsafat strukturalisme merupakan bahwa segala sesuatu yang ada di dunia merupakan suatu struktur yang terdiri atas berbagai komponen yang terorganisasikan secara teratur. Setiap komponen terdiri atas bagian yang lebih kecil, yang satu dengan yang lainnya saling berkaitan. Karena merupakan suatu yang berstruktur, bahasa sesuai dengan pandangan dan prinsip strukturalisme.

2) Landasan Psikologi Gestalt

Psikologi Gestalt merumuskan bahwa menulis mengenal sesuatu di luar dirinya melalui bentuk keseluruhan (*totalitas*). Penganggapan manusia terhadap sesuatu yang berada di luar dirinya mula-mula secara global, kemudian mengenali bagian-bagiannya. Makin sering seseorang mengamati suatu bentuk, makin tampak pula dengan jelas bagian-bagiannya. Penyadaran

manusia atas bagian-bagian dari totalitas bentuk itu merupakan proses analisis sintesis. Jadi, proses analisis sintesis dalam diri manusia adalah proses yang wajar karena manusia memiliki sifat ingin tahu.

3) Landasan Pedagogis

- a) Mendidik adalah membantu siswa untuk mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya serta pengalamannya. Dalam membelajarkan siswa, guru harus mampu membimbing siswa untuk mengembangkan kedua potensi itu, khususnya dalam aspek bahasa dan kebahasaan.
- b) Membimbing siswa untuk menemukan jawaban dalam memecahkan masalah. Hal ini sejalan dengan prinsip metode SAS (*Struktural Analitik Sintetik*) yang mengemukakan bahwa mendidik pada dasarnya mengorganisasikan potensi dan pengalaman siswa.

4) Landasan Linguistik

Secara totalitas, bahasa adalah tuturan dan bukan tulisan. Fungsi bahasa adalah alat komunikasi maka selayaknya bila bahasa ini membentuk percakapan. Bahasa Indonesia mempunyai struktur tersendiri, unsur bahasa dalam metode ini adalah kalimat. Karena sebagian besar penutur bahasa adalah penutur dua bahasa, yaitu bahasa ibu dan bahasa Indonesia, penggunaan metode SAS (*Struktural Analitik Sintetik*) dalam membaca dan menulis permulaan sangat tepat digunakan. Pembelajaran yang di anjurkan adalah analisis secara normative, artinya siswa diajak untuk membedakan penggunaan bahasa yang salah dengan yang benar, serta membedakan bahasa baku dan bahasa yang tidak baku.

e. Langkah-langkah Metode SAS (*Struktural Analitik Sintetik*)

Didalam metode pembelajaran SAS (*Struktural Analitik Sintetik*) terdapat prosedur yang harus dilakukan, berikut prosedur penggunaan metode SAS (*Struktural Analitik Sintetik*) menurut Hairuddin, dkk. (2017: 30), tahapan-tahapan menyeluruh dari metode analitik sintesis adalah sebagai berikut: a) Kalimat menjadi kata-kata, b) Kata menjadi suku-suku kata, c) Suku-suku kata menjadi huruf-huruf. Teknik pelaksanaan metode SAS (*Struktural Analitik Sintetik*) adalah keterampilan peserta didik mencari huruf, suku kata-kata. Guru dan sebagian peserta didik lainnya menempelkan kata-kata yang tersusun sehingga menjadi kalimat yang berarti. Demikian seterusnya sehingga seluruh peserta didik memperoleh giliran untuk menyusun kalimat, membacanya, dan mengutipnya sebagai pelajaran keterampilan menulis. Terdapat dua langkah SAS, yaitu langkah membaca permulaan tanpa buku dan dengan buku, namun peneliti memfokuskan pemahaman pada langkah-langkah membaca permulaan tanpa buku. Berikut adalah penjelasan langkah-langkah membaca permulaan tanpa buku dengan metode SAS (*Struktural Analitik Sintetik*). Langkah-langkah membaca permulaan tanpa buku menurut Hairuddin, dkk. (2017: 30) :

- a) Guru memilih kalimat sederhana yang sering didengar dan dimainkan siswa. Contoh: ini rumah.
- b) Guru menampilkan gambar sambil bercerita.
- c) Membaca gambar dengan kartu kalimat
- d) Membuat kalimat secara (S)
ini rumah

- e) Proses Analitik (A) Mulailah peserta didik menganalisis kalimat menjadi kata, kata menjadi suku kata, suku kata menjadi huruf.

Ini rumah ini rumah i – ni ru – ma – h i – n – i r – u – m – a – h

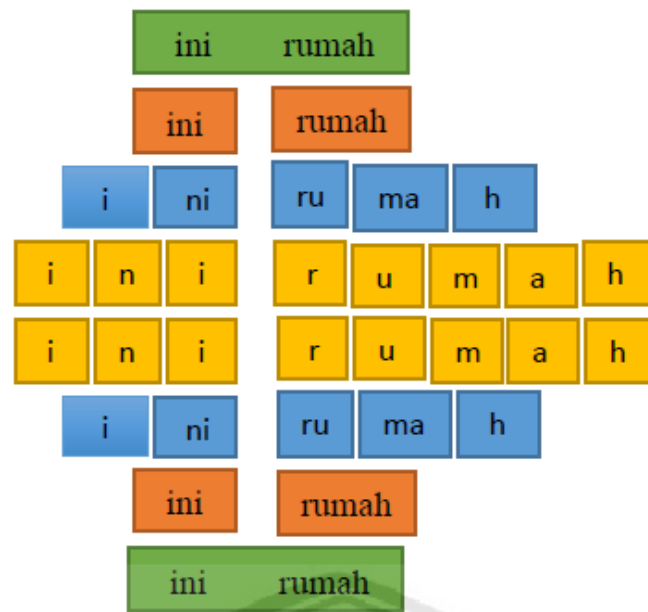
- f) Proses Sintetik (S) Peserta didik mulai merangkai kembali huruf-huruf menjadi suku kata, suku kata menjadi kata, dan kata menjadi kalimat utuh.

Misalnya:

i – n – i r – u – m – a – h
 i – ni ru – ma – h
 ini rumah
 ini rumah

Berdasarkan penjelasan sebelumnya, secara keseluruhan metode

SAS (*Struktural Analitik Sintetik*) tergambar seperti contoh berikut ini :



Sumber: Hairuddin, dkk. (2017: 30)

Sedangkan menurut Tarigan (2015: 18) bahwa langkah-langkah metode SAS adalah sebagai berikut:

- Guru bercerita atau bertanya jawab dengan murid (disertai gambar)
- Siswa membaca beberapa gambar

- c. Siswa membaca beberapa kalimat melalui gambar
- d. Siswa menganalisis sebuah kalimat menjadi kata
- e. Siswa menguraikan kata menjadi suku kata
- f. Siswa menguraikan suku kata menjadi huruf
- g. Siswa menyintesis huruf menjadi suku kata
- h. Siswa menggabungkan suku kata menjadi kata
- i. Siswa menggabungkan kata menjadi kalimat semula

f. Kelebihan Metode SAS (*Struktural Analitik Sintetik*)

Menurut Supriyadi (2014: 36), metode SAS (*Struktural Analitik Sintetik*) cocok dengan jiwa anak atau siswa, berikut kelebihan dari metode SAS (*Struktural Analitik Sintetik*) : a) Metode ini menganut prinsip ilmu bahasa umum, bahwa bentuk bahasa yang terkecil adalah kalimat, b) Metode ini menyajikan dan memperhitungkan pengamalaman maupun perkembangan bahasa anak yang selaras dengan situasi lingkungannya, b) Metode ini menganut prinsip menemukan sendiri.

Hartati dkk (2016: 141) berpendapat bahwa kelebihan dari metode SAS ini yaitu:

- a. Metode ini sejalan dengan prinsip 45 ndonesia45 (ilmu bahasa) yang memandang satuan bahasa terkecil yang bermakna untuk berkomunikasi adalah kalimat. Kalimat dibentuk oleh satuan-satuan bahasa di bawahnya. Yakni kata, suku kata, dan akhirnya fonem (huruf-huruf);
- b. Metode ini mempertimbangkan pengalaman berbahasa anak. Oleh karena itu, pengajaran akan lebih bermakna bagi anak, karena bertolak dari

sesuatu yang dikenal dan diketahui anak. Hal ini akan memberikan dampak positif terhadap daya ingat dan pemahaman anak;

- c. Metode ini sesuai dengan prinsip inkuiri (menemukan sendiri). Anak mengenal dan memahami sesuatu berdasarkan hasil temuannya sendiri. Dengan begitu anak akan merasa lebih percaya diri atas kemampuannya sendiri. Sikap seperti ini akan membantu anak dalam mencapai keberhasilan belajar.

Begitupun yang dikemukakan oleh Supriyadi (2014: 183) bahwa metode SAS dianggap baik karena:

- a. Metode ini menerapkan prinsip ilmu bahasa umum (46ndonesia46), bahwa bentuk bahasa yang terkecil adalah kalimat. Bagian kalimat adalah kata, suku kata, dan akhirnya fonem.
- b. Metode ini memperhitungkan pengalaman berbahasa anak. Pengalaman berbahasa anak dijadikan titik tolak belajar bahasa karena dengan pengalaman bahasa anak sudah merasa akrab dengan sesuatu yang telah diketahui sebelumnya.
- c. Metode ini menganut prinsip menemukan sendiri (inkuiri). Prinsip ini sangat ditekankan dalam proses belajar mengajar karena dengan prinsip ini anak akan mempunyai rasa kepercayaan pada kemampuannya sendiri.

Dari pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa metode SAS memiliki kelebihan yang dapat membantu anak dalam meningkatkan kemampuan membaca khususnya pada membaca permulaan. Metode SAS ini dapat mengaktifkan siswa serta bahasa yang digunakan adalah bahasa anak sehingga lebih mudah dipahami

oleh siswa serta pembelajaran dengan menggunakan metode ini siswa akan lebih memahami pembelajaran karena metode SAS menggunakan prinsip menemukan sendiri.

g. Kekurangan Metode SAS (*Struktural Analitik Sintetik*)

Menurut Supriyadi dkk (2014: 18) kekurangan dari metode SAS (*Struktural Analitik Sintetik*) adalah : a) Kurang praktis, b) Membutuhkan banyak waktu, c) Membutuhkan alat praga. Terdapat beberapa kekurangan dalam metode pembelajaran SAS (*Struktural Analitik Sintetik*), sesuai dengan pembahasan di atas bahwasannya metode pembelajaran SAS (*Struktural Analitik Sintetik*) membutuhkan waktu yang banyak karena terdapat beberapa tahap yang panjang, tidak praktis seperti menggunakan metode pembelajaran yang lainnya membutuhkan persiapan yang sangat matang dan membutuhkan alat praga atau media.

Dari kelebihan dan kekurangan model pembelajaran metode analitik sintetik (SAS) di atas dapat di simpulkan bahwa setiap metode atau model pembelajaran memiliki kelebihan dan kekurangan. Namun semua itu tergantung dari bagaimana kita menggunakan nilai dan tujuan yang baik dan dengan metode yang diterapkan ini maka dapat meningkatkan pengetahuan membaca pada siswa di SD/MI.

B. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual merupakan metode konsep berpikir tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi

sebagai masalah yang penting. Kerangka berpikir yang baik akan menjelaskan secara teoretis pertautan antar variable yang akan diteliti.

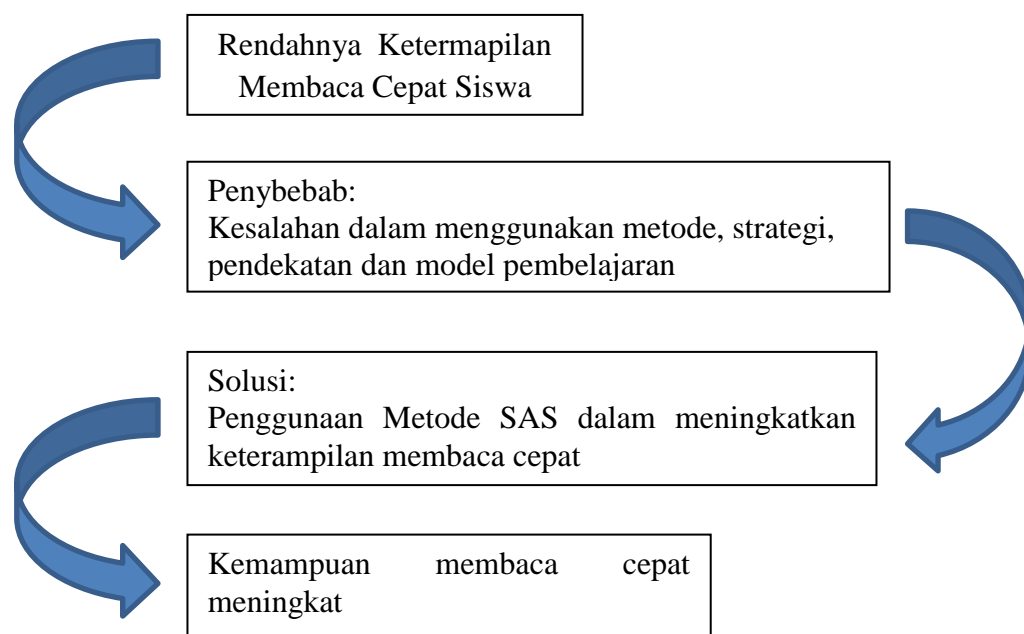
Keterampilan berbahasa Indonesia terdiri dari empat aspek, yakni keterampilan mendengarkan, keterampilan membaca, keterampilan berbicara, dan keterampilan menulis. Dari keempat keterampilan tersebut, keterampilan membaca sangat berpengaruh terhadap keterampilan berbahasa lainnya. Apabila seorang anak tidak dapat membaca dengan baik, maka anak akan mengalami kesulitan dalam mengikuti berbagai macam disiplin ilmu lainnya. Anak akan kesulitan dalam menulis apa yang ingin dituliskannya, anak akan kesulitan dalam berbicara dengan orang lain karena keterbatasan informasi yang dimilikinya, dan anak akan kesulitan dalam menyimak karena keterbatasan kosakata yang dimilikinya karena tidak tau membaca.

Dari uraian yang penulis paparkan di atas, dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca cepat adalah kecepatan membaca dalam waktu sesingkat-singkatnya untuk memperoleh informasi atau pesan secara tepat. Kegiatan membaca cepat dilakukan dalam hati atau tidak bersuara, supaya kegiatan membaca dapat berlangsung dengan baik. Upaya Pembelajaran melalui penggunaan metode SAS (Structural Analytic Syntactic) dapat dijadikan sebagai pilihan dalam pembelajaran membaca cepat. Metode ini menguji kesiapan siswa. Selain itu, dapat melatih keterampilan siswa dalam membaca dan memahami materi pelajaran dengan cepat, serta mengajak mereka untuk terus siap dalam situasi apa pun.

Hasil penelitian Heppi Isti Nurani (2017) Hasil penelitian disimpulkan bahwa metode SQ3R dapat meningkatkan kualitas proses dan kualitas

pembelajaran membaca cepat. Peningkatan kualitas proses terefleksi dari keaktifan siswa dalam mengikuti apersepsi, perhatian, serta minat dan motivasi. Ketuntasan siswa dalam belajar juga mengalami peningkatan.

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini bermaksud untuk mengetahui Upaya Meningkatkan Membaca Cepat Siswa melalui Metode SAS (Structural Analytic Syntactic) Kelas II SD Negeri 3 Kutacane Perapat Timur Kecamatan Bulan Kabupaten Aceh Tenggara.



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual

C. Hipotesis Tindakan

Dari rumusan masalah dalam penelitian ini maka hipotesis yang diajukan adalah: Ada peningkatan membaca cepat siswa setelah menggunakan metode SAS (Structural Analytic Syntactic) Kelas II SD Negeri 3 Kutacane Perapat Timur Kecamatan Lawe Bulan Kabupaten Aceh Tenggara.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 3 Kutacane Perapat Timur Kecamatan Bulan Kabupaten Aceh Tenggara.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun pembelajaran 2022-2023 mulai bulan Maret sampai dengan bulan Juli 2023. Adapun perencanaan waktunya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.1
Rencana Waktu Penelitian

No	Jenis Kegiatan	Bulan																															
		Maret				April				Mei				Juni				Juli				Agustus				September				Oktober			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Penulisan Proposal	■	■	■	■																												
2	Bimbingan Proposal			■	■	■	■																										
3	Seminar Proposal							■																									
4	Perbaikan Proposal							■	■																								
5	Riset							■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■
6	Pengumpulan data																																
7	Pengelolaan skripsi																																
8	Bimbingan skripsi																																
9	Sidang meja hijau																																

B. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Dalam penelitian tindakan kelas ini yang menjadi subjek penelitian adalah siswa kelas kelas II SD Negeri 3 Kutacane Perapat Timur Kecamatan Bulan Kabupaten Aceh Tenggara yang berjumlah 25 orang siswa.

2. Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah upaya meningkatkan membaca cepat siswa melalui metode Structural Analytic Syntatic di kelas II SD Negeri 3 Kutacane berjumlah 20 orang siswa Perapat Timur Kecamatan Bulan Kabupaten Aceh Tenggara.

C. Variabel Penelitian

Variabel merupakan objek yang menjadi sasaran dalam penelitian yang diujikan kepada responden. Ada dua variabel dalam penelitian ini yaitu:

1. Penerapan Metode Pembelajaran SAS
2. Kemampuan Membaca Cepat.

D. Defenisi Operasional

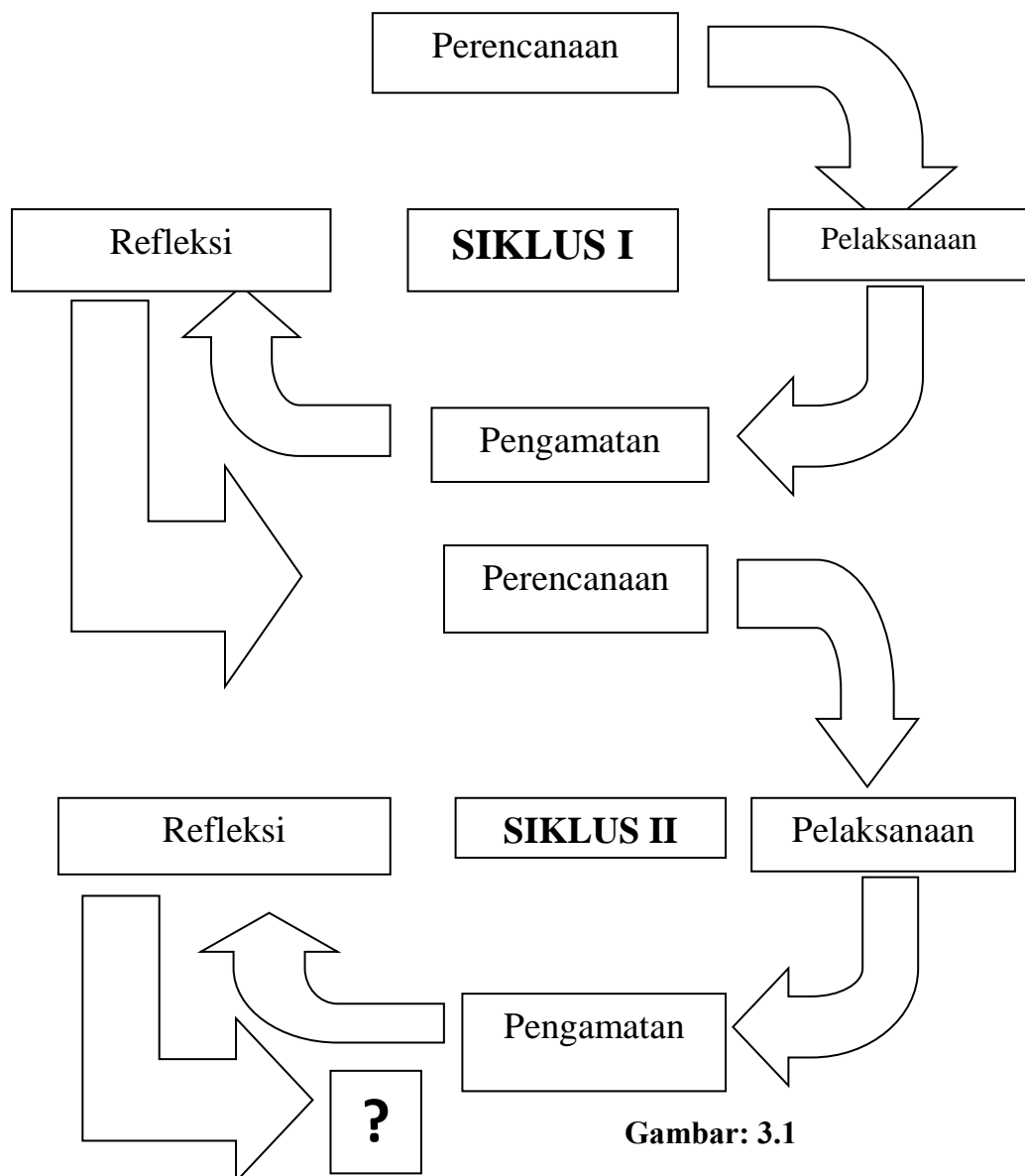
1. Metode pembelajaran SAS (*Struktur Analitik Sintetik*) adalah metode yang sesuai dengan proses pembelajaran di kelas untuk anak yang masih belajar membaca permulaan, karena metode SAS (*Struktural Analitik Sintetik*) menggunakan beberapa langkah-langkah yang menarik siswa untuk belajar membaca dengan menampilkan dan mengenalkan sebuah kalimat utuh.
2. Membaca cepat adalah membaca yang dilakukan dengan kecepatan yang tidak membaca kata demi kata.

E. Jenis dan Prosedur Penelitian

Adapun jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research), dengan jenis penelitian tindakan kelas dimana peneliti bersama guru bidang studi Bahasa Indonesia pada materi membaca dan membuat skenario pembelajaran sesuai dengan metode SAS (*Struktur Analitik Sintetik*). Menurut Suharsimi Arikunto (2013: 132) penelitian tindakan kelas adalah suatu

pencerminan terhadap terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama.

Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*) dilakukan di dalam kelas meliputi kegiatan PTK berupa refleksi awal dan observasi untuk mengidentifikasi permasalahan yang terjadi di kelas. Langkah-langkah penelitian ini dilaksanakan dalam beberapa siklus yang tiap siklusnya terdiri dari empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Berikut ini digambarkan model penelitian tindakan kelas.



Gambar: 3.1

Model Penelitian Tindakan Kelas

Sumber : Arikunto (2013:133)

Dalam Penelitian Tindakan Kelas ini digunakan sekurang-kurangnya dalam dua siklus tindakan yang berurutan,. Informasi dari siklus yang terdahulu sangat menentukan siklus berikutnya. Pada setiap akhir pembelajaran akan dilakukan evaluasi untuk memperoleh data hasil belajar siswa dan perubahan aktivitas siswa.

Langkah-langkah penelitian tindakan kelas ini dilakukan dalam beberapa siklus yang tiap siklusnya terdiri dari empat tahap yaitu:

1. Tahap Perencanaan (Planning)

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini meliputi peneliti bersama guru bidang studi Bahasa Indonesia mengadakan pembahasan tentang pelaksanaan tindakan kelas dan membuat skenario pembelajaran sesuai dengan metode SAS (*Struktur Analitik Sintetik*) adalah, mempersiapkan materi pendukung yang diperlukan dikelas dan mempersiapkan lembar observasi untuk mengetahui bagaimana kondisi belajar siswa.

2. Tahap Pelaksanaan Tindakan Kelas

Pada tahap ini peneliti dengan guru bidang studi Bahasa Indonesia sebagai pelaksana tindakan melaksanakan yang telah direncanakan pada tahap pertama yaitu, menerapkan metode pembelajaran SAS (*Struktur Analitik Sintetik*) adalah didalam penyampaian materi.

3. Tahap Observasi

Observasi merupakan kegiatan mengamati dan mencatat semua kejadian yang terjadi pada saat siswa mengikuti pengajaran. Merekam seberapa jauh efek tindakan yang telah mencapai sasaran.

Langkah-langkah yang dilakukan adalah :

- a. Keterampilan guru dalam menerapkan metode SAS
- b. Aktivitas siswa dalam pembelajaran dengan metode SAS

4. Tahap Refleksi

Tahap ini merupakan tahap untuk memproses data yang didapat pada saat melakukan pengamatan dan kemudian digunakan sebagai dasar untuk perencanaan siklus selanjutnya. Data tersebut dianalisa secara berkala setiap langkahhal ini bertujuan untuk mengetahui hasil sebenarnya berdasarkan tujuan kegiatan belajar mengajar yang akan di capai.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen adalah alat yang digunakan untuk menjaring data penelitian. Untuk memperoleh hasil yang optimal dalam penelitian ini, penelitian menggunakan alat untuk memperoleh data yang akurat. Dalam peneltian ini, peneliti menggunakan tes esai penugasan dalam membaca cepat “Warna-Warni dari Alam”.

Dalam melaksanakan suatu penelitian, peneliti memerlukan data. Untuk memperoleh data yang diharapkan diperlukan alat yang menjaring data dengan baik. Hal ini sesuai dengan pendapat Arikunto (2014:134) yang menyatakan, bahwa setelah peneliti mengetahui dengan pasti apa yang diteliti dan dari mana data yang diperoleh, maka langkah yang segera diambil adalah dengan apa data dapat dikumpulkan.

Untuk menjaring data tersebut dapat digunakan instrumen tes berupa tes tertulis. Tes ini dibentuk dalam dua kategori yaitu *pretes* dan *posttest*. *Pretes* digunakan untuk menjaring data terhadap tes kemampuan awal dengan bentuk

instruksi yaitu dengan siswa ditugaskan membaca cepat tanpa adanya metode. Sedangkan *posttest* digunakan untuk menjangking data terhadap pembelajaran membaca cepat tetapi dalam hal ini sesuai dengan apa yang sudah didapatkan pada saat adanya metode pembelajaran. Aspek penilaian yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tes

Tes dapat didefinisikan sebagai suatu pernyataan atau tugas atau seperangkat tugas yang direncanakan untuk memperoleh informasi yang setiap butir pertanyaan dan mempunyai jawaban ketentuan yang dianggap benar. Tes dalam penelitian ini berbentuk teks bacaan yang terdiri dari 2 teks bacaan siklus 1 dan siklus 2.

2. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data, dimana peneliti melakukan pengamatan secara langsung ke objek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan.

Tabel 3.2
Kisi-kisi Lembar Observasi Kemampuan Membaca Cepat

No.	Kompetensi Dasar	Aspek Penilaian	Jumlah Item	Nomor Item
1.	Membaca Cepat	Siswa harus mampu menjawab pertanyaan tentang makna kata sesuai dengan penggunaannya dalam teks bacaan.	2	1,2
		Siswa harus mampu menjawab pertanyaan tentang hal-hal yang secara eksplisit tersebut dalam teks bacaan.	2	3,4
		Siswa harus mampu menjawab pertanyaan yang meuntut pemahaman pengorganisasian teks	2	5,6

		dan hubungan antar isi teks.		
		Siswa harus mampu menjawab pertanyaan tentang maksud penulis.	2	7,8
		Menyintesis huruf menjadi suku kata	2	9,10

Sumber: Djiwondo (2016: 169)

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{perolehan nilai}}{\text{skor maksimal}} \times 100 = \dots \dots$$

Untuk mengetahui kategori upaya penggunaan metode SAS dalam meningkatkan kemampuan membaca cepat, digunakan standart skor menurut Sudijono (2015:24) sebagai berikut:

- a. Skor 85-100 : Sangat baik
- b. Skor 70-74 : Baik
- c. Skor 55-69 : Cukup
- d. Skor 40-45` : Kurang
- e. Skor 0-39 : Sangat kurang

3 . Pengamatan Tindakan

- a.) Aktivitas Guru

LEMBAR OBSERVASI GURU (SIKLUS I)

No	Aspek yang Diamati	5	4	3	2	1
1	Guru memberi salam serta menyampaikan kabar dan melakukan doa bersama dan dipimpin oleh perwakilan peserta didik					
2	Guru mengecek kehadiran peserta didik dengan memanggil nama siswa satu persatu serta kerapian siswa dan kebersihan kelas					
3	guru menyayikan salah satu					

	lagu nasional bersama siswa					
4	guru menanyakan PPT video tentang materi membaca cepat					
5	Guru menjelaskan pemahaman kepada siswa tentang materi membaca cepat yang sudah diamati di PPT dan video					
6	guru memilih kalimat sederhana yang sering didengar					
7	guru menampilkan gambar dengan kartu kalimat					
8	guru membuat gambar dengan kartu kalimat					
9	guru membuat kalimat secara struktural (S)					
10	Guru meminta siswa membuat kata menjadi kalimat					
11	Guru meminta siswa melakukan proses sintetik					
12	guru menyimpulkan hasil pembelajaran yang telah dipelajari					
13	guru mengungkapkan manfaat pembelajaran hari ini					
14	guru memberikan penilaian sikap keterampilan dan kemampuan yang dilakukan oleh siswa					
15	guru mengajak siswa untuk melakukan refleksi					
16	pembelajaran ditutup dengan doa guru mengucapkan salam					
Skor						
Skor Total						

$$\text{Jumlah skor} = \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100 \%$$

$$\text{Jumlah skor} = \frac{55}{80} \times 100\%$$

Jumlah skor = 68,7 %

Berdasarkan penilaian diatas bahwa kemampuan guru mengelola pembelajaran dengan metode SAS (Struktural Analitik Sintetik) pada siklus I masih dikatakan kurang baik. Hal ini karena nilai yang diperoleh sebesar 68,7%. Guru pada saat proses belajar mengajar masih kurang dalam melakukan proses sintetik serta guru mengungkapkan manfaat pembelajaran dengan belum mencapainya nilai siklus I untuk kemampuan guru mengelola metode SAS (Struktural Analitik Sintetik), maka perlu dilanjutkan untuk penggunaan siklus II untuk guru.

LEMBAR OBSERVASI GURU (SIKLUS II)

No	Aspek yang Diamati	5	4	3	2	1
1	Guru memberi salam serta menyampaikan kabar dan melakukan doa bersama dan dipimpin oleh perwakilan peserta didik					
2	Guru mengecek kehadiran peserta didik dengan memanggil nama siswa satu persatu serta kerapian siswa dan kebersihan kelas					
3	guru menyayikan salah satu lagu nasional bersama siswa					
4	guru menanyakan PPT video tentang materi membaca cepat					
5	guru menjelaskan pemahaman kepada siswa tentang materi membaca cepat yang sudah diamati di PPT dan video					
6	guru memilih kalimat sederhana yang sering didengar					
7	guru menampilkan gambar dengan kartu kalimat					
8	guru membuat gambar dengan kartu kalimat					
9	guru membuat kalimat secara struktural (S)					
10	Guru meminta siswa membuat kata menjadi					

	kalimat					
11	Guru meminta siswa melakukan proses sintetik					
12	guru menyimpulkan hasil pembelajaran yang telah dipelajari					
13	guru mengungkapkan manfaat pembelajaran hari ini					
14	guru memberikan penilaian sikap keterampilan dan kemampuan yang dilakukan oleh siswa					
15	guru mengajak siswa untuk melakukan refleksi					
16	pembelajaran ditutup dengan doa guru mengucapkan salam					
Skor						
Skor Total						

$$\text{Jumlah skor} = \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100 \%$$

$$\text{Jumlah skor} = \frac{74}{80} \times 100\%$$

$$\text{Jumlah skor} = 92,5 \%$$

Berdasarkan penilaian diatas bahwa kemampuan guru mengelola pembelajaran dengan metode SAS (Struktural Analitik Sintetik) pada siklus II sudah dikatakan sangat baik. Hal ini karena nilai yang diperoleh sebesar 92,5%. Guru pada saat proses belajar mengajar sudah melakukan proses sintetik serta guru mengungkapkan manfaat pembelajaran dengan sangat baik. Dengan mencapainya nilai siklus II untuk kemampuan guru mengelola metode SAS (Struktural Analitik Sintetik), maka tidak perlu dilanjutkan untuk penggunaan siklus selanjutnya.

b.) Aktivitas Siswa

LEMBAR OBSERVASI SISWA

No	Aspek yang Diamati	5	4	3	2	1
1	Siswa menjawab salam serta menyampaikan kabar dan melakukan doa bersama dipimpin oleh perwakilan					
2	siswa dicek kehadirannya dan memeriksa kerapian siswa					
3	Siswa menyanyikan salah satu lagu nasional bersama guru					
4	siswa menyaksikan PPT/video tentang materi membaca cepat					
5	Siswa mendapatkan pengetahuan dan pemahaman tentang materi membaca cepat yang sudah diamati di video					
6	siswa mendengarkan kalimat yang disampaikan oleh guru					
7	siswa memperhatikan gambar yang ditampilkan guru dengan kartu kalimat					
8	siswa memperhatikan gambar yang dibuat guru dengan kartu kalimat					
9	siswa menganalisis kata menjadi kalimat					
10	Siswa mengenalisis kata menjadi kalimat dan kalimat menjadi kata proses analitik					
11	siswa memulai merangkai huruf-huruf menjadi suku kata					
12	Proses sintetis siswa menyimpulkan hasil pembelajaran yang telah dipelajari					
13	siswa mengungkapkan manfaat pembelajaran hari ini					
14	siswa mendapatkan penilaian sikap keterampilan dan kemampuan					
15	siswa diajak untuk melakukan refleksi					
16	doa dipimpin oleh perwakilan siswa dan siswa menjawab salam					

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Yakni menguji dan menganalisis data dengan perhitungan angka-angka dan menarik kesimpulan dari pengujian tersebut, dengan rumus-rumus di bawah ini :

Teknis analisis data merupakan cara yang digunakan untuk mengolah data agar dapat disajikan. Setelah observasi dilakukan selanjutnya dikoreksi, dipelajari dan ditelaah untuk menggolongkan, mengarahkan dan mengorganisasi keaktifan siswa.

1. Rata-Rata Kelas

Menurut Sudjana (2012: 47), rata-rata kelas yang dihitung menggunakan rumus sebagai berikut :

$$X = \frac{\sum f_i x_i}{\sum f_i}$$

Dimana : f_i : Jumlah siswa

x_i : Nilai siswa

2. Tingkat Ketuntasan Peserta Didik

Menurut Erman Suherman (2016: 97), tingkat ketuntasan peserta didik dapat dilihat dengan rumus sebagai berikut :

$$TK = \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100\%$$

Kriteria : $0\% \leq TK < 75\%$ = Tidak Tuntas

$75\% \leq TK \leq 100\%$ = Tuntas

Tabel 3.3
Nilai Ketuntasan Siswa

Kategori	Nilai	Keterangan
1	>75	Tuntas
2	< 75	Tidak Tuntas

3. Aktivitas Siswa

Skor ideal aktivitas siswa berdasarkan lampiran 25 diperoleh sebesar 81%. Adapun langkah – langkah untuk menentukan skor ideal aktivitas siswa menurut Sugiyono (2016 : 177) sebagai berikut :

- 1) Jumlah skor total yang diperoleh (pertemuan I sampai pertemuan II).
- 2) Cari terlebih dahulu skor ideal dengan cara : skor tertinggi dikali banyaknya indikator dikali banyaknya responden
- 3) Setelah didapat jumlah skor total dan skor ideal maka selanjutnya jumlah skor total dibagi skor ideal, maka di dapatlah skor ideal untuk aktivitas siswa.

Menurut Manap (2014:12) menyatakan nilai akhir untuk setiap observasi aktivitas siswa ditentukan rumus :

$$\text{Persentase nilai rata – rata (NR)} = \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\%$$

Adapun kriteria persentase aktivitassiswa dapat dilihat pada tabel brikut.

Tabel 3.4
Penilaian Aktivitas Siswa

Kategori	Rentang Nilai	Keterangan
1	$80\% \leq NR \leq 100\%$	Sangat Baik
2	$60\% \leq NR \leq 80\%$	Baik
3	$40\% \leq NR \leq 60\%$	Cukup
4	$20\% \leq NR \leq 40\%$	Kurang
5	$0\% \leq NR \leq 20\%$	Sangat Kurang

NO	Indikator Keberhasilan Penelitian
1	70% Keterampilan Membaca Cepat Siswa Minimal Berkriteria Baik
2	Keterampilan Guru Dalam Menerapkan Pembelajaran SAS Minimal Berkriteria Baik
3	70% Aktivitas Siswa Berkriteria Baik

BAB IV
PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN

A. Hasil Penelitian

1. Profil SD Negeri 3 Kutacane

Nama Sekolah	: SD Negeri 3 Kutacane
Status Sekolah	: Akreditasi B
NPSN	: 10103267
Kurikulum	: SD 2013
Status Kepemilikan	: Milik Pemerintah
Alamat	: Jln. Pahlawan NO. 312 Perapat Timur
Kode Pos	: 24651

2. Visi dan Misi SD Negeri 3 Kutacane

a. Visi

“Religius, berakhlak mulia, bermutu, berdaya saing, berbudaya, peduli dan berwawasan lingkungan”.

b. Misi

- 1) Memberikan kegiatan pembelajaran yang berkualitas
- 2) Menegakkan Disiplin
- 3) Menjalin kerjasama dengan stakeholder sekolah
- 4) Meningkatkan professional guru
- 5) Melengkapi sarana dan prasanana sekolah
- 6) Melaksanakan pembelajaran PAIKEM

- 7) Menjaga kebersihan dan keindahan serta keamanan sekolah
- 8) Menanamkan nilai karakter

3. Kondisi Awal

Penelitian ini dikenakan pada siswa kelas II SD Negeri 3 Kutacane dengan jumlah siswa 25 orang. Sebelum melakukan tindakan sudah terlebih dahulu melakukan pengamatan ke sekolah untuk mengetahui kondisi awal pada proses pembelajaran dikelas. Berdasarkan hasil pengamatan peneliti keterampilan membaca cepat siswa masih rendah dan masih jauh dari apa yang diharapkan, dibuktikan dengan kondisi yang dilihat penulis, masih banyak siswa yang belum lancar membaca, siswa kelas II kurang mengutamakan aktivitas membaca dalam kesehariannya, mereka lebih senang bermain-main bersama teman-temannya ketika memiliki waktu luang.

Pada kondisi awal dapat dilihat peranan guru yang dominan dalam proses pembelajaran sehingga siswa kurang mampu mengembangkan keterampilan membaca cepat. Permasalahan pembelajaran yang dilaksanakan tidak melibatkan peran aktif siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, sehingga peserta didik menjadi pasif dan guru lebih dominan. Permasalahan dalam pembelajaran bahasa khususnya pembelajaran keterampilan membaca, baik guru maupun siswa mengatakan bahwa membaca itu sulit padahal mayoritas anak di sini sebelum masuk ke SD sudah belajar membaca di Taman Kanak-Kanak (TK). Namun dikarenakan adanya Pandemi Covid 19 menyebabkan kurangnya minat anak dan latihan terhadap pembelajaran membaca. Kurangnya ketersediaan alat peraga atau

media, dan buku sumber dan faktor keluarga yang kurang mampu serta perhatian orang tua terhadap pendidikan anak mereka.

- 1) Penilaian mengenai Siswa menjawab salam serta menyampaikan kabar dan melakukan doa bersama dipimpin oleh perwakilan, sebagai besar responden bernilai cukup baik sebanyak 11 orang (44%)
- 2) Penilaian mengenai siswa dicek kehadirannya dan memeriksa kerapian siswa, pengalaman dan ide-ide pebelajar, sebagai besar responden bernilai cukup baik sebanyak 13 orang (50%)
- 3) Penilaian mengenai Siswa menyanyikan salah satu lagu nasional bersama guru, sebagai besar responden bernilai cukup baik sebanyak 16 orang (64%)
- 4) Penilaian mengenai siswa melaksanakan kegiatan tentang materi membaca cepat, sebagai besar responden bernilai cukup baik sebanyak 16 orang (64%)
- 5) Penilaian mengenai siswa mendapatkan pengetahuan dan pemahaman tentang materi membaca cepat yang sudah diamati di video, sebagai besar responden bernilai cukup baik sebanyak 12 orang (48%)
- 6) Penilaian mengenai siswa siswa mendengarkan kalimat yang disampaikan oleh guru sebagai besar responden bernilai cukup baik sebanyak 8 orang (32%)
- 7) Penilaian mengenai siswa memperhatikan gambar yang ditampilkan guru dengan kartu kalimat, sebagai besar responden bernilai cukup baik sebanyak 11 orang (44%)

- 8) Penilaian mengenai siswa memperhatikan gambar yang dibuat guru dengan kartu kalimat, sebagai besar responden bernilai baik sebanyak 8 orang (32%)
- 9) Penilaian mengenai siswa menganalisis kata menjadi kalimat, sebagai besar responden bernilai cukup baik sebanyak 11 orang (44%)
- 10) Penilaian mengenai Siswa menganalisis kata menjadi kalimat dan kalimat menjadi kata proses analitik, sebagai besar responden bernilai sangat baik sebanyak 7 orang (28%)
- 11) Penilaian mengenai siswa memulai merangkai huruf-huruf menjadi suku kata, sebagai besar responden bernilai kurang baik sebanyak 8 orang (32%)
- 12) Penilaian mengenai proses sintetis siswa menyimpulkan hasil pembelajaran yang telah dipelajari, sebagai besar responden bernilai cukup baik sebanyak 10 orang (40%)
- 13) Penilaian mengenai siswa mengungkapkan manfaat pembelajaran hari ini, sebagai besar responden bernilai cukup baik sebanyak 13 orang (52%)
- 14) Penilaian mengenai siswa mendapatkan penilaian sikap keterampilan dan kemampuan, sebagai besar responden bernilai baik sebanyak 17 orang (68%)
- 15) Penilaian mengenai siswa diajak untuk melakukan refleksi, sebagai besar responden bernilai cukup baik sebanyak 16 orang (68%)

- 16) Penilaian mengenai siswa doa dipimpin oleh perwakilan siswa dan siswa menjawab salam, sebagai besar responden bernilai cukup baik sebanyak 16 orang (68%)

Pada tahap ini yang dilakukan peneliti adalah mengevaluasi siswa untuk mendapatkan data dan untuk mengetahui bagaimana pemahaman serta keberhasilan siswa pada saat metode SAS (*Struktural Analitik Sintetik*) diterapkan.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan, maka pada saat observasi Siklus I sebanyak 2 orang siswa yang tuntas atau 8%. Siswa dalam mengelola pembelajaran ini masih sangat tidak baik mengenai penjelasan dan pembuktian hasil pembelajaran, metode SAS (*Struktural Analitik Sintetik*) dan refleksi maka akan diperbaiki lagi di siklus II Adapun persentase kemampuan siswa mengelola metode SAS (*Struktural Analitik Sintetik*) dalam meningkatkan membaca terdapat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.1
Persentase Kemampuan Metode SAS (*Struktural Analitik Sintetik*) dalam Meningkatkan Membaca Cepat Siklus I Kelas II SD Negeri 3 Kutacane

No	Nilai	Frekuensi	Persentase %
1	58-61	11	44%
2	62-65	5	20%
3	66-69	3	12%
4	70-73	4	16%
5	74-77	2	8%
Total		25	100%
Nilai rata - rata		61	

Sumber: (Hasil Penelitian, 2022)

a. Deskripsi Siklus I

Pelaksanaan penilaian deskripsi siklus I dilakukan satu pertemuan satu pelajaran pada tema 2 pada materi hidup bersih dan sehat.

1) Perencanaan

Perencanaan penelitian dilakukan pada tanggal 13 Juli 2022. Perencanaan yang telah dibuat guru berdasarkan hasil diskusi antara guru dengan peneliti pada tema 2 materi yang dipelajari tentang hidup bersih dan sehat. Minusnya membaca cepat siswa pada saat proses pembelajaran yang terdapat pada menjawab pertanyaan tentang makna kata, serta hal-hal yang secara eksplisit tersebut dalam teks bacaan. Siswa juga kurang mampu memahami pengorganisasian teks serta hubungan antar isi teks dan siswa kurang mampu menyintesis huruf menjadi suku kata.

Peranan guru yang dominan dalam belajar sehingga siswa kurang mampu dalam membaca cepat. Pembelajaran seperti ini membuat siswa hanya mendengarkan penjelasan guru dan tidak kurang mampu dalam membaca cepat. Maka peneliti membuat perencanaan siklus 1 untuk memperbaiki proses pembelajaran siswa. Solusi yang diberikan dengan cara memfokuskan peningkatan membaca cepat dengan melatih siswa dalam aspek yang ada pada membaca cepat serta mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya serta pengalamannya. Dalam membelajarkan siswa, guru harus mampu membimbing

siswa untuk mengembangkan kedua potensi itu, khususnya dalam aspek bahasa dan kebahasaan.

Perencanaan yang akan dilakukan dalam siklus 1

- a) Guru memilih kalimat sederhana yang sering didengar dan dimainkan siswa. Contoh: ini rumah.
- b) Guru menampilkan gambar sambil bercerita.
- c) Membaca gambar dengan kartu kalimat
- d) Membuat kalimat secara struktural (S)
- e) ini rumah
- f) Proses Analitik (A) Mulailah peserta didik menganalisis kalimat menjadi kata, kata menjadi suku kata, suku kata menjadi huruf.

ini rumah ini rumah i - ni ru - ma - h i - n - i r - u - m - a - h

- g) Proses Sintetik (S) Peserta didik mulai merangkai kembali huruf-huruf menjadi suku kata, suku kata menjadi kata, dan kata menjadi kalimat utuh.

Misalnya:

i - n - i r - u - m - a - h

i - ni ru - ma - h

ini rumah

ini rumah

2) Pelaksanaan Tindakan

Sesuai dengan rencana yang telah disusun, kegiatan pembelajaran dilaksanakan dengan menerapkan metode SAS (*Struktural Analitik Sintetik*).

Penelitian tindakan kelas sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah disusun.

Selama kegiatan pembelajaran, guru bidang studi membantu peneliti menilai setiap aktivitas yang dilakukan siswa dalam pembelajaran didalam lembar observasi. Adapun kegiatan pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan yaitu

- a) Membawa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dalam menerapkan metode SAS (*Struktural Analitik Sintetik*) yang akan diajarkan oleh guru
- b) melaksanakan kegiatan pembelajaran
- c) Mengamati pembelajaran yang sedang berlangsung yang dilakukan siswa dan guru dengan tujuan untuk melihat peningkatan kemampuan membaca cepat siswa.
- d) Mengamati guru mengajarkan metode SAS (*Struktural Analitik Sintetik*)
- e) Mengamati siswa dalam kegiatan pembelajaran dengan metode SAS (*Struktural Analitik Sintetik*)
- f) Mengamati membaca cepat siswa saat kegiatan pembelajaran berlangsung.

Tabel 4.2
Distribusi Aktivitas Siswa Mengelola Pembelajaran
Metode SAS (*Struktural Analitik Sintetik*) dalam Upaya
Meningkatkan Membaca Cepat Siklus I
Kelas II SD Negeri 3 Kutacane TA 2021/2022

Alternatif Jawaban												
No. Instrumen	SB		B		CB		KB		TB		JUMLAH	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
1	3	12.0	7	28.0	11	44.0	3	12.0	1	4.0	25	100%
2	6	24.0	5	20.0	13	52.0	1	4.0	0	0	25	100%
3	2	8.0	4	16.0	16	64.0	3	12.0	0	0	25	100%
4	1	4.0	7	28.0	16	64.0	1	4.0	0	0	25	100%
5	3	12.0	5	20.0	12	48.0	5	20.0	0	0	25	100%
6	3	12.0	7	28.0	8	32.0	7	28.0	0	0	25	100%
7	2	8.0	5	20.0	11	44.0	5	20.0	2	8.0	25	100%
8	5	20.0	8	32.0	7	28.0	5	20.0	0	0	25	100%

9	2	8.0	8	32.0	11	44.0	2	8.0	2	8.0	25	100%
10	7	28.0	4	16.0	7	28.0	5	20.0	2	8.0	25	100%
11	5	20.0	4	16.0	7	28.0	8	32.0	1	4.0	25	100%
12	5	20.0	7	28.0	10	40.0	2	8.0	1	4.0	25	100%
13	3	12.0	2	8.0	13	52.0	7	28.0	0	0	25	100%
14	5	20.0	17	68.0	3	12.0	0	0	0	0	25	100%
15	1	4.0	3	12.0	16	64.0	5	20.0	0	0	25	100%
16	0	0	4	16.0	16	64.0	5	20.0	0	0	25	100%

Sumber: (Hasil Penelitian, 2022)

Dari tabel di atas dapat diuraikan sebagai berikut:

- 1) Penilaian mengenai Siswa menjawab salam serta menyampaikan kabar dan melakukan doa bersama dipimpin oleh perwakilan, sebagai besar responden bernilai cukup baik sebanyak 11 orang (44%)
- 2) Penilaian mengenai siswa dicek kehadirannya dan memeriksa kerapian siswa, pengalaman dan ide-ide pebelajar, sebagai besar responden bernilai cukup baik sebanyak 13 orang (50%)
- 3) Penilaian mengenai Siswa menyanyikan salah satu lagu nasional bersama guru, sebagai besar responden bernilai cukup baik sebanyak 16 orang (64%)
- 4) Penilaian mengenai siswa melaksanakan kegiatan tentang materi membaca cepat, sebagai besar responden bernilai cukup baik sebanyak 16 orang (64%)
- 5) Penilaian mengenai siswa mendapatkan pengetahuan dan pemahaman tentang materi membaca cepat yang sudah diamati di video, sebagai besar responden bernilai cukup baik sebanyak 12 orang (48%)

- 6) Penilaian mengenai siswa siswa mendengarkan kalimat yang disampaikan oleh guru sebagai besar responden bernilai cukup baik sebanyak 8 orang (32%)
- 7) Penilaian mengenai siswa memperhatikan gambar yang ditampilkan guru dengan kartu kalimat, sebagai besar responden bernilai cukup baik sebanyak 11 orang (44%)
- 8) Penilaian mengenai siswa memperhatikan gambar yang dibuat guru dengan kartu kalimat, sebagai besar responden bernilai baik sebanyak 8 orang (32%)
- 9) Penilaian mengenai siswa menganalisis kata menjadi kalimat, sebagai besar responden bernilai cukup baik sebanyak 11 orang (44%)
- 10) Penilaian mengenai Siswa menganalisis kata menjadi kalimat dan kalimat menjadi kata proses analitik, sebagai besar responden bernilai sangat baik sebanyak 7 orang (28%)
- 11) Penilaian mengenai siswa memulai merangkai huruf-huruf menjadi suku kata, sebagai besar responden bernilai kurang baik sebanyak 8 orang (32%)
- 12) Penilaian mengenai proses sintetis siswa menyimpulkan hasil pembelajaran yang telah dipelajari, sebagai besar responden bernilai cukup baik sebanyak 10 orang (40%)
- 13) Penilaian mengenai siswa mengungkapkan manfaat pembelajaran hari ini, sebagai besar responden bernilai cukup baik sebanyak 13 orang (52%)

- 14) Penilaian mengenai siswa mendapatkan penilaian sikap keterampilan dan kemampuan, sebagai besar responden bernilai baik sebanyak 17 orang (68%)
- 15) Penilaian mengenai siswa diajak untuk melakukan refleksi, sebagai besar responden bernilai cukup baik sebanyak 16 orang (68%)
- 16) Penilaian mengenai siswa doa dipimpin oleh perwakilan siswa dan siswa menjawab salam, sebagai besar responden bernilai cukup baik sebanyak 16 orang (68%)

Pada tahap ini yang dilakukan peneliti adalah mengevaluasi siswa untuk mendapatkan data dan untuk mengetahui bagaimana pemahaman serta keberhasilan siswa pada saat metode SAS (*Struktural Analitik Sintetik*) diterapkan.

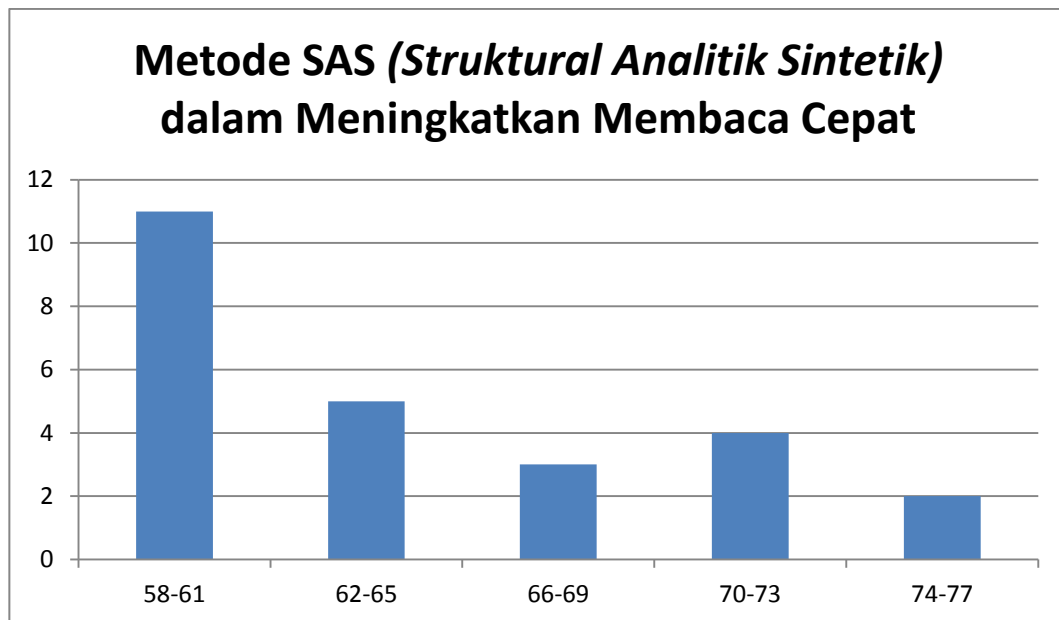
Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan, maka pada saat observasi Siklus I sebanyak 2 orang siswa yang tuntas atau 8%. Siswa dalam mengelola pembelajaran ini masih sangat tidak baik mengenai penjelasan dan pembuktian hasil pembelajaran, metode SAS (*Struktural Analitik Sintetik*) dan refleksi maka akan diperbaiki lagi di siklus II Adapun persentase kemampuan siswa mengelola metode SAS (*Struktural Analitik Sintetik*) dalam meningkatkan membaca terdapat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.3
Persentase Kemampuan Metode SAS (*Struktural Analitik Sintetik*) dalam Meningkatkan Membaca Cepat Siklus I Kelas II SD Negeri 3 Kutacane

No	Nilai	Frekuensi	Persentase %
1	58-61	11	44%
2	62-65	5	20%

3	66-69	3	12%
4	70-73	4	16%
5	74-77	2	8%
Total		25	100%

Sumber: (Hasil Penelitian, 2022)



Gambar 4.1
**Metode SAS (*Struktural Analitik Sintetik*) dalam Meningkatkan Membaca
Cepat Siklus I**

Berdasarkan tabel di atas kemampuan siswa Metode SAS (*Struktural Analitik Sintetik*) dalam Meningkatkan Membaca Cepat yang mendapat nilai 58-61 sebanyak 11 orang (44%), yang mendapat nilai 62-65 sebanyak 5 orang (20%), yang mendapat nilai 66-69 sebanyak 3 orang (12%), yang mendapat nilai 70-73 sebanyak 4 orang (16%), dan yang mendapat nilai 74-77 sebanyak 2 orang (8%).

Berhubung kemampuan siswa Metode SAS (*Struktural Analitik Sintetik*) dalam Meningkatkan Membaca CepaT, maka dalam hal ini penulis akan

melanjutkan penggunaan Metode SAS (*Struktural Analitik Sintetik*) dalam meningkatkan membaca cepat pada siklus II.

a) Refleksi

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di kelas II SDN 3 Kutacane. Subjek dalam penelitian ini adalah guru dan siswa II SDN 3 Kutacane tahun ajaran 2021 - 2022 yang berjumlah 25 siswa yang terdiri dari 12 siswa laki-laki dan 13 siswa perempuan. Siswa memiliki latar belakang yang sangat heterogen, berasal dari suku yang beraneka ragam, serta berbeda dalam hal bakat, tingkat kecerdasan, motivasi, kecepatan belajar, dan dalam hal lainnya. Penelitian ini difokuskan pada peningkatan membaca cepat siswa dalam mengikuti proses pembelajaran pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Tahap awal dari penelitian ini adalah dengan mengadakan refleksi awal dengan mengamati hasil ulangan harian siswa tahun ajaran 2022. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan membaca cepat siswa dianggap masih rendah. Rendahnya nilai siswa kelas II SDN 3 Kutacane yaitu karena pembelajaran yang dilaksanakan tidak melibatkan peran aktif siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, sehingga peserta didik menjadi pasif dan guru lebih dominan. Permasalahan dalam pembelajaran bahasa khususnya pembelajaran keterampilan membaca, baik guru maupun siswa mengatakan bahwa membaca itu sulit padahal mayoritas anak di sini sebelum masuk ke SD sudah belajar membaca di Taman Kanak-Kanak (TK). Namun dikarenakan adanya Pandemi Covid 19 menyebabkan kurangnya minat anak dan latihan terhadap pembelajaran membaca. Kurangnya ketersediaan alat peraga atau

media, dan buku sumber dan faktor keluarga yang kurang mampu serta perhatian orang tua terhadap pendidikan anak mereka.

Berdasarkan penejelasan di atas peneliti menawarkan solusi dengan menerapkan metode SAS (*Struktural Analitik Sintetik*) siklus II pada mata pelajaran Bahasa Indoniisa untuk meningkatkan membaca cepat siswa di kelas II SDN 3 Kutacane

b. Deskripsi Siklus II

Pelaksanaan penilaian deskripsi siklus II dilakukan satu pertemuan satu pelajaran pada tema 2 materi Hidup bersih dan sehat.

1) Perencanaan

Pada siklus 1 masih bnyak yang perlu diperbaiki maka diadakan siklus II dengan Perencanaan penelitian dilakukan pada tanggal 20 Juli 2022. Perencanaan yang telah dibuat guru berdasarkan hasil diskusi antara guru dengan peneliti pada tema 2 materi yang dipelajari tentang Hidup bersih dan sehat adalah meningkatkan membaca cepat siswa yang masih rendah. Solusinya fokus terhadap aspek membaca cepat yang belum mencapai pada bagian proses Sintetik (S) Peserta didik mulai merangkai kembali huruf-huruf menjadi suku kata, suku kata menjadi kata, dan kata menjadi kalimat utuh.

Perencanaan yang akan dilakukan dalam siklus II

- a) Menjelaskan kembali tentang metode SAS (*Struktural Analitik Sintetik*) untuk meningkatkan membaca cepat kepada guru pada siklus

II

- b) Menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dalam menerapkan metode SAS (*Struktural Analitik Sintetik*) yang akan diajarkan oleh guru pada siklus II
- 2) Menyiapkan bahan dan alat untuk melaksanakan kegiatan siklus II
- 3) Membuat lembar pengamatan metode SAS (*Struktural Analitik Sintetik*) untuk guru siklus II
- 4) Membuat lembar pengamatan metode SAS (*Struktural Analitik Sintetik*) untuk siswa pada siklus II

2) Pelaksanaan Tindakan

Sesuai dengan rencana yang telah disusun, kegiatan pembelajaran dilaksanakan dengan menerapkan metode SAS (*Struktural Analitik Sintetik*). Penelitian tindakan kelas sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah disusun. Selama kegiatan pembelajaran, guru bidang studi membantu peneliti menilai setiap aktivitas yang dilakukan siswa dalam pembelajaran didalam lembar observasi. Adapun kegiatan pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan yaitu

- a) Membawa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dalam menerapkan metode SAS (*Struktural Analitik Sintetik*) untuk meningkatkan membaca cepat yang akan diajarkan oleh guru pada siklus II
- b) Mengamati pembelajaran yang sedang berlangsung yang dilakukan siswa dan guru dengan tujuan untuk melihat peningkatan penggunaan metode SAS (*Struktural Analitik Sintetik*) untuk meningkatkan membaca cepat

15	14	56.0	11	44.0	0	0	0	0	0	0	25	100%
16	15	60.0	10	40.0	0	0	0	0	0	0	25	100%

Sumber: (Hasil Penelitian, 2022)

SIKLUS I

Kategori	Siswa	Kriteria
Sangat Baik	0	Tuntas
Baik	0	Tuntas
Cukup	7	Tidak Tuntas
Kurang	0	Tidak Tuntas
Sangat Kurang	0	Tidak Tuntas

SIKLUS II

Kategori	Siswa	Kriteria
Sangat Baik	6	Tuntas
Baik	16	Tuntas
Cukup	3	Tidak Tuntas
Kurang	0	Tidak Tuntas
Sangat Kurang	0	Tidak Tuntas

Dari tabel di atas dapat diuraikan sebagai berikut:

- 1) Penilaian mengenai Siswa menjawab salam serta menyampaikan kabar dan melakukan doa bersama dipimpin oleh perwakilan, sebagai besar responden bernilai sangat baik sebanyak 11 orang (44%)

- 2) Penilaian mengenai siswa dicek kehadirannya dan memeriksa kerapian siswa, pengalaman dan ide-ide pebelajar, sebagai besar responden bernilai baik sebanyak 14 orang (56%)
- 3) Penilaian mengenai Siswa menyanyikan salah satu lagu nasional bersama guru, sebagai besar responden bernilai baik sebanyak 13 orang (52%)
- 4) Penilaian mengenai siswa melaksanakan kegiatan tentang materi membaca cepat, sebagai besar responden bernilai sangat baik sebanyak 12 orang (48%)
- 5) Penilaian mengenai siswa mendapatkan pengetahuan dan pemahaman tentang materi membaca cepat yang sudah diamati di video, sebagai besar responden bernilai sangat baik sebanyak 15 orang (60%)
- 6) Penilaian mengenai siswa siswa mendengarkan kalimat yang disampaikan oleh guru sebagai besar responden bernilai sangat baik sebanyak 17 orang (68%)
- 7) Penilaian mengenai siswa memperhatikan gambar yang ditampilkan guru dengan kartu kalimat, sebagai besar responden bernilai sangat baik sebanyak 13 orang (52%)
- 8) Penilaian mengenai siswa memperhatikan gambar yang dibuat guru dengan kartu kalimat, sebagai besar responden bernilai sangat baik sebanyak 15 orang (60%)
- 9) Penilaian mengenai siswa menganalisis kata menjadi kalimat, sebagai besar responden bernilai sangat baik sebanyak 17 orang (68%)

- 10) Penilaian mengenai Siswa menganalisis kata menjadi kalimat dan kalimat menjadi kata proses analitik, sebagai besar responden bernilai sangat baik sebanyak 17 orang (68%)
- 11) Penilaian mengenai siswa memulai merangkai huruf-huruf menjadi suku kata, sebagai besar responden bernilai sangat baik sebanyak 13 orang (52%)
- 12) Penilaian mengenai proses sintetis siswa menyimpulkan hasil pembelajaran yang telah dipelajari, sebagai besar responden bernilai sangat baik sebanyak 14 orang (56%)
- 13) Penilaian mengenai siswa mengungkapkan manfaat pembelajaran hari ini, sebagai besar responden bernilai baik sebanyak 13 orang (52%)
- 14) Penilaian mengenai siswa mendapatkan penilaian sikap keterampilan dan kemampuan, sebagai besar responden bernilai baik sebanyak 14 orang (56%)
- 15) Penilaian mengenai siswa diajak untuk melakukan refleksi, sebagai besar responden bernilai sangat baik sebanyak 14 orang (56%)
- 16) Penilaian mengenai siswa doa dipimpin oleh perwakilan siswa dan siswa menjawab salam, sebagai besar responden bernilai sangat baik sebanyak 15 orang (60%)

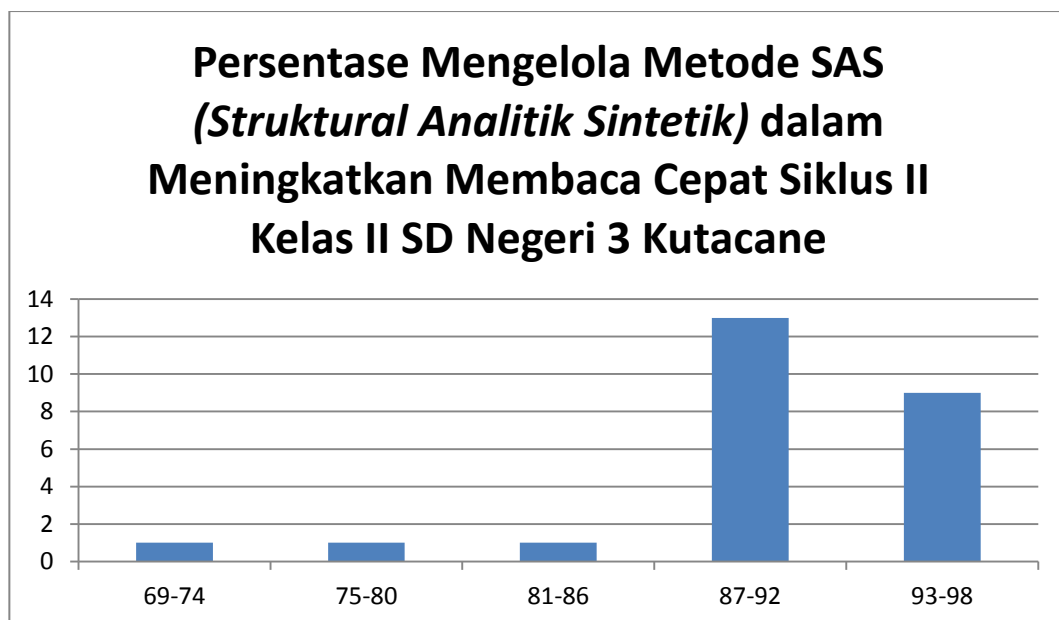
Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan, maka pada saat observasi Siklus II sebanyak 24 orang siswa yang tuntas atau 96%. Siswa dalam mengelola pembelajaran ini sudah sangat baik mengenai penjelasan dan pembuktian hasil metode SAS (*Struktural Analitik Sintetik*) dalam meningkatkan membaca cepat

dan refleksi dan sudah meningkat. Adapun persentase kemampuan siswa mengelola metode SAS (*Struktural Analitik Sintetik*) dalam meningkatkan membaca cepat pada siklus II terdapat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.5
Persentase Mengelola Metode SAS (*Struktural Analitik Sintetik*) dalam Meningkatkan Membaca Cepat Siklus II Kelas II SD Negeri 3 Kutacane

No	Nilai	Frekuensi	Persentase %
1	85-100	0	4%
2	70-84	6	4%
3	55-69	18	4%
4	40-45	0	52%
5	0-39	0	36%
Total		25	100%
Nilai rata - rata		88	

Sumber: (Hasil Penelitian, 2022)



Gambar 4.2
Persentase Mengelola Metode SAS (*Struktural Analitik Sintetik*) dalam Meningkatkan Membaca Cepat Siklus II Kelas II SD Negeri 3 Kutacane

Berdasarkan tabel di atas kemampuan siswa mengelola Persentase Mengelola Metode SAS (*Struktural Analitik Sintetik*) dalam Meningkatkan Membaca Cepat pada siklus II yang mendapat nilai 69-74 sebanyak 1 orang (4%), yang mendapat nilai 75-80 sebanyak 1 orang (4%), yang mendapat nilai 81-86 sebanyak 1 orang (4%), yang mendapat nilai 87-92 sebanyak 13 orang (52%), dan yang mendapat nilai 93-98 sebanyak 9 orang (36%).

kemampuan siswa mengelola Metode SAS (*Struktural Analitik Sintetik*) dalam Meningkatkan membaca cepat pada siklus II sudah memenuhi nilai, maka dalam hal ini penulis akan tidak melanjutkan mengelola Persentase Mengelola Metode SAS (*Struktural Analitik Sintetik*) dalam meningkatkan membaca cepat pada siklus II pada siklus selanjutnya.

C. Hasil Pengamatan

Adapun hasil perolehan nilai dan persentase siswa pada saat tes siklus I dan siklus II adalah sebagai berikut:

1. Metode SAS (*Struktural Analitik Sintetik*) dalam Meningkatkan Membaca Cepat

Tabel 4.6
Hasil Nilai Dan Persentase Metode SAS (*Struktural Analitik Sintetik*) dalam Meningkatkan Membaca Cepat Siswa Pada Saat Siklus I dan Siklus II

No	Keterangan	Jumlah Siswa		Persentase %	
		Siklus I	Siklus II	Siklus I	Siklus II
1	Tuntas	1 Siswa	24 siswa	4%	96%
2	Tidak Tuntas	24 siswa	1 siswa	96%	4%

Berdasarkan tabel di atas bahwa kemampuan siswa mengelola Metode SAS (*Struktural Analitik Sintetik*) dalam meningkatkan membaca cepat pada siklus belum memenuhi standar, dimana yang memenuhi nilai sebanyak 1 orang

siswa, dan 24 orang siswa lagi belum memenuhi nilai. Kemampuan siswa mengelola Metode SAS (*Struktural Analitik Sintetik*) dalam meningkatkan membaca cepat pada siklus II sudah memenuhi standar, dimana yang memenuhi nilai sebanyak 24 orang siswa, dan 12 orang siswa lagi belum memenuhi nilai.

Berdasarkan kriteria ketuntasan minimal, seseorang siswa dinyatakan tuntas belajar atau mencapai kompetensi yang diajarkan apabila siswa tersebut memperoleh skor 75.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan data yang diperoleh dari Metode SAS (*Struktural Analitik Sintetik*) dalam meningkatkan membaca cepat mengalami peningkatan dan dapat membuat siswa lebih bertanggung jawab, berinisiatif, mampu mengembangkan kreatifitas dalam belajar, memiliki keberanian dan mampu menjadi guru untuk diri sendiri.

Kemampuan siswa mengelola Metode SAS (*Struktural Analitik Sintetik*) dalam meningkatkan membaca cepat pada siklus I belum memenuhi standar, dimana yang memenuhi nilai sebanyak 1 orang siswa, dan 24 orang siswa lagi belum memenuhi nilai. Kemampuan siswa mengelola Metode SAS (*Struktural Analitik Sintetik*) dalam meningkatkan membaca cepat pada siklus II sudah memenuhi standar, dimana yang memenuhi nilai sebanyak 24 orang siswa, dan 1 orang siswa lagi belum memenuhi nilai.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu oleh (*Prawisma Bela, 2017*) hal 27 hasil penelitian menunjukkan metode SAS berpengaruh terhadap kemampuan

membaca permulaan siswa tunagrahita. Saran untuk guru dan peneliti selanjutnya disarankan untuk dapat mengembangkan media yang menarik.

Hasil penelitian (Wilujeng Setyani, 2019) hal 37, Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam tiga siklus, masing-masing siklus mencakup tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Hasilnya meliputi: penggunaan langkah-langkah metode SAS dapat berjalan dengan baik dan meningkatkan membaca permulaan siswa kelas I SD.

Hasil penelitian *Otang Kurniama, (2018) hal 34*, Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dari data pretest dan posttest kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan metode SAS pada keterampilan membaca permulaan di kelas 1 lebih efektif dibandingkan dengan pembelajaran menggunakan metode konvensional terlihat pada hasil peningkatan atau *Ngain* kelas eksperimen lebih besar dibandingkan dengan kelas kontrol.

E. Keterbatasan Penelitian

Didalam melaksanakan penelitian ini, penulis merasa masih banyak mengalami kekurangan dan keterbatasan. Penulisan skripsi belum dikatakan sempurna, karena Sebagai penulis pemula penulis tidak terlepas dari kesilapan yang disebabkan keterbatasan yang penulis miliki baik secara moril maupun materil. Dalam menyelesaikan penelitian ini banyak sekali kendala-kendala yang

dihadapi sejak pembuatan proposal, rangkaian pelaksanaan penelitian, dan sampai pengolahan data.

Disamping itu, ada keterbatasan lain yaitu buku literatur, waktu serta keterbatasan ilmu yang penulis miliki. Begitu pula keterbatasan tes yang digunakan jika dilihat dalam penggunaan tes yang tidak semua siswa mengerjakan dengan sungguh-sungguh.

Di dalam melaksanakan penelitian ini, penulis merasakan masih banyak mengalami keterbatasan. Penulisan skripsi ini belum lah dapat dikatakan sempurna, karena masih ada beberapa kendala dan keterbatasan penulis dalam melakukan penelitian terhadap data hasil penelitian. Keterbatasan yang penulis hadapi disebabkan oleh beberapa faktor yaitu:

1. Sulit mengontrol siswa pada saat proses belajar mengajar dikarenakan kurangnya minat belajar siswa.
2. Bila dilihat dari hasil jawaban siswa, kemungkinan besar banyak siswa yang menyelesaikan tes dengan kerjasama antar sesama teman.
3. Adanya kemungkinan siswa tersebut tidak bersungguh-sungguh dalam menyelesaikan tes yang diberikan. Selain keterbatasan tersebut, penulis juga menyadari bahwa kekurangan pengetahuan dalam membuat tes yang kurang baik, ditambah dengan kurangnya buku-buku pedoman tentang penyusunan tes dan evaluasi, merupakan keterbatasan penelitian yang tidak dapat dihindari. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang dapat sifatnya membangun demi kebaikan tulisan-tulisan dimasa datang.

Keterbatasan ini tentunya karena kekurangan pada diri penulis dalam ilmu pengetahuan, buku literatur, dan waktu serta materi yang tentunya sangat berpengaruh dalam menyelesaikan penelitian ini.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas ini, maka dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan, maka pada saat siklus I sebanyak 1 orang siswa yang tuntas atau 4%, dan sebanyak 24 orang siswa yang belum tuntas atau 96%.
2. Kemampuan siswa mengelola Metode SAS (*Struktural Analitik Sintetik*) dalam meningkatkan membaca cepat Pembelajaran *Learning Cycle* pada siklus II sudah memenuhi standar, dimana yang memenuhi nilai sebanyak 24 orang siswa, dan 1 orang siswa lagi belum memenuhi nilai.
3. Hasil perhitungan gain diperoleh rata-rata Siklus 1 sebesar 61 dan rata-rata Siklus II sebesar 88. Sehingga diperoleh gain 71,4%. Artinya kelas II SD Negeri 3 Kutacane mengalami peningkatan kemampuan membaca cepat dengan kategori tinggi karena berada pada 71%-100%.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan serta dari hasil penelitian yang diperoleh, maka si penulis mengajukan saran sebagai berikut :

1. Bagi guru, khususnya guru kelas diharapkan dapat menggunakan model pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan hasil belajar siswa, serta Siswa harus dibimbing dengan memberikan latihan yang cukup untuk meningkatkan kemampuan membaca cepat.

2. Bagi siswa, diharapkan dapat terus mempertahankan semangat dan motivasi dalam belajar untuk meningkatkan kemampuan membaca cepat.
3. Bagi peneliti berikutnya yang akan meneliti masalah yang sama, diharapkan dapat melakukan penelitian pada materi dan lokasi yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, M. (2013). *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: Rineka. Cipta. Abidin,
- Adawiyah, R., Fitriani, R., Ashari, M. A. (2016). Pengembangan Kecerdasan Naturalis Anak Melalui Metode Proyek Berbasis Sains di TK Titipan Ilahi Renco Kelayu Jorong. *Jurnal Children Advisory Research and Education JCARE*, 7(1), 2-6.
- Ahuja, P. (2016). *Membaca Secara Efektif dan Efisien*. Bandung: PT Kiblat Buku Utama
- Amalia, Falina Noor (2019). Peningkatan Keterampilan Membaca Cepat Dengan Teknik *Skimming*. *Jurnal Ilmiah Bina Edukasi*. Vol. 12, No. 1, hal. 31 – 41
- Aminah, Y. (2018). Meningkatkan Kemampuan Menyimak Anak Usia Dini Menggunakan Media Video Pembelajaran. (Skripsi). Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Pendidikan Indonesia. Bandung.
- Arikunto, Suharsimi. (2014). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Artana, I Wayan dan I Made Suastika. (2018). *Metode Penelitian Pendidikan: Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Asnawir, Usman Basyiruddin, (2017). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Ciputat Pers.
- B. Uno, Hamzah. 2013. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara
- Dalman. (2017). *Keterampilan Membaca*. Jakarta: Raja Perindo Persada.
- Daulay H.P (2018). Pendidikan Islam dalam Sistem Pendidikan Nasional Indonesia. Jakarta: Prenada Media.
- Djiwandono, Soernadi. (2016). *Tes Bahasa Pegangan Bagi Pengajar Bahasa. Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Hadiyanto, (2016). *Mencari Sosok Desentralisasi Manajemen Pendidikan D. Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hairudin, dkk. (2017). *Bahan Ajar Cetak Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Jakarta: Dirjen Pendidikan tinggi Departemen Pendidikan Nasional

- Hamalik, Oemar, (2015). *Manajemen Pengembangan Kurikulum*, Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Hartati, R., Sholihin,H., (2016). Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Melalui Implementasi Model *Problem Based Learning* (PBL) Pada Pembelajaran IPA Terpadu Siswa SMP. Prosiding Simposium Nasional Inovasi dan Pembelajaran Sains 2016 (SNIPS 2016, Bandung, Indonesia)
- Heppi Isti Nurani (2017). Peningkatan Kemampuan Membaca Cepat Dengan Metode *SQ3R* Pada Siswa SD. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, Vol. 20 No. 1, Hal. 33-45.
- Ihsan, F. (2017). *Dasar-dasar Kependidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Inawati (2018). Kemampuan Membaca Cepat Dan Pemahaman Siswa Kelas V SD Negeri Oku. *Jurnal Bindo Sastra* 2 (1), 173–182.
- Istarani. (2015). *58 Model Pembelajaran Inovatif*. Medan: Media Persada.
- Kartika Ratna Sari (2017), Keterampilan Membaca Cepat Melalui Metode Resitasi. *JPD: Jurnal Pendidikan Dasar*. Volume 8, Edisi 2. Hal. 79-88.
- Krissandi and R. Rusmawan, “Kendala Guru Sekolah Dasar Dalam Implementasi Kurikulum 2013,” *J. Cakrawala Pendidik.*, vol. 3, no. 3, h.457–467 .
- Linda Puspita, (2013). *Pendekatan Pembelajaran Bahasa Indonesia Sekolah Dasar*. Salatiga: Universitas Kristen Satya Wacana
- Meliyawati. (2016). *Pemahaman Dasar Membaca*. Yogyakarta:Deepublish.
- Muchlisoh, (2012). Keterampilan Berbahasa. Jakarta : Bumi Aksara
- Mulyasa, E. (2016). *Managemen Berbasis Sekolah*. Bandung Remaja Rosdakarya
- Nurgiyantoro, Burhan. (2016). *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada.
- Nurhadi, dkk. (2018). Pembelajaran Kontekstual dan Penerapannya dalam. KBK. Malang: Universitas Negeri Malang
- Prapranti, dkk (2015). *Paparan Kuliah Membaca* . Semarang: PBSJ.
- Rahim, Farida. 2015. *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta : Bumi Aksara.

- Ridwan Abdullah Sani, (2013) *Inovasi Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara
- Rusman. (2015). *Pembelajaran Tematik Terpadu Teori, Praktik dan Penilaian*. Jakarta: Rajawali.
- Shofiya, Safwan, (2018). *Strategi Pembiasaan Membaca Al-Quran Sebelum Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) di MAS Plus AL-Ulum*. Skripsi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
- Siti Anisatun Nafi'ah, (2018) *Model-Model Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD/MI*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Slamet, Mamat (2018). Meningkatkan Kemampuan Membaca Cepat Melalui Metode Latihan di Kelas VIII A SMP Negeri 2 Darma. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*. Vol 13 No. 2. Hal. 119-135.
- Soedarso. (2015). *Speed Reading: Sistem Membaca Cepat dan Efektif*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Subana. (2016). *Strategi Belajar Mengajar Bahasa Indonesia Berbagai Pendekatan, Metode Teknik dan Media Pengajaran*. Bandung : CV Pustaka Setia.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Suhartini. (2013). *Dasar – dasar evaluasi pendidikan*. Jakarta: Bumi. Aksara.
- Sunarti, M Subana. (2016). *Strategi Belajar Mengajar Bahasa Indonesia Berbagai Pendekatan, Metode Teknik dan Media Pengajaran*. Bandung : CV Pustaka Setia.
- Suprijono, Agus (2016). *Model-Model Pembelajaran*. Jakarta: Gramedia Pustaka Jaya.
- Supriyadi, (2016), *Strategi Belajar Mengajar*, Yogyakarta: Cakrawala Ilmu.
- Tampubolon, D.P. (2016). Kemampuan Membaca Teknik Membaca Efektif dan Efisien. Bandung: Angkasa.
- Tantri, Ade Asih Susiari (2017). Cara Memaksimalkan Kemampuan Membaca Cepat. *E-journal.undiksha*, 2(1). 1-22.
- Tarigan, Henry Guntur. (2015). *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.

Trianto.(2015). *Model Pembelajaran Terpadu Konsep Strategi Dan Implementasinya Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksara.

Usman, Moh Uzer dan Lilis Setiawati. (2016). *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar. Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya

Yrama Widia. *Muchlisoh, dkk.* (2012). *Materi Pokok Pendidikan Bahasa Indonesia 3*. Jakarta: Depdikbud.

LAMPIRAN

SILABUS TEMATIK KELAS II

Sekolah : SD Negeri 3 KUTACANE
Kelas : II / 2

Mata Pelajaran	Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
Bahasa Indonesia	<p>1.2 Mendengarkan, memahami teks pendek dan dongeng yang dilisankan</p> <p>2.2 Berbicara, Mengungkapkan secara lisan beberapa informasi dengan mengidenkripsikan benda dan bercerita</p> <p>2.3 Membaca, memahami ragam wacana tulis dengan membaca nyaring dan membaca dalam hati</p> <p>2.4 Menulis, menulis permulaan dengan mendeskripsikan benda di sekitar dan menyalin</p>	<p>1.2.1 mengengarkan pembacaan pesan, menyampaikan pesan</p> <p>2.2.1 Menyebutkan nama buah, menyebutkan ciri – ciri buah</p> <p>3.2.1 membaca nyaring dengan lafal dan intonasi yang tepat Menceritakan kembali isi bacaan, menulis nama dan ciri – ciri tumbuhan</p>	<ul style="list-style-type: none"> Memahami tata cara membaca cepat Memahami kata demi kata 	<ul style="list-style-type: none"> Menyampaikan pesan pendek didengarkannya kepada orang lain Mendeskripsikan kalimat kata demi kata Membaca nyaring teks kalimat dengan memperhatikan lafal dan intonasi yang tepat 	<p>Sikap:</p> <ul style="list-style-type: none"> Jujur Disiplin Tanggung Jawab Santun Peduli Percaya diri Kerja Sama <p>Jurnal:</p> <ul style="list-style-type: none"> Catatan pendidikan tentang sikap peserta 	24 JP	<ul style="list-style-type: none"> Buku Guru Buku Siswa Lingkungan

	puisi anak						
--	------------	--	--	--	--	--	--

Tema 1 : Kebersihan
Subtema 1 : Kerja Bakti di Sekolah



KOMPETENSI INTI

1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru dan tetangga.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

	3.2 Mengidentifikasi kewajiban dan hak sebagai anggota keluarga dan warga sekolah	keluarga berkaitan dengan pakaian dengan tepat. 3.2.2 Mengidentifikasi kewajiban dan hak sebagai anggota		<ul style="list-style-type: none"> • Menemukan kewajiban dalam teks • Menuliskan kewajiban bertetangga dan 	didik saat di sekolah maupun informasi dari orang lain		
--	---	---	--	--	--	--	--

	4.2 Menyajikan hasil identifikasi kewajiban dan hak sebagai anggota keluarga dan warga sekolah	keluarga berkaitan dengan pakaian dengan tepat. 4.2.1 Menuliskan pelaksanaan kewajiban dan hak sebagai anggota keluarga berkaitan dengan pakaian. 4.2.2 Menceritakan pengalamannya tentang pelaksanaan kewajiban dan hak sebagai anggota keluarga berkaitan dengan pakaian dengan percaya diri.		maksudnya	Penilaian Diri: • Peserta didik mengisi daftar cek tentang sikap peserta didik saat di rumah, dan di sekolah Pengetahuan Tes tertulis • Membaca nyaring dengan intonasi yang tepat. • Menjawab pertanyaan dengan		
Bahasa Indonesia	1.3 Membaca nyaring teks percakapan dengan memperhatikan lafal dan intonasi yang tepat.	1.3.1 Membaca teks percakapan dengan lafal dan intonasi yang tepat. 1.3.2 Menjawab pertanyaan.	• Teks Bacaan	• Membaca teks percakapan dengan lancar. • Memahami isi teks			

	3.2 Memahami teks percakapan dengan membaca nyaring.	3.2.1 Menceritakan isi teks percakapan yang dibaca.		<p>Percakapan.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menjawab pertanyaan. • Membuat kesimpulan dengan melengkapi kalimat. 	<p>Tepat.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengenal masalah, kewajiban dan hak, makanan sehat • Mengenal kewajiban, perkalian • Kewajiban, penyelesaian masalah, perkalian. 		
Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan	<p>3.9 Memahami perlunya memilih makanan bergizi dan jajanan sehat untuk menjaga kesehatan tubuh</p> <p>4.9 Menceritakan perlunya memilih makanan bergizi dan jajanan sehat</p>	<p>3.9.1 Mengetahui saran-saran memilih makanan sehat.</p> <p>3.9.2 Menjelaskan manfaat memilih makanan bergizi untuk menjaga kesehatan tubuh dengan tepat.</p> <p>4.9.1 Menyajikan beberapa manfaat</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Mengidentifikasi asi bentuk dan manfaat istirahat • Mengidentifikasi asi bentuk pengisian waktu luang untuk menjaga kesehatan 	<ul style="list-style-type: none"> • Memberi saran makanan sehat • Memilih makanan sehat • Mendiskusikan manfaat memilih makanan untuk kesehatan • Menceritakan pengalaman 	<p>Keterampilan Praktik/Kinerja</p>		

	untuk menjaga kesehatan tubuh	memilih makanan yang sehat. 4.9.2 Menceritakan manfaat memilih makanan yang sehat untuk menjaga kesehatan tubuh dengan percaya diri		memilih makanan sehat	<ul style="list-style-type: none"> • Membaca teks, membuat karya dekoratif, membaca teks, menulis saran, membuat permasalahan an matematika, membuat karya dekoratif • Memberi masukan, bercerita • Memberi saran, membuat permasalahan an matematika, membuat karya dekoratif • Berdiskusi, menulis hasil 		
Matematika	<p>3.3 Menyatakan suatu bilangan sebagai jumlah, selisih, hasil kali, atau hasil bagi dua bilangan cacah</p> <p>4.3 Menilai apakah suatu bilangan dapat dinyatakan sebagai jumlah, selisih, hasil kali, atau hasil bagi dua bilangan cacah</p>	<p>3.3.1 Mengetahui suatu bilangan sebagai jumlah bilangan cacah.</p> <p>3.3.2 Mengidentifikasi dua bilangan yang jumlahnya sudah diketahui dengan benar.</p> <p>4.3.1 Menentukan dua bilangan yang jumlahnya sudah diketahui dengan benar.</p> <p>4.3.2 Mempraktikkan pembuatan permasalahan berkaitan dengan penjumlahan dua bilangan cacah dengan hasil yang ditentukan sendiri dengan tepat.</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Mengoperasikan bilangan cacah 	<ul style="list-style-type: none"> • Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan perkalian • Membuat masalah berkaitan dengan perkalian 			

<p>Seni Budaya dan Prakarya</p>	<p>3.1 Mengetahui unsur-unsur seni rupa dalam karya dekoratif</p> <p>4.1 Membuat karya dekoratif</p>	<p>3.1.1 Memahami unsur-unsur seni rupa dalam karya dekoratif.</p> <p>3.1.2 Mengidentifikasi bidang dan warna sebagai unsur karya dekoratif dengan tepat.</p> <p>4.1.1 Mempraktikkan pembuatan karya dekoratif.</p> <p>4.1.2 Memeragakan penggunaan bidang dan warna dasar dalam pembuatan karya dekoratif.</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Memahami pola irama sederhana pada lagu • Menyanyikan lagu dengan variasi irama 	<ul style="list-style-type: none"> • Mengenal bentuk dan warna dasar • Membuat dan menghias bentuk dan mewarnai • Mengenal bentuk geometris dan warna dasar 	<p>diskusi, bercerita</p> <ul style="list-style-type: none"> • Bercerita, membuat permasalahan matematika • Menyampaikan pendapat, membuat permasalahan matematika 		
---------------------------------	--	---	--	--	--	--	--

RPP PEMBELAJARAN SIKLUS I

- Satuan Pendidikan : SD Negeri 3 Kutacane
- Kelas / semester : II / II
- Tema : Kebersihan
- Sub Tema 1 : Kerja Bakti di Sekolah
- Muatan terpadu : Bahasa Indonesia, PPKN
- Pembelajaran ke : 1
- Alokasi Waktu : 1 hari
- KD : 1. Membaca, Memahami teks pendek dengan membaca nyaring
2. Membaca, membaca nyaring kalimat sederhana dengan lafal dan intonasi yang tepat
- Kompetensi Inti : 1. menerima dan menjalankan agama yang dianutnya
2. menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangga.
3. memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya dirumah dan disekolah.
4. menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.
- Indikator : 1. Membaca kalimat, kata, suku kata, huruf dengan kewajaran lafal dan intonasi yang jelas secara individu.
2. Membaca nyaring kalimat, kata, suku kata, dan huruf
- Tujuan Pembelajaran: 1. Membaca kalimat, kata, suku kata, huruf dengan kewajaran lafal dan intonasi yang jelas secara individu dengan baik.

2. membaca nyaring kalimat, kata, suku kata, dan huruf dengan baik.

Media : teks bacaan dengan metode SAS , kartu kalimat , gambar kerja bakti.

UNSUR BELAJAR AKTIF	KEGIATAN PEMBELAJARAN		PENG. KELAS (I, PS, KLP)	WAKTU (MNT)
PENDAHULUAN				
<i>PENDAHULUAN (MENGALAMI)</i>	GURU	PESERTA DIDIK	I	15 menit
	1. Guru memberi salam serta menyampaikan kabar dan melakukan doa bersama dan dipimpin oleh perwakilan peserta didik	1. Peserta didik menjawab salam serta menyampaikan kabar dan melakukan doa bersama dipimpin oleh perwakilan siswa		
	2. Guru mengecek kehadiran peserta didik dengan melakukan	2. Peserta didik dicek kehadirannya dengan melakukan presensi		
	3. Guru menyanyikan salah satu lagu nasional bersama siswa	3. Peserta didik menyiapkan diri agar siap untuk belajar serta memeriksa kerapian diri dan bersikap disiplin dalam setiap kegiatan pembelajaran		
	4. Guru menayangkan ppt/vidio tentang materi membaca cepat	4. Peserta didik menyanyikan salah satu lagu nasional bersama guru		
	5. Guru menjelaskan pemahaman kepada siswa tentang materi membaca cepat yang sudah diamati di ppt/video	5. Peserta didik menyaksikan ppt/video tentang materi membaca		
KEGIATAN INTI				
<i>INTERAKSI</i>	GURU	PESERTA DIDIK	Klp	90 Menit
	6. guru memilih	7. Peserta didik dibagi		

	<p>kalimat sederhana yang sering didengar</p> <p>7. guru menampilkan gambar dengan kartu kalimat</p> <p>8. guru membuat gambar dengan kartu kalimat</p> <p>9. guru membuat kalimat secara struktural (S)</p>	<p>menjadi beberapa kelompok</p> <p>10. Masing –masing kelompok menyiapkan alat dan bahan praktek</p> <p>11. Masing –masing kelompok melakukan dan membuat praktek membaca cepat</p>		
<i>KOMUNI KASI</i>	<p>12. Guru menanyakan jika mendapatkan hal yang kurang jelas dan kurang dipahami siswa</p> <p>13. Guru membimbing peserta didik dalam memaparkan hasil diskusinya</p>	<p>14. Peserta didik berkonsultasi dengan guru jika mendapatkan hal yang kurang jelas dan menanyakan kepada guru</p> <p>15. Perwakilan kelompok peserta didik secara bergantian memaparkan hasil praktikum diskusi kelompoknya. Kelompok lain menanggapi dan mengajukan pertanyaan ataupun penguatan terhadap penjelasan kelompok penyaji</p>		
	<p>10 Guru berdiskusi dengan peserta didik</p>	<p>16. Peserta didik bersama guru berdiskusi mengenai materi membaca cepat</p>		
PENUTUP				
<i>REFLEKS I</i>	GURU	PESERTA DIDIK		
	<p>11 guru menyimpulkan hasil pembelajaran yang telah dipelajari.</p> <p>17. Guru mengungkapkan manfaat pembelajaran hari ini</p>	<p>13. Peserta didik menyimpulkan hasil pembelajaran yang telah dipelajari.</p> <p>14. Peserta didik mengungkapkan manfaat pembelajaran hari ini</p>	I	15 menit
	<p>18. Guru memberikan penilaian</p>	<p>15. Peserta didik mendapatkan penilaian</p>		

	<p>sikap,keterampilan dan kemampuan yang dilakukan oleh peserta didik</p> <p>19.Guru mengajak peserta didik untuk melakukan refleksi dan menganalisis pembelajaran kelebihan serta kekurangan dari kegiatan pembelajaran</p> <p>20.Guru mengingatkan peserta didik tentang materi yang akan dipelajari selanjutnya</p> <p>21.Pembelajaran ditutup dengan doa. Doa dipimpin oleh perwakilan peserta didik</p> <p>22.Guru dan peserta didik menjawab salam</p>	<p>sikap,keterampilan dan kemampuan</p> <p>16. Peserta didik diajak untuk melakukan refleksi dan menganalisis pembelajaran kelebihan serta kekurangan dari kegiatan pembelajaran</p> <p>17.Peserta didik diingatkan oleh guru tentang materi yang akan dipelajari selanjutnya</p> <p>18. Pembelajaran ditutup dengan doa. Doa dipimpin oleh perwakilan peserta didik</p> <p>19. Guru dan peserta didik menjawab salam</p>		
--	--	---	--	--



Mengetahui Oleh :
 Kepala SD Negeri 3 Kutacane
SIMAH, S.Pd
 NIP. 19760606 199903 2 006

Kutacane, 5 Maret 2022
 Wali Kelas

DARMAWATI, S.Pd
 NIP. 19850829 201103 2 001

RPP PEMBELAJARAN SIKLUS II

Satuan Pendidikan : SD Negeri 3 KUTACANE

Kelas / semester : II / II

Tema : Hidup bersih dan sehat

Sub Tema 2 : Hidup bersih dan sehat di sekolah

Muatan Terpadu : Bahasa Indonesia, PPKN

Pembelajaran ke : 1

Alokasi Waktu : 1 hari

KD :1. Mengenal kosa kata dan konsep tentang lingkungan sehat dan lingkungan tidak sehat di lingkungan sekitar, serta cara menjaga kesehatan lingkungan dalam bahasa Indonesia atau bahasa daerah melalui teks tulis, lisan dan visual

2. menyajikan penggunaan kosa kata bahasa Indonesia yang tepat atau bahasa daerah hasil pengamatan tentang lingkungan sehat dan lingkungan tidak sehat di lingkungan sekitar serta menjaga kesehatan lingkungan dalam bentuk teks tulis, lisan, dan visual.

Kompetensi Inti : 1. menerima dan menjalankan agama yang dianutnya

2. menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangga.

3. memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah.

4. menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

Indikator : 1. Menuliskan hasil pengamatan sederhana tentang ciri – ciri lingkungan kelas yang bersih dan sehat

2. menyebutkan manfaat dari lingkungan bersih dan sehat

Tujuan Pembelajaran: 1. Melalui penugasan siswa dapat menuliskan hasil pengamatan sederhana tentang lingkungan kelas yang bersih dan sehat dengan ejaan yang tepat

2. melalui Tanya jawab siswa dapat menyebutkan ciri – ciri dan manfaat dari lingkungan sekolah yang bersih dan sehat

Media : 1. gambar ruang kelas yang bersih dan sehat

2. ruang kelas dilingkungan nyata

UNSUR BELAJAR AKTIF	KEGIATAN PEMBELAJARAN		PENG. KELAS (I, PS, KLP)	WAKTU (MNT)
PENDAHULUAN				
PENDAH ULUAN (MENGALAMI)	GURU		I	15 menit
	23. Guru memberi salam serta menyampaikan kabar dan melakukan doa bersama dan dipimpin oleh perwakilan peserta didik			
	24. Guru mengecek kehadiran peserta didik dengan melakukan			
	25. Guru menyanyikan salah satu lagu nasional bersama siswa			
	26. Guru menayangkan ppt/vidio tentang materi membaca cepat			
27. Guru menjelaskan pemahaman kepada siswa tentang materi membaca cepat yang sudah diamati di ppt/video		PESERTA DIDIK		
		1. Peserta didik menjawab salam serta menyampaikan kabar dan melakukan doa bersama dipimpin oleh perwakilan siswa		
		2. Peserta didik dicek kehadirannya dengan melakukan presensi		
		3. Peserta didik menyiapkan diri agar siap untuk belajar serta memeriksa kerapian diri dan bersikap disiplin dalam setiap kegiatan pembelajaran		
		4. Peserta didik menyanyikan salah satu lagu nasional bersama		

		<p>guru</p> <p>5. Peserta didik menyaksikan ppt/video tentang materi membaca</p> <p>6. Peserta didik mendapatkan pengetahuan dan pemahaman tentang materi membaca cepat yang sudah diamati di video</p>		
KEGIATAN INTI				
<i>KEGIATAN INTI (INTERAKSI)</i>	GURU	PESERTA DIDIK	Klp	90 Menit
	<p>28. Guru memberikan arahan terhadap siswa untuk mengamati lingkungan sekitar kelas</p> <p>29. Guru memerintahkan siswa untuk menjawab pertanyaan yang berkaitan pengamatan lingkungan sekitar kelas</p> <p>30. Guru memerintahkan siswa untuk mengamati gambar yang menunjukkan lingkungan kelas yang bersih dan sehat</p>	<p>7. siswa diarahkan untuk mengamati lingkungan sekitar kelas</p> <p>8. siswa menjawab pertanyaan yang berkaitan pengamatan lingkungan sekitar kelas</p> <p>9. siswa mengamati gambar yang menunjukkan lingkungan kelas yang bersih dan sehat</p> <p>10. siswa bertanya jawab tentang ciri – ciri dan manfaat lingkungan kelas yang bersih dan sehat</p> <p>11. siswa menuliskan hasil pengamatan pada lembar kerja</p> <p>12. siswa menyampaikan hasil pengamatan didepan kelas</p>		
	9. Guru	13. siswa menuliskan		

	<p>memerintahkan siswa untuk menanyakan tentang ciri – ciri dan manfaat lingkungan kelas yang bersih dan sehat</p> <p>10. Guru memerintahkan siswa menuliskan hasil pengamatan pada lembar kerja</p>	hasil pengamatan pada lembar kerja		
	<p>11. Guru memerintahkan siswa menyampaikan hasil pengamatan didepan kelas</p> <p>12. Guru memerintahkan memberi penguatan dan motivasi terhadap hasil belajar siswa</p>	14. siswa menyampaikan hasil pengamatan didepan kelas		
PENUTUP				
<i>KOMUNI KASI</i>	GURU	PESERTA DIDIK		
	<p>12 guru menyimpulkan hasil pembelajaran yang telah dipelajari.</p> <p>1. Guru mengungkapkan manfaat pembelajaran hari ini</p>	<p>13. Peserta didik menyimpulkan hasil pembelajaran yang telah dipelajari.</p> <p>14. Peserta didik mengungkapkan manfaat pembelajaran hari ini</p>	I	15 menit
<i>REFLEKS I</i>	<p>2. Guru memberikan penilaian sikap, keterampilan dan kemampuan yang dilakukan oleh peserta didik</p> <p>3. Guru mengajak peserta didik untuk melakukan refleksi dan menganalisis</p>	<p>15. Peserta didik mendapatkan penilaian sikap, keterampilan dan kemampuan</p> <p>16. Peserta didik diajak untuk melakukan refleksi dan menganalisis pembelajaran</p>		

	<p>pembelajaran kelebihan serta kekurangan dari kegiatan pembelajaran</p> <p>4. Guru mengingatkan peserta didik tentang materi yang akan dipelajari selanjutnya</p> <p>5. Pembelajaran ditutup dengan doa. Doa dipimpin oleh perwakilan peserta didik</p> <p>6. Guru dan peserta didik menjawab salam</p>	<p>kelebihan serta kekurangan dari kegiatan pembelajaran</p> <p>17. Peserta didik diingatkan oleh guru tentang materi yang akan dipelajari selanjutnya</p> <p>18. Pembelajaran ditutup dengan doa. Doa dipimpin oleh perwakilan peserta didik</p> <p>19. Guru dan peserta didik menjawab salam</p>		
--	---	--	--	--



ditandatangani Oleh :
 Kepala SD Negeri 3 Kutacane
SIMAH, S.Pd
 NIP. 19760606 199903 2 006

Kutacane, 5 Maret 2022
 Wali Kelas

DARMAWATI, S.Pd
 NIP. 19850829 201103 2 001

Teks Bacaan Tes Membaca Cepat Siklus I

Warna-Warni dari Alam

Sancang, indigo, jelawe, dan jamblang sudah tidak asing lagi sebagai pewarna alam untuk batik dan tenunan. Namun, pewarna alam untuk batik dan tenunan yang berasal dari bahan baku tanaman rambutan, mangga, manggis, alpukat, mengkudu, kembang sepatu, dan nangka bisa dikatakan masih jarang dijumpai.

Sancaya Rini, pemilik usaha batik dan tenunan dengan serat dan pewarna alam Creative Kanawida, mengatakan warna yang dihasilkan tanaman-tanaman itu berbeda. Warna yang dihasilkan dari rambutan adalah jingga, biru, dan hijau. Mangga menghasilkan coklat marun, hijau, dan kuning. Alpukat menghasilkan warna kuning dan hijau pupus. Manggis untuk warna coklat marun, serta kayu nangka menghasilkan warna kuning.

Perbedaan warna yang dihasilkan oleh tanaman-tanaman itu juga bergantung pada lamanya pencelupan. Semakin lama pencelupan, warna yang dihasilkan semakin kuat atau lebih tua. Apabila pencelupan dilakukan secara singkat, maka warna yang dihasilkan adalah warna muda. Selain itu, penggunaan warna atau fiksasi dapat menghasilkan warna berbeda. Pewarnaan dari rambutan yang diberi fiksasi tunjung menghasilkan warna hijau pada kain sutra dan biru kehitaman pada kain katun. Fiksasi dengan tawas menghasilkan warna kuning pada kain sutra dan jingga kecoklatan pada kain katun.

Untuk menghasilkan pewarnaan yang baik, Rini menyarankan hal-hal berikut ini, (1) Sebelum pewarnaan, kain tenun dibersihkan dari bahan kimia yang melekat di kain dengan cara merebusnya dengan soda api atau tawas, (2) Rendam rebusan tadi selama satu malam. Setelah dikeringkan, kain tersebut dicelup dalam pewarna alami, (3) Selanjutnya, kain dijemur sampai setengah kering. Hindari penjemuran di bawah sinar matahari langsung selama dalam pewarnaan sebab akan merusak warna dari kain. Lakukan pencelupan berulang kali.

Teks bacaan Tes Membaca Cepat Siklus II

Krisis Air Bersih, Pasien Diare Bertambah

Krisis air bersih yang terjadi di Jakarta Utara menyebabkan pasien penderita diare di RS Koja terus bertambah. Pasien yang semula berjumlah 43 orang, kini bertambah menjadi 81 orang. Satu anak balita meninggal pada hari Jumat tanggal 23 November yang lalu.

Wakil Kepala Dinas Kesehatan DKI Jakarta Salimar Salim mengatakan bahwa pertambahan jumlah pasien yang sangat cepat diduga disebabkan oleh kelangkaan air bersih yang sedang terjadi di Jakarta Utara. Saat ini, tim dari dinas kesehatan sedang meneliti penyebab utama percepatan penyebaran penyakit diare di Rawa Badak, Lagoa, Tanjung Priok, dan Koja.

Salimar juga mengatakan, bahwa diare adalah masalah yang muncul seiring dengan kekurangan air bersih. Dalam kondisi itu, masyarakat sering mengonsumsi air seadanya yang biasanya kotor, untuk berbagai keperluan. Akibatnya, diare mudah menyebar.

Mayoritas pasien diare adalah anak-anak kecil dan anak balita. Mereka sangat rentan terserang diare jika tinggal di lingkungan yang kotor. Para pasien diare, kata Salimar, biasanya tinggal di lingkungan permukiman padat. Di lingkungan itu, sumur sangat dekat dengan septic tank pembuangan tinja, sehingga sumber air mereka tercemar bakteri.

Di sisi lain, pasokan air bersih dari jaringan pipa banyak yang tidak menjangkau mereka. Wilayah yang dilewati jaringan pipa juga tidak mendapat pasokan air bersih yang memadai. Aliran air bersih sudah tidak normal sejak Jumat pekan lalu akibat panel pompa yang rusak. Rahmadi, warga Koja, Jakarta Utara mengatakan, akibat pasokan air bersih yang mati sejak seminggu terakhir, keluarganya harus membeli air dari penjual eceran. Air sumurnya sudah tidak dapat digunakan karena berbau busuk dan payau.

LEMBAR OBSERVASI GURU (SIKLUS I)

No	Aspek yang Diamati	5	4	3	2	1
1	Guru memberi salam serta menyampaikan kabar dan melakukan doa bersama dan dipimpin oleh perwakilan peserta didik					
2	Guru mengecek kehadiran peserta didik dengan memanggil nama siswa satu persatu serta kerapian siswa dan kebersihan kelas					
3	guru menyayikan salah satu lagu nasional bersama siswa					
4	guru menanyakan PPT video tentang materi membaca cepat					
5	guru menjelaskan pemahaman kepada siswa tentang materi membaca cepat yang sudah diamati di PPT dan video					
6	guru memilih kalimat sederhana yang sering didengar					
7	guru menampilkan gambar dengan kartu kalimat					
8	guru membuat gambar dengan kartu kalimat					
9	guru membuat kalimat secara struktural (S)					
10	Guru meminta siswa membuat kata menjadi kalimat					
11	Guru meminta siswa melakukan proses sintetik					
12	guru menyimpulkan hasil pembelajaran yang telah dipelajari					
13	guru mengungkapkan manfaat pembelajaran hari ini					
14	guru memberikan penilaian sikap keterampilan dan					

	kemampuan yang dilakukan oleh siswa					
15	guru mengajak siswa untuk melakukan refleksi					
16	pembelajaran ditutup dengan doa guru mengucapkan salam					
Skor						
Skor Total						

$$\text{Jumlah skor} = \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100 \%$$

$$\text{Jumlah skor} = \frac{55}{80} \times 100\%$$

$$\text{Jumlah skor} = 68,7 \%$$

Berdasarkan penilaian diatas bahwa kemampuan guru mengelola pembelajaran dengan metode SAS (Struktural Analitik Sintetik) pada siklus I masih dikatakan kurang baik. Hal ini karena nilai yang diperoleh sebesar 68,7%. Guru pada saat proses belajar mengajar masih kurang dalam melakukan proses sintetik serta guru mengungkapkan manfaat pembelajaran dengan belum mencapainya nilai siklus I untuk kemampuan guru mengelola metode SAS (Struktural Analitik Sintetik), maka perlu dilanjutkan untuk penggunaan siklus II untuk guru.

LEMBAR OBSERVASI GURU (SIKLUS II)

No	Aspek yang Diamati	5	4	3	2	1
1	Guru memberi salam serta menyampaikan kabar dan melakukan doa bersama dan dipimpin oleh perwakilan peserta didik					
2	Guru mengecek kehadiran peserta didik dengan memanggil nama siswa satu persatu serta kerapian siswa dan kebersihan kelas					
3	guru menyayikan salah satu lagu nasional bersama siswa					
4	guru menanyakan PPT video tentang materi membaca cepat					
5	guru menjelaskan pemahaman kepada siswa tentang materi membaca					

	cepat yang sudah diamati di PPT dan video					
6	guru memilih kalimat sederhana yang sering didengar					
7	guru menampilkan gambar dengan kartu kalimat					
8	guru membuat gambar dengan kartu kalimat					
9	guru membuat kalimat secara struktural (S)					
10	Guru meminta siswa membuat kata menjadi kalimat					
11	Guru meminta siswa melakukan proses sintetik					
12	guru menyimpulkan hasil pembelajaran yang telah dipelajari					
13	guru mengungkapkan manfaat pembelajaran hari ini					
14	guru memberikan penilaian sikap keterampilan dan kemampuan yang dilakukan oleh siswa					
15	guru mengajak siswa untuk melakukan refleksi					
16	pembelajaran ditutup dengan doa guru mengucapkan salam					
Skor						
Skor Total						

$$\text{Jumlah skor} = \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100 \%$$

$$\text{Jumlah skor} = \frac{74}{80} \times 100\%$$

$$\text{Jumlah skor} = 92,5 \%$$

Berdasarkan penilaian diatas bahwa kemampuan guru mengelola pembelajaran dengan metode SAS (Struktural Analitik Sintetik) pada siklus II sudah dikatakan sangat baik. Hal ini karena nilai yang diperoleh sebesar 92,5%. Guru pada saat proses belajar mengajar sudah melakukan proses sintetik serta guru

mengungkapkan manfaat pembelajaran dengan sangat baik. Dengan mencapainya nilai siklus II untuk kemampuan guru mengelola metode SAS (Struktural Analitik Sintetik), maka tidak perlu dilanjutkan untuk penggunaan siklus selanjutnya.

LEMBAR OBSERVASI SISWA

No	Aspek yang Diamati	5	4	3	2	1
1	Siswa menjawab salam serta menyampaikan kabar dan melakukan doa bersama dipimpin oleh perwakilan					
2	siswa dicek kehadirannya dan memeriksa kerapian siswa					
3	Siswa menyanyikan salah satu lagu nasional bersama guru					
4	siswa menyaksikan PPT/video tentang materi membaca cepat					
5	Siswa mendapatkan pengetahuan dan pemahaman tentang materi membaca cepat yang sudah diamati di video					
6	siswa mendengarkan kalimat yang disampaikan oleh guru					
7	siswa memperhatikan gambar yang ditampilkan guru dengan kartu kalimat					
8	siswa memperhatikan gambar yang dibuat guru dengan kartu kalimat					
9	siswa menganalisis kata menjadi kalimat					
10	Siswa menganalisis kata menjadi kalimat dan kalimat menjadi kata proses analitik					
11	siswa memulai merangkai huruf-huruf menjadi suku kata					
12	Proses sintesis siswa menyimpulkan hasil pembelajaran yang telah dipelajari					
13	siswa mengungkapkan manfaat pembelajaran hari ini					
14	siswa mendapatkan penilaian sikap keterampilan dan kemampuan					
15	siswa diajak untuk melakukan refleksi					
16	doa dipimpin oleh perwakilan siswa dan siswa menjawab salam					

INSTRUMENT PENELITIAN

INDIKATOR MEMBACA CEPAT

Nama Siswa : AL BAQY

Kelas : II (DUA)

No	Indikator	Ya	Tidak	Menit	Kata Per/Menit
1	Siswa mampu mengenali ide pokok				
2	Siswa mampu memnbuat kesimpulan				
3	Siswa mampu menemukan tujuan penulis				
4	Siswa mampu memahami kosakata dalam konteks				
5	Siswa mampu memahami masalah yang dibahas				
6	Siswa mampu mengetahui urutan ide pookok				

INSTRUMENT PENELITIAN

INDIKATOR MEMBACA CEPAT

Nama Siswa : ALDERO

Kelas : II (DUA)

No	Indikator	Ya	Tidak	Menit	Kata Per/Menit
1	Siswa mampu mengenali ide pokok				
2	Siswa mampu memnbuat kesimpulan				
3	Siswa mampu menemukan tujuan penulis				
4	Siswa mampu memahami kosakata dalam konteks				
5	Siswa mampu memahami masalah yang dibahas				
6	Siswa mampu mengetahui urutan ide pookok				

INSTRUMENT PENELITIAN
INDIKATOR MEMBACA CEPAT

Nama Siswa : ANUGERAH SETIAWAN GULO

Kelas : II (DUA)

No	Indikator	Ya	Tidak	Menit	Kata Per/Menit
1	Siswa mampu mengenali ide pokok				
2	Siswa mampu memnbuat kesimpulan				
3	Siswa mampu menemukan tujuan penulis				
4	Siswa mampu memahami kosakata dalam konteks				
5	Siswa mampu memahami masalah yang dibahas				
6	Siswa mampu mengetahui urutan ide pookok				

INSTRUMENT PENELITIAN
INDIKATOR MEMBACA CEPAT

Nama Siswa : AQIFA NAYLANI

Kelas : II (DUA)

No	Indikator	Ya	Tidak	Menit	Kata Per/Menit
1	Siswa mampu mengenali ide pokok				
2	Siswa mampu memnbuat kesimpulan				
3	Siswa mampu menemukan tujuan penulis				
4	Siswa mampu memahami kosakata dalam konteks				
5	Siswa mampu memahami masalah yang dibahas				
6	Siswa mampu mengetahui urutan ide pookok				

INSTRUMENT PENELITIAN

INDIKATOR MEMBACA CEPAT

Nama Siswa : BALQIS ADZRA AINI

Kelas : II (DUA)

No	Indikator	Ya	Tidak	Menit	Kata Per/Menit
1	Siswa mampu mengenali ide pokok				
2	Siswa mampu memnbuat kesimpulan				
3	Siswa mampu menemukan tujuan penulis				
4	Siswa mampu memahami kosakata dalam konteks				
5	Siswa mampu memahami masalah yang dibahas				
6	Siswa mampu mengetahui urutan ide pookok				

INSTRUMENT PENELITIAN

INDIKATOR MEMBACA CEPAT

Nama Siswa : DANIEL KRISTOFER ZALUKHU

Kelas : II (DUA)

No	Indikator	Ya	Tidak	Menit	Kata Per/Menit
1	Siswa mampu mengenali ide pokok				
2	Siswa mampu memnbuat kesimpulan				
3	Siswa mampu menemukan tujuan penulis				
4	Siswa mampu memahami kosakata dalam konteks				
5	Siswa mampu memahami masalah yang dibahas				
6	Siswa mampu mengetahui urutan ide pookok				

INSTRUMENT PENELITIAN
INDIKATOR MEMBACA CEPAT

Nama Siswa : DIMAS MAULANA IBRAHIM

Kelas : II (DUA)

No	Indikator	Ya	Tidak	Menit	Kata Per/Menit
1	Siswa mampu mengenali ide pokok				
2	Siswa mampu memnbuat kesimpulan				
3	Siswa mampu menemukan tujuan penulis				
4	Siswa mampu memahami kosakata dalam konteks				
5	Siswa mampu memahami masalah yang dibahas				
6	Siswa mampu mengetahui urutan ide pookok				

INSTRUMENT PENELITIAN
INDIKATOR MEMBACA CEPAT

Nama Siswa : DWI ARKAN SYAHPUTRA

Kelas : II (DUA)

No	Indikator	Ya	Tidak	Menit	Kata Per/Menit
1	Siswa mampu mengenali ide pokok				
2	Siswa mampu memnbuat kesimpulan				
3	Siswa mampu menemukan tujuan penulis				
4	Siswa mampu memahami kosakata dalam konteks				
5	Siswa mampu memahami masalah yang dibahas				
6	Siswa mampu mengetahui urutan ide pookok				

INSTRUMENT PENELITIAN

INDIKATOR MEMBACA CEPAT

Nama Siswa : ERNITA HAREFA

Kelas : II (DUA)

No	Indikator	Ya	Tidak	Menit	Kata Per/Menit
1	Siswa mampu mengenali ide pokok				
2	Siswa mampu memnbuat kesimpulan				
3	Siswa mampu menemukan tujuan penulis				
4	Siswa mampu memahami kosakata dalam konteks				
5	Siswa mampu memahami masalah yang dibahas				
6	Siswa mampu mengetahui urutan ide pookok				

INSTRUMENT PENELITIAN

INDIKATOR MEMBACA CEPAT

Nama Siswa : FATHIR AHMAD AZZAMY

Kelas : II (DUA)

No	Indikator	Ya	Tidak	Menit	Kata Per/Menit
1	Siswa mampu mengenali ide pokok				
2	Siswa mampu memnbuat kesimpulan				
3	Siswa mampu menemukan tujuan penulis				
4	Siswa mampu memahami kosakata dalam konteks				
5	Siswa mampu memahami masalah yang dibahas				
6	Siswa mampu mengetahui urutan ide pookok				

INSTRUMENT PENELITIAN

INDIKATOR MEMBACA CEPAT

Nama Siswa : HLIMAHTUS SAHDYAH

Kelas : II (DUA)

No	Indikator	Ya	Tidak	Menit	Kata Per/Menit
1	Siswa mampu mengenali ide pokok				
2	Siswa mampu memnbuat kesimpulan				
3	Siswa mampu menemukan tujuan penulis				
4	Siswa mampu memahami kosakata dalam konteks				
5	Siswa mampu memahami masalah yang dibahas				
6	Siswa mampu mengetahui urutan ide pookok				

INSTRUMENT PENELITIAN

INDIKATOR MEMBACA CEPAT

Nama Siswa : KAISA SALSABILA

Kelas : II (DUA)

No	Indikator	Ya	Tidak	Menit	Kata Per/Menit
1	Siswa mampu mengenali ide pokok				
2	Siswa mampu memnbuat kesimpulan				
3	Siswa mampu menemukan tujuan penulis				
4	Siswa mampu memahami kosakata dalam konteks				
5	Siswa mampu memahami masalah yang dibahas				
6	Siswa mampu mengetahui urutan ide pookok				

INSTRUMENT PENELITIAN

INDIKATOR MEMBACA CEPAT

Nama Siswa : M. FAUZI

Kelas : II (DUA)

No	Indikator	Ya	Tidak	Menit	Kata Per/Menit
1	Siswa mampu mengenali ide pokok				
2	Siswa mampu memnbuat kesimpulan				
3	Siswa mampu menemukan tujuan penulis				
4	Siswa mampu memahami kosakata dalam konteks				
5	Siswa mampu memahami masalah yang dibahas				
6	Siswa mampu mengetahui urutan ide pookok				

INSTRUMENT PENELITIAN

INDIKATOR MEMBACA CEPAT

Nama Siswa : MHD. FATIN

Kelas : II (DUA)

No	Indikator	Ya	Tidak	Menit	Kata Per/Menit
1	Siswa mampu mengenali ide pokok				
2	Siswa mampu memnbuat kesimpulan				
3	Siswa mampu menemukan tujuan penulis				
4	Siswa mampu memahami kosakata dalam konteks				
5	Siswa mampu memahami masalah yang dibahas				
6	Siswa mampu mengetahui urutan ide pookok				

INSTRUMENT PENELITIAN

INDIKATOR MEMBACA CEPAT

Nama Siswa : MUHAMMAD DAFIT

Kelas : II (DUA)

No	Indikator	Ya	Tidak	Menit	Kata Per/Menit
1	Siswa mampu mengenali ide pokok				
2	Siswa mampu memnbuat kesimpulan				
3	Siswa mampu menemukan tujuan penulis				
4	Siswa mampu memahami kosakata dalam konteks				
5	Siswa mampu memahami masalah yang dibahas				
6	Siswa mampu mengetahui urutan ide pookok				

INSTRUMENT PENELITIAN

INDIKATOR MEMBACA CEPAT

Nama Siswa : MUHAMMAD FAUZAN

Kelas : II (DUA)

No	Indikator	Ya	Tidak	Menit	Kata Per/Menit
1	Siswa mampu mengenali ide pokok				
2	Siswa mampu memnbuat kesimpulan				
3	Siswa mampu menemukan tujuan penulis				
4	Siswa mampu memahami kosakata dalam konteks				
5	Siswa mampu memahami masalah yang dibahas				
6	Siswa mampu mengetahui urutan ide pookok				

INSTRUMENT PENELITIAN

INDIKATOR MEMBACA CEPAT

Nama Siswa : MUTIARA KASIH

Kelas : II (DUA)

No	Indikator	Ya	Tidak	Menit	Kata Per/Menit
1	Siswa mampu mengenali ide pokok				
2	Siswa mampu memnbuat kesimpulan				
3	Siswa mampu menemukan tujuan penulis				
4	Siswa mampu memahami kosakata dalam konteks				
5	Siswa mampu memahami masalah yang dibahas				
6	Siswa mampu mengetahui urutan ide pookok				

INSTRUMENT PENELITIAN

INDIKATOR MEMBACA CEPAT

Nama Siswa : NAYLA MUAZARA ULFA

Kelas : II (DUA)

No	Indikator	Ya	Tidak	Menit	Kata Per/Menit
1	Siswa mampu mengenali ide pokok				
2	Siswa mampu memnbuat kesimpulan				
3	Siswa mampu menemukan tujuan penulis				
4	Siswa mampu memahami kosakata dalam konteks				
5	Siswa mampu memahami masalah yang dibahas				
6	Siswa mampu mengetahui urutan ide pookok				

INSTRUMENT PENELITIAN

INDIKATOR MEMBACA CEPAT

Nama Siswa : ROBI REZEKY

Kelas : II (DUA)

No	Indikator	Ya	Tidak	Menit	Kata Per/Menit
1	Siswa mampu mengenali ide pokok				
2	Siswa mampu memnbuat kesimpulan				
3	Siswa mampu menemukan tujuan penulis				
4	Siswa mampu memahami kosakata dalam konteks				
5	Siswa mampu memahami masalah yang dibahas				
6	Siswa mampu mengetahui urutan ide pookok				

INSTRUMENT PENELITIAN

INDIKATOR MEMBACA CEPAT

Nama Siswa : SALEHA PUTRI

Kelas : II (DUA)

No	Indikator	Ya	Tidak	Menit	Kata Per/Menit
1	Siswa mampu mengenali ide pokok				
2	Siswa mampu memnbuat kesimpulan				
3	Siswa mampu menemukan tujuan penulis				
4	Siswa mampu memahami kosakata dalam konteks				
5	Siswa mampu memahami masalah yang dibahas				
6	Siswa mampu mengetahui urutan ide pookok				

INSTRUMENT PENELITIAN

INDIKATOR MEMBACA CEPAT

Nama Siswa : SALMAN RIZKY

Kelas : II (DUA)

No	Indikator	Ya	Tidak	Menit	Kata Per/Menit
1	Siswa mampu mengenali ide pokok				
2	Siswa mampu memnbuat kesimpulan				
3	Siswa mampu menemukan tujuan penulis				
4	Siswa mampu memahami kosakata dalam konteks				
5	Siswa mampu memahami masalah yang dibahas				
6	Siswa mampu mengetahui urutan ide pookok				

INSTRUMENT PENELITIAN

INDIKATOR MEMBACA CEPAT

Nama Siswa : SILFA AURELLIA

Kelas : II (DUA)

No	Indikator	Ya	Tidak	Menit	Kata Per/Menit
1	Siswa mampu mengenali ide pokok				
2	Siswa mampu memnbuat kesimpulan				
3	Siswa mampu menemukan tujuan penulis				
4	Siswa mampu memahami kosakata dalam konteks				
5	Siswa mampu memahami masalah yang dibahas				
6	Siswa mampu mengetahui urutan ide pookok				

INSTRUMENT PENELITIAN

INDIKATOR MEMBACA CEPAT

Nama Siswa : TEUKU AJRIL MAULANA

Kelas : II (DUA)

No	Indikator	Ya	Tidak	Menit	Kata Per/Menit
1	Siswa mampu mengenali ide pokok				
2	Siswa mampu memnbuat kesimpulan				
3	Siswa mampu menemukan tujuan penulis				
4	Siswa mampu memahami kosakata dalam konteks				
5	Siswa mampu memahami masalah yang dibahas				
6	Siswa mampu mengetahui urutan ide pookok				

INSTRUMENT PENELITIAN

INDIKATOR MEMBACA CEPAT

Nama Siswa : WAHYU RAHMAD WIBOWO

Kelas : II (DUA)

No	Indikator	Ya	Tidak	Menit	Kata Per/Menit
1	Siswa mampu mengenali ide pokok				
2	Siswa mampu memnbuat kesimpulan				
3	Siswa mampu menemukan tujuan penulis				
4	Siswa mampu memahami kosakata dalam konteks				
5	Siswa mampu memahami masalah yang dibahas				
6	Siswa mampu mengetahui urutan ide pookok				

INSTRUMENT PENELITIAN

INDIKATOR MEMBACA CEPAT

Nama Siswa : WINDI HAFIFAH

Kelas : II (DUA)

No	Indikator	Ya	Tidak	Menit	Kata Per/Menit
1	Siswa mampu mengenali ide pokok				
2	Siswa mampu memnbuat kesimpulan				
3	Siswa mampu menemukan tujuan penulis				
4	Siswa mampu memahami kosakata dalam konteks				
5	Siswa mampu memahami masalah yang dibahas				
6	Siswa mampu mengetahui urutan ide pookok				

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Data Pribadi

Nama : Hanifia Sugira
Npm : 1802090041
Tempat Dan Tanggal Lahir : Kutacane, 30 Mei 2000
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Kewarganegaraan : Indonesia
Alamat : Kutacane, Kec. Babussalam, Kab. Aceh
Tenggara
Anak Ke : 1 dari 4 bersaudara

Nama Orang Tua

Nama Ayah : Alm. Rudi Chandra
Nama Ibu : Yetti Sugiyanti
Alamat : Kutacane, Kec. Babussalam, Kab. Aceh
Tenggara

Pendidikan Formal :

1. MIN Kutacane Aceh Tenggara Tammat Tahun 2012
2. MTSN Kutacane Aceh Tenggara Tammat Tahun 2015
3. SMA Negeri Perisai Kutacane Aceh Tenggara Tammat Tahun 2018
4. Tahun 2018 – 2022, Tercatat Sebagai Mahasiswa Pada Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Medan 3 september 2022
Hormat saya

Hanifia Sugira

**Distribusi Aktivitas Siswa Mengelola Pembelajaran
Metode SAS (*Struktural Analitik Sintetik*) dalam Upaya
Meningkatkan Membaca Cepat Siklus I
Kelas II SD Negeri 3 Kutacane TA 2021/2022**

	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	Skor	
1	3	4	3	3	3	2	1	4	3	5	2	3	5	2	3	3	49	61
2	5	3	4	5	5	3	2	5	4	2	5	4	3	2	2	3	57	71
3	5	2	2	3	3	4	3	5	3	2	5	3	2	4	3	3	52	65
4	4	4	3	3	3	3	3	2	4	5	3	3	2	3	2	2	49	61
5	3	3	4	3	5	5	3	4	4	4	4	3	2	3	3	3	56	70
6	4	5	4	3	3	3	3	4	5	3	2	4	3	3	3	2	54	68
7	3	4	3	3	3	4	3	4	4	5	3	3	5	4	3	3	57	71
8	5	5	3	3	5	4	4	4	5	4	4	3	3	3	2	4	61	76
9	3	5	3	4	4	2	3	2	1	3	2	4	2	3	3	3	47	59
10	4	5	3	3	4	2	3	4	4	4	4	5	3	3	2	2	55	69
11	4	3	3	3	3	2	4	2	4	3	2	3	3	4	4	4	51	64
12	4	4	5	2	3	2	1	3	3	2	4	4	3	3	3	3	49	61
13	3	5	3	3	4	3	3	3	3	4	2	2	2	3	3	3	49	61
14	3	3	2	4	2	2	3	5	4	2	3	3	3	3	3	2	47	59
15	3	3	5	3	3	5	4	4	4	5	5	4	4	3	3	3	61	76
16	3	3	3	4	3	3	5	3	3	5	5	4	3	3	3	3	56	70
17	4	4	2	4	2	4	2	3	3	1	2	5	2	4	4	2	48	60
18	2	3	3	3	3	5	4	4	3	3	2	5	5	2	2	3	52	65
19	3	5	4	4	4	2	3	3	3	2	1	5	2	3	3	3	50	63
20	3	3	3	3	3	3	4	2	1	5	3	3	3	3	5	4	51	64
21	3	3	3	4	2	3	2	2	3	3	3	4	3	3	3	3	47	59
22	2	3	3	3	2	4	5	5	3	3	2	1	3	3	3	3	48	60
23	1	3	3	4	4	4	2	3	2	1	5	2	3	4	4	4	49	61
24	4	3	3	3	3	3	3	5	3	3	3	5	4	3	3	3	54	68
25	2	3	3	3	2	4	2	3	2	5	3	3	3	3	3	3	47	59

Rata-rata Skor Nilai Akhir: $\frac{\text{Perolehan Nilai}}{X} \times 100$

Skor Maks

: $\frac{49}{61} \times 100\%$

80

: 61 %

Distribusi Metode SAS (*Struktural Analitik Sintetik*) dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Cepat Siklus II Kelas II SD Negeri 3 Kutacane TA 2021/2022

	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	Skor	
1	5	5	4	4	4	5	4	5	5	5	4	3	4	4	4	5	70	0.875
2	3	5	4	4	4	5	5	4	5	4	5	4	5	5	5	5	72	0.9
3	5	4	4	4	5	4	4	4	5	5	4	5	4	4	4	5	70	0.875
4	4	4	4	4	4	5	4	5	4	5	4	5	4	4	5	5	70	0.875
5	5	4	4	4	5	5	4	5	4	5	5	4	5	4	5	5	73	0.9125
6	5	4	4	4	5	5	5	4	5	5	5	5	4	5	5	5	75	0.9375
7	3	4	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	4	5	4	71	0.8875
8	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5	4	4	4	5	4	5	72	0.9
9	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	4	5	5	4	76	0.95
10	3	4	3	3	3	5	5	5	3	4	4	4	4	4	4	4	62	0.775
11	4	4	4	4	5	5	5	5	5	4	4	4	5	5	5	5	73	0.9125
12	4	4	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5	4	4	4	73	0.9125
13	4	4	4	5	5	5	4	4	5	4	5	4	5	5	4	5	72	0.9
14	4	5	5	5	5	5	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	70	0.875
15	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	4	5	5	5	4	4	76	0.95
16	5	5	5	5	4	4	5	5	4	5	5	5	5	4	4	4	74	0.925
17	5	5	5	5	5	4	5	4	5	5	5	5	4	4	5	5	76	0.95
18	4	4	4	3	3	3	2	3	3	2	2	3	4	5	5	5	55	0.6875
19	4	4	4	3	4	3	4	4	5	5	5	5	4	4	5	5	68	0.85
20	4	4	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	4	4	4	74	0.925
21	4	4	4	5	4	5	4	5	4	5	5	5	4	4	5	5	72	0.9
22	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	4	5	5	4	5	4	76	0.95
23	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	3	3	5	5	5	74	0.925
24	4	5	5	4	5	4	5	4	5	4	4	4	4	5	4	5	71	0.8875
25	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	4	78	0.975

Rata-rata Skor Nilai Akhir : $\frac{\text{Perolehan Nilai}}{X} \times 100$

Skor Maks

: $\frac{22}{25} \times 100\%$

25

: 88 %

DOKUMENTASI

Awal observasi





















MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
 Jl. Kapten Mukhtar Basri No.3 Telp.(061)6619056 Medan 20238
 Website : <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id



Yth : Ketua dan Sekretaris
 Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
 FKIP UMSU

Perihal : **PERMOHONAN PERSETUJUAN JUDUL SKRIPSI**

Dengan hormat, yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama Mahasiswa : Hanifia Sugira
 N P M : 1802090041
 Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
 Kredit Kumulatif : 122

IPK = 3,80

Persetujuan Ketua/ Sekretaris Prog. Studi	Judul yang diajukan	Disyahkan Oleh Dekan Fakultas
	Upaya Meningkatkan Membaca Cepat Siswa Melalui Metode SAS (<i>Structural, Analytic, Syntactic</i>) Kelas IV Di SD Negeri 3 Kutacane, Perapat Timur, Kecamatan Lawe Bulan, Kabupaten Aceh Tenggara.	
	Pengaruh Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas V Pada Mata Pelajaran Matematika Di SD Negeri 3 Kutacane No. 312 Perapat Timur, Kecamatan Lawe Bulan, Kabupaten Aceh Tenggara T.A 2021/2022 Dengan Menggunakan Media Komik	
	Analisis Implementasi Pendidikan Karakter Siswa Lewat Kegiatan Keagamaan Melalui Metode CORE (<i>Connecting, Organizing, Refleting, Extending</i>) Di SD Negeri 3 Kutacane, No. 312 Perapat Timur, Kecamatan Lawe Bulan, Kabupaten Aceh Tenggara T.A 2021/2022	

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan untuk dapat pemeriksaan dan persetujuan serta pengesahan, atas kesediaan Bapak saya ucapkan terima kasih.

Medan, 19 Januari 2021

Hormat Pemohon,


 Hanifia Sugira

- Dibuat Rangkap 3 :
- Untuk Dekan/Fakultas
 - Untuk Ketua Prodi
 - Untuk Mahasiswa yang bersangkutan



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. KaptenMukhtarBasri No.3 Telp.(061)6619056 Medan 20238
Website : <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

KepadaYth : Ketua dan Sekretaris
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
FKIP UMSU

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Hanifia Sugira
NPM : 1802090041
ProgramStudi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Mengajukan permohonan persetujuan proyek proposal/risalah/makalah/skripsi sebagai tercantum di bawah ini dengan judul sebagai berikut :

"Upaya Meningkatkan Membaca Cepat Siswa Melalui Metode SAS (*Structural, Analytic, Syntactic*) Kelas IV di SD Negeri 3 Kutacane, Perapat Timur, Kecamatan Lawe Bulan, Kabupaten Aceh Tenggara"

Sekaligus saya mengusulkan/menunjuk Ibu sebagai :

Dosen Pembimbing : Chairunnisa Amelia, S.Pd., M.Pd

Sebagai Dosen Pembimbing proposal/risalah/makalah/skripsi saya.
Demikianlah permohonan ini saya sampaikan untuk dapat pengurusan selanjutnya.
Akhirnya atas perhatian dan kesediaan Bapak saya ucapkan terima kasih.

Medan, 19 Januari 2022
Hormat Pemohon,

Hanifia Sugira

Dibuat Rangkap3 :
- Untuk Dekan/Fakultas
- Untuk Ketua Prodi
- Untuk Mahasiswa yang bersangkutan

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**
Jln. Mukhtar Basri BA No. 3 Telp. 6622400 Medan 20217 Form : K3

Nomor : 672/II.3-AU /UMSU-02/F/2022
Lamp : ---
Hal : **Pengesahan Proyek Proposal
Dan Dosen Pembimbing**

*Bismillahirrahmanirrahim
Assalamu'alaikum Wr. Wb*

Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara menetapkan proyek proposal/risalah/makalah/skripsi dan dosen pembimbing bagi mahasiswa yang tersebut di bawah ini :

Nama : **Hanifia Sugira**
NPM : 1802090041
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Judul Penelitian : Upaya Meningkatkan Membaca Cepat Siswa Melalui Metode SAA (Struktural, Analytic, Syntactic) Kelas IV di SD Negeri 3 Kutacane , Perapat Timur , Kec. Lawe Bulan , Kabupaten Aceh Tenggara

Pembimbing : Chairunnisa Amelia S.Pd.,M.Pd

Dengan demikian mahasiswa tersebut di atas diizinkan menulis proposal/risalah/makalah/skripsi dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Penulis berpedoman kepada ketentuan yang telah ditetapkan oleh Dekan
2. Proyek proposal/risalah/makalah/skripsi dinyatakan **BATAL** apabila tidak sesuai dengan jangka waktu yang telah ditentukan
3. Masa daluwarsa tanggal : 17 Maret 2023

Medan, 14 Sya'ban 1443 H
17 Maret 2022 M



Wasalam
Dekan

Dra. Hj. Syamsuyurnita, M.Pd.
NIDN 0004068701

Dibuat rangkap 4 (Empat) :

1. Fakultas (Dekan)
2. Ketua Program Studi
3. Pembimbing
4. Mahasiswa yang bersangkutan :
WAJIB MENGIKUTI SEMINAR




BERITA ACARA BIMBINGAN PROPOSAL

Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
 Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
 Nama lengkap : Hanifia Sugira
 NPM : 1802090041
 Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
 Judul Proposal : Upaya Meningkatkan Membaca Cepat Siswa Melalui Metode SAS
 (Structural Analytic Syntactic) Kelas IV SD Negeri 3 Kutacane
 Perapat Timur Kecamatan Lawe Bulan Kabupaten Aceh Tenggara

Tanggal	Deskripsi Hasil Bimbingan Proposal	Paraf
25/01/2022	Revisi BAB I, latar belakang	
04/02/2022	Revisi Rumusan masalah	
07/02/2022	Revisi Identifikasi masalah	
08/02/2022	Revisi BAB II, kerangka berpikir	
16/02/2022	Revisi landasan teoritis	
18/03/2022	Revisi BAB III, prosedur penelitian	
22/03/2022	Revisi instrumen penelitian	
23/03/2022	Revisi Teknik analisis data	
30/03/2022	ACC SEMINAR PROPOSAL.	

Medan, April 2022

Ketua Program Studi
Pendidikan Guru Sekolah Dasar


Suci Perwita Sari, S.Pd., M.Pd

Dosen Pembimbing
Riset Mahasiswa


Chairunnisa Amelia, S.Pd., M.Pd



LEMBAR PENGESAHAN HASIL SEMINAR PROPOSAL

Proposal yang sudah diseminarkan oleh mahasiswa di bawah ini :

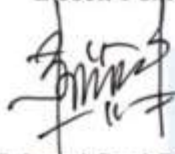
Nama Mahasiswa : Hanifia Sugira
NPM : 1802090041
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)
Judul Proposal : Upaya Meningkatkan Membaca Cepat Siswa Melalui Metode Sas (Structural, Analitic, Syntactic) Kelas IV di SD Negeri 3 Kutacaane, Perapat Timur, Kecamatan Lawe Bulan, Kabupaten Aceh Tenggara

Pada hari Selasa, tanggal 26 April, tahun 2022 sudah layak menjadi proposal skripsi.

Medan, Juli 2022

Disetujui oleh :

Dosen Pembahas,



Melyani Sari Sitepu, S.Sos, M.Pd.

Dosen Pembimbing



Chairunnisa Amelia, S.Pd, M.Pd

Diketahui oleh
Ketua Program Studi



Suci Perwita Sari, S.Pd, M.Pd.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. KaptenMukhtarBasri No.3 Telp.(061)6619056 Medan 20238
Website :<http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

Kepada: Yth Bapak Ketua/Sekretaris
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
FKIP UMSU

Perihal : **Permohonan Perubahan Judul Proposal**

Bismillahirrahmanirrahim
Assalamu'alaikum Wr. Wb

Dengan hormat, yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Hanifia Sugira
NPM : 1802090041
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Mengajukan permohonan perubahan judul Skripsi, sebagai mana tercantum di bawah ini:

Upaya Meningkatkan Membaca Cepat Siswa Melalui Metode SAS (Structural
Analytic Syntactic) kelas IV sd Negeri 3 KUTACANE PERAPAT TIMUR
KECAMATAN LAWE BULAN KABUPATEN ACEH TENGGARA

Menjadi:

Upaya Meningkatkan Membaca Cepat Siswa Melalui Metode SAS (Structural
Analytic Syntactic) kelas II sd Negeri 3 KUTACANE PERAPAT TIMUR
KECAMATAN LAWE BULAN KABUPATEN ACEH TENGGARA

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan untuk dapat pengurusan selanjutnya.
Akhirnya atas perhatian dan kesediaan Bapak saya ucapkan terima kasih.

Medan, 08 Agustus 2022

Diketahui Oleh:
Ketua Program Studi
Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Suci Perwita Sari, S.Pd, M.Pd

Hormat Permohonan

Hanifia Sugira



Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jalan Kapten Muchtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400
Website : <http://fkip.umsu.ac.id> E-mail : fkip@yahoo.co.id

Nomor : 1388 /II.3-AU/UMSU-02/F/2022 Medan, 09 Dzulhijjah 1443 H
Lamp : --- 08 Juli 2022 M
Hal : **Permohonan Izin Riset**

Kepada Yth, Bapak/ Ibu Kepala
SD Negeri 3 Kotacane, Perapat Timur, Kec. Lawe Bulan, Kab. Aceh Tenggara
di
Tempat

Bismillahirrahmanirrahim
Assalamu'alaikum Wr. Wb

Wa ba'du, semoga kita semua sehat wal'afiat dalam melaksanakan kegiatan/aktifitas sehari-hari, sehubungan dengan semester akhir bagi mahasiswa wajib melakukan penelitian/riset untuk pembuatan Skripsi sebagai salah satu syarat penyelesaian Sarjana Pendidikan, maka kami mohon kepada Bapak/Ibu memberi izin kepada mahasiswa kami untuk melakukan penelitian/riset di sekolah yang Bapak/Ibu pimpin. Adapun data mahasiswa tersebut sebagai berikut:

Nama : **Hanifia Sugira**
NPM : 1802090041
Judul Skripsi : Upaya meningkatkan Membaca Cepat Siswa Melalui Metode Sas(*Structural, Analtic, Syntactic*) Kelas IV di SD Negeri 3 Kutacane, Perapat Timur, Kec. Lawe Bulan, Kab. Aceh tenggara

Demikian hal ini kami sampaikan, atas perhatian dan kesediaan serta kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih. Akhirnya selamat sejahteralah kita semuanya, Amin.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.
Dekan,



Dekan,



Dra. Hj. Syamsuyurnita, M.Pd
NIDN 0004066701

****Pertinggal****





PEMERINTAH KABUPATEN ACEH TENGGARA
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SD NEGERI 3 KUTACANE
KECAMATAN LAWE BULAN

Jl. Pahlawan Desa Perapat Timur Nomor 213 Kec. Lawe Bulan Kode Pos 24651 NPSN 10103267

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN

Nomor : 422/284/III.1/2022

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : **JASIMAH, S.Pd.**
NIP : 19760606 199903 2 006
Jabatan : Kepala Sekolah
Unit Kerja : SD Negeri 3 Kutacane

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : **HANIFIA SUGIRA**
NPM : 1802090041
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Judul Penelitian : **UPAYA MENINGKATKAN MEMBACA CEPAT SISWA MELALUI METODE SAS (STRUCTURAL ANALYTIC SYNTACTIC) KELAS II SD NEGERI 3 KUTACANE PERAPAT TIMUR KECAMATAN LAWE BULAN KABUPATEN ACEH TENGGARA**

Benar telah menyelesaikan penelitian di SD Negeri 3 Kutacane Kecamatan Lawe Bulan Kabupaten Aceh Tenggara.

Demikianlah Surat Keterangan ini dibuat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan dengan seperlunya.



Kutacane, 25 April 2022
Kepala SD Negeri 3 Kutacane

Jasimah
JASIMAH, S.Pd.

NIP. 19760606 199903 2 006